

**ANALISIS HOTS (*HIGH ORDER THINKING SKILL*) PADA SOAL  
PENILAIAN TENGAH SEMESTER KELAS V SDN MANGUN JAYA 06**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

REGINA NUR BAYTI

NPM. 201910615067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA**

**2023**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **ANALISIS HOTS (*HIGH ORDER THINKING SKILL*) PADA SOAL PENILAIAN TENGAH SEMESTER KELAS V SDN MANGUN JAYA 06**

Nama : Regina Nur Bayti  
Npm : 201910615067  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jakarta, Juli 2023

Disetujui Oleh

Pembimbing

Ketua Program Studi

Suharjuddin, S.Pd., M.Pd  
NIP. 1708294

Dr. Awiria, S.Pd., M.Pd  
NIP. 1912440

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Nama : Regina Nur Bayti  
NPM : 201910615067  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Analisis HOTS (*High Order Thinking Skill*) Pada Soal Penilaian  
Tengah Semester Kelas V SDN Mangun Jaya 06

Jakarta, Juli 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Hafizah, S.S., M.Pd	1.
2. Penguji I	: Dian Anggraeni Maharbid, S., M.Pd	2.
3. Penguji II	: Suharjuddin, S.Pd., M.Pd	3.

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Regina Nur Bayti  
NPM : 201910615067  
TTL : Bekasi, 24 Maret 2001  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis HOTS (*High Order Thinking Skill*) Pada Soal Penilaian Tengah Semester Kelas V SDN Mangun Jaya 06” adalah benar-benar merupakan asli karya sendiri dan tidak mengandung materi yang ditulis oleh orang lain kecuali pengutipan sebagai referensi yang sumbernya telah dituliskan secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya kecurangan dalam karya ini, saya bersedia menerima sanksi dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, Juli 2023

Regina Nurbayti  
NPM. 201910615067

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai Sivitas Akademika Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Regina Nurbayti  
NPM : 201910615067  
TTL : Bekasi, 24 Maret 2001  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“ANALISIS HOTS (*HIGH ORDER THINKING SKILL*) PADA SOAL PENILAIAN TENGAH SEMESTER KELAS V SDN MANGUN JAYA 06”** beserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, menampilkan/ mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Agustus 2023

Regina Nurbayti  
NPM. 201910615067

## ABSTRAK

Regina Nur Bayti. 2023. Analisis HOTS (*High Order Thinking Skill*) Pada Soal Penilaian Tengah Semester Kelas V SDN Mangun Jaya 06. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS dan adanya faktor yang menjadi penghambat guru didalam menyusun soal PTS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada soal penilaian tengah semester kelas V di SDN Mangun Jaya 06. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha mendeskripsikan Proses kemampuan guru, Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dan pengembangan HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada soal penilaian tengah semester kelas V SDN Mangun Jaya 06. Berdasarkan hasil analisis kriteria pengembangan soal HOTS pada PTS diperoleh temuan, yakni ditemukan 2 soal yang tidak memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS, hanya 8 nomor dari 5 soal yang berkriteria soal HOTS. Disimpulkan bahwa jumlah total dari hasil analisis level kognitif adalah sebesar 80% masuk kategori LOTS dan 20% masuk pada level kognitif HOTS sehingga sesuai dengan data yang diperoleh tentang penyusunan soal HOTS guru kelas V di SDN Mangun Jaya 06 Artinya soal yang dirancang dan disusun oleh guru ini sebagian besarnya tidak memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS dan 80% soal tersebut tidak dapat mengukur kemampuan berpikir kritis murid (HOTS).

**Kata Kunci:** HOTS (*High Order Thinking Skill*), Penilaian Tengah Semester

## **ABSTRACT**

Regina Nur Bayti. 2023. *HOTS (High Order Thinking Skill) Analysis on Mid-Semester Assessment Questions for Class V SDN Mangun Jaya 06. Faculty of Education. Jakarta Bhayangkara University.*

*The background of this study is the lack of teacher ability in preparing HOTS questions and the factors that inhibit teachers in preparing PTS questions. This study aims to describe the use of HOTS (High Order Thinking Skills) on grade V midterm assessment questions at SDN Mangun Jaya 06. The research method used is descriptive research method with a qualitative approach. Researchers tried to describe the process of teacher ability, factors that influence teacher ability and the development of HOTS (High Order Thinking Skill) on grade V midterm assessment questions at SDN Mangun Jaya 06. Based on the results of the analysis of the criteria for developing HOTS questions on PTS, findings were obtained, namely 2 questions were found that did not meet the criteria for developing HOTS questions, only 8 numbers out of 5 questions had HOTS question criteria. It is concluded that the total number of cognitive level analysis results is 80% in the LOTS category and 20% in the HOTS cognitive level so that it is in accordance with the data obtained about the preparation of HOTS questions for grade V teachers at SDN Mangun Jaya 06. This means that most of the questions designed and prepared by these teachers do not meet the criteria for developing HOTS questions and 80% of these questions cannot measure students' critical thinking skills (HOTS).*

**Keywords :** *HOTS (High Order Thinking Skill), Mid Semester Assessment*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti mampu menuntaskan skripsi dengan judul “Analisis HOTS (*High Order Thinking Skill*) Pada Soal Penilaian Tengah Semester Kelas V SDN Mangun Jaya 06”.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat tercapai tanpa dukungan berbagai pihak. Khususnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada orang tua tercinta ibunda dan ayahanda atas semangat dan cinta kasih yang tak henti-hentinya diberikan, serta doa yang selalu dicurahkan sejak kecil hingga saat ini. Pada kesempatan yang baik ini penulis ingin mengungkapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

- 1) Bapak Inspektur Jendral polisi (Purn) Prof. Dr. Drs. Bambang Karsono. SH. MM. Selaku Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- 2) Ibu Dra. Truly Wangsalegawa, M.A., M.Ed., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Univeristas Bhayangkara Jakarta Raya.
- 3) Bapak Dr. Awiria, S.Pd., M.Pd. Selaku Kaprodi PGSD Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- 4) Bapak Suharjuddin, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
- 5) Ibu Rohaeli, S.Pd. MM. Selaku kepala sekolah SDN Mangun Jaya 06 Kabupaten Bekasi yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
- 6) Bapak H. Samsu Baharudin, S.Pd. Selaku Guru Kelas VB SDN Mangun Jaya 06 Kabupaten Bekasi yang telah membantu peneliti dalam penelitiannya.
- 7) Guru beserta staff di SDN Mangun Jaya 06 Kabupaten Bekasi yan telah memberikan bantuan dan masukan kepada penulis dalam menuntaskan skripsi.
- 8) Kedua orang tuaku, Alm papaku Sentot Budiyono dan Almh mamaku Emi Handayani yang saya cintai, sayangi dan saya banggakan, Terimakasih atas doa, perjuangan dan selalu sabar mendukung penuh anak-anaknya agar sukses dunia akhirat. Lantunan doa yang tidak henti menjadi harapan dan kekuatan saya dalam berupaya meraih kehidupan terbaik, karya dan cita-cita saya ini

akan saya persembahkan untuk kalian papa dan mama. Doa'kan anakmu ini selalu ya.

- 9) Keluarga serta teman-teman seperjuangan Rezky, Chellia, Feny, Aknes, Soraya, Chintya, Ayu, yang telah memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi
- 10) Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan bantuan atas segala hal yang terkait dengan terselesaikannya skripsi.

Penulis berharap agar seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh rahmat dan karunia dari Allah SWT. Meskipun penulis telah melakukan upaya terbaiknya, namun masih banyak kekurangan yang ada. Oleh karena itu, masukan, saran, dan kritik sangat dihargai oleh penulis. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan maupun hal lainnya.

Jakarta, Agustus 2023

Penulis

Regina Nurbayti

NPM. 201910615067

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Landasan Teori.....	9
1. Analisis HOTS .....	9
2. Penilaian Tengah Semester .....	23
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Desain Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	35

E. Prosedur Penelitian.....	36
F. Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan.....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
Simpulan.....	78
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Dimensi Proses Berpikir Taksonomi Bloom .....	15
Tabel 2.2 Level dan Deskripsi Taksonomi Marzano .....	15
Tabel 2.3 Penelitian Relevan.....	25
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Pedoman Observasi.....	33
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru.....	34
Tabel 3.4 Tabel Informan.....	36
Tabel 4.1 Analisis Soal Ilmu Pengetahuan Sosial.....	46
Tabel 4.2 Persentase Soal Ilmu Pengetahuan Sosial .....	47
Tabel 4.3 Analisis Soal Matematika .....	48
Tabel 4.4 Persentase Soal Matematika.....	49
Tabel 4.5 Analisis Soal Bahasa Indonesia .....	51
Tabel 4.6 Persentase soal Bahasa Indonesia .....	51
Tabel 4.7 Analisis soal PPKN .....	53
Tabel 4.8 Persentase Soal PPKN .....	53
Tabel 4.9 Analisis soal IPA.....	55
Tabel 4.10 Persentase Soal IPA .....	55
Tabel 4.11 Analisis soal Bahasa Sunda .....	57
Tabel 4.12 Persentase Soal Bahasa Sunda .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 4.1 Sekolah SDN Mangun Jaya 06.....	42
Gambar 4.2 Diagram Persentase PTS (IPS).....	46
Gambar 4.3 Diagram Persentase PTS (MTK).....	48
Gambar 4.4 Diagram Persentase PTS (Bahasa Indonesia) .....	50
Gambar 4.5 Diagram Persentase PTS (PPKN) .....	52
Gambar 4.6 Diagram Persentase PTS (IPA) .....	54
Gambar 4.7 Diagram Persentase PTS (Bahsa Sunda).....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kode Etik Pengumpulan Data .....	89
Lampiran 2: Matriks Pedoman Wawancara Guru.....	90
Lampiran 3 : Transkrip Pedoman Wawancara Guru.....	91
Lampiran 4: Matriks Pedoman Observasi.....	101
Lampiran 5 : Soal IPS .....	113
Lampiran 6 : Soal Matematika.....	117
Lampiran 7 : Soal Bahasa Indonesia.....	124
Lampiran 8 : Soal PPKN.....	128
Lampiran 9 : Soal IPA.....	132
Lampiran 10 : Soal Bahasa Sunda .....	137
Lampiran 11 : Lembar Kerja Analisis Soal IPS.....	140
Lampiran 12: Lembar Kerja Analisis Soal Matematika .....	151
Lampiran 13 : Lembar Kerja Analisis Soal Bahasa Indonesia .....	160
Lampiran 14: Lembar Kerja Analisis Soal PPKN .....	168
Lampiran 15: Lembar Kerja Analisis Soal IPA .....	176
Lampiran 16: Lembar Kerja Analisis Soal Bahasa Sunda.....	184
Lampiran 17 : Kata Kerja Operasional Taksonomi Bloom .....	192
Lampiran 18 : Kata Kerja Operasional Taksonomi Marzano .....	193
Lampiran 19: Dokumentasi.....	196
Lampiran 20: Surat Pengantar Penelitian.....	197
Lampiran 21 : Surat Perizinan Penelitian .....	198

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang direncanakan dan disadari untuk menciptakan situasi di mana peserta didik dapat belajar dan mengajar secara aktif dengan mengembangkan potensi dan kemampuan mereka untuk mencapai kepribadian, nilai spiritual, nilai agama, kecerdasan, akhlak mulia, kontrol diri, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Zainal Arifin, 2019). Pendidikan adalah metode untuk membawa perkembangan sosial dan emosional pada individu atau masyarakat melalui instruksi dan pengalaman. Anak-anak, seperti halnya warga negara lainnya, memiliki tanggung jawab untuk menempuh pendidikan (Suharjuddin, 2023).

Kompetensi dalam aspek pedagogik yang dimiliki oleh guru, salah satunya adalah mampu mengevaluasi, menilai proses, mengevaluasi proses dan hasil belajar terkait kemampuan inti, seperti mampu menentukan aspek-aspek yang penting untuk diberikan penilaian dan evaluasi dari proses dan hasil belajar berdasarkan karakteristik pada pembelajaran yang ditetapkan pada sekolah dasar serta mengoptimalkan instrumen yang digunakan dalam penilaian serta evaluasi belajar.

Penilaian hasil belajar diharapkan bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Asesmen berorientasi HOTS bukanlah konsep revolusioner bagi guru, tetapi HOTS mengharuskan mereka untuk menggunakan keterampilan mengajar mereka secara maksimal. Dalam penilaian ini, guru perlu fokus mengevaluasi sikap, pengetahuan dan kemampuan yang dapat membantu siswa mengasah kemampuan dan keterampilan terkait HOTS. Penilaian ini, jika dilakukan dengan benar, dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa dan penerapan konsep terkait HOTS.

Salah satu keterampilan yang paling penting yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan langkah-langkah untuk menilai kemajuan dan keberhasilan siswa mereka. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah suatu rencana telah terealisasi dengan baik, apakah bernilai dan dapat memeriksa tingkat efisiensi pelaksanaannya. Tujuannya adalah untuk memeriksa kemajuan menuju tujuan dan relevansi materi pelajaran.

Tes memainkan peran penting dalam penilaian kemajuan akademik siswa di kelas. Tes adalah alat untuk penilaian dan evaluasi pendidikan yang terdiri dari kumpulan pertanyaan, masalah, atau tugas lain yang darinya skor dapat dihitung (Rapono et al., 2019).

Kinerja siswa dalam sebuah tes merupakan indikator yang berguna untuk mengetahui seberapa baik mereka belajar di lingkungan sekolah tertentu. Dalam skema yang lebih besar, penilaian sumatif hanyalah salah satu kategori tes. Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Tengah Semester (PTS) adalah dua nama yang sering digunakan untuk ujian sumatif yang biasanya diberikan pada akhir tahun ajaran. Tujuan dari penilaian sumatif adalah untuk mengevaluasi tingkat pencapaian pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa di akhir suatu mata pelajaran atau unit pembelajaran. Ini ditujukan guna mengkaji apakah para peserta didik telah memenuhi standar yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke pengajaran berikutnya. Nilai tes sumatif dapat menjadi alat yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan para peserta didik dan membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan serta memahami materi yang disajikan.

Guru perlu memberikan tugas-tugas yang menuntut pemikiran tingkat tinggi kepada siswa, seperti berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif, jika ingin mengukur pertumbuhan intelektual siswa secara akurat. Guru dapat memverifikasi bahwa siswa mereka dapat mengevaluasi, mengorganisir, memahami, dan secara kreatif memecahkan masalah yang rumit dengan menggunakan alat penilaian seperti pertanyaan-pertanyaan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) (Sofyan, 2019). Untuk menjawab hal ini, pertimbangkan tingkat kognitif dari C1 (mengingat) hingga C6 (mencipta)

dalam Taksonomi Bloom Versi Revisi yang dikembangkan oleh (Anderson dan Krathwohl, 2017)

Selain itu, pada tahun 2007 seorang peneliti pendidikan terkemuka dari Amerika bernama Robert J. Marzano menciptakan taksonomi baru yang disebut "*The New Taxonomy of Educational Objectives*", atau yang lebih dikenal dengan taksonomi Marzano. Kekurangan taksonomi Bloom dan pembaruannya mengilhami pembuatan taksonomi ini. Baik dimensi pengetahuan maupun dimensi kognitif hadir dalam versi baru Taksonomi Bloom. Pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif semuanya membentuk dimensi pengetahuan. Hanya enam level yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi yang diperhitungkan dalam dimensi kognitif (Ridha, 2021).

Model yang digunakan untuk mengembangkan Taksonomi Marzano yang tidak hanya menjelaskan bagaimana manusia memutuskan apakah akan terlibat dalam tugas baru di suatu waktu, tetapi juga menjelaskan bagaimana informasi diproses setelah keputusan untuk terlibat telah dibuat. Model Taksonomi Marzano menyatakan tiga sistem mental: sistem diri, sistem metakognitif, dan sistem kognitif. Sistem kognitif mempunyai empat level yaitu *retrieval, comprehension, analysis, knowledge utilization* (Dinarti *et al.*, 2019). Taksonomi Marzano dibagi menjadi dua bagian: dimensi pengetahuan dan dimensi sistem. Pengetahuan tidak hanya mencakup fakta dan angka, tetapi juga proses mental dan fisik. Tiga jenis sistem-kognitif, metakognitif, dan diri sendiri-membentuk dimensi sistemik. Aspek sistemik memperhitungkan dorongan, perspektif, dan disposisi pelajar terhadap materi yang disajikan. Pengambilan pengetahuan, pemahaman, analisis, dan aplikasi adalah empat pilar sistem kognitif. Marzano menyempurnakan pemahamannya tentang bagaimana orang belajar dan berpikir (Nai, 2021).

Dalam menulis pertanyaan yang menuntut berfikir tingkat tinggi, ada beberapa pedoman yang perlu dipertimbangkan. Pertama, materi yang ditanyakan harus sesuai dengan Taksonomi Bloom dan sesuai dengan Taksonomi Marzano, yakni mampu melakukan analisis, melakukan evaluasi,

dan mencipta, serta mampu mengembangkan dimensi pengetahuan dan sistem. Kedua, pemberian setiap butir soal harus disertai dengan pertanyaan dasar berupa sumber bahan bacaan sebagai bahan informasi. Sebagai contoh, siswa dapat menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi pada saat Penilaian Tengah Semester (PTS) dengan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Lailly & Wisudawati, 2015).

Pada tanggal 18 Oktober 2022, observasi awal dengan guru Kelas V (A) di SDN Mangun Jaya 06 menunjukkan bahwa guru masih belum memahami HOTS secara utuh. Selain itu, guru masih bingung dengan soal-soal HOTS. Untuk Penilaian Tengah Semester (PTS) Kelas V, mereka tidak membuat soal sendiri melainkan memilih soal-soal dari bank soal yang sesuai dengan topik-topik yang dibahas di kelas. Pertanyaan-pertanyaan ini digunakan tanpa kisi-kisi pertanyaan, yang seharusnya menjadi acuan untuk pertanyaan. Selain itu, guru kurang memperhatikan kriteria yang harus dijadikan acuan dalam pembuatan soal di Sekolah Dasar (SD). Maka guru perlu memahami HOTS karena mampu menjadikan siswa berpikir sistematis, belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek, mendidik siswa percaya diri, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif.

Melalui observasi pada tanggal 5 Desember 2022, ditemukan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada Penilaian Tengah Semester (PTS) topik tertentu sebagian besar menguji kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Terlepas dari kepercayaan yang tersebar luas bahwa bacaan wajib di sekolah seharusnya terdiri dari materi yang merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan memberikan keragaman konsep secara berurutan, hal ini jarang terjadi, kegiatan asesmen tidak berhasil mengembangkan kemampuan berpikir mereka.

Seperti pada soal PTS Ilmu Pengetahuan Alam yang terdapat soal berkriteria C1 yaitu mengingat “Es batu merupakan salah satu benda”. Akibatnya, beberapa pertanyaan yang diajukan oleh pendidik masih berada pada tingkat kesulitan C1, C2, dan C3, yang hanya membutuhkan kemampuan berpikir kritis tingkat sedang.

Akibatnya, murid-murid dapat berdampak terhadap permasalahan guru, seperti tetap menaruh kepercayaan pada guru meskipun ada sumber pengetahuan alternatif yang potensial. Murid-murid masih mengandalkan guru mereka untuk menjelaskan setiap konten pelajaran, dan mereka menggunakan buku-buku perpustakaan sekolah secara eksklusif meskipun ukurannya kecil. Karena efek ini, para pendidik harus terus mengadaptasi metode pengajaran mereka untuk membuat siswa tetap terlibat dan mencegah kebosanan di dalam kelas. Selain itu, siswa menjadi bosan ketika seorang guru tidak menggunakan pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Jika ini yang terjadi, maka murid yang menaruh kepercayaan penuh pada instruktur mereka harus mengubah pola pikir mereka. Akibatnya, mereka mulai berpikir tentang rekan-rekan mereka sebagai calon guru. Konsep pembelajaran dipraktikkan secara aktif sehingga siswa dapat menerapkannya pada tantangan dunia nyata.

Guru perlu mengambil langkah untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan mereka. Cara terbaik untuk melakukannya adalah dengan memberikan soal latihan dengan karakteristik HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Soal HOTS dapat digunakan dalam menilai kemampuan siswa dan menentukan apakah mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran. Dengan menguji soal-soal HOTS, guru dapat memastikan bahwa siswa sedang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka, yang kemudian memungkinkan mereka lebih berhasil dalam mengatasi masalah. Ini dapat menjadi langkah yang tepat guna membangun kepercayaan diri mereka dan membantu mereka mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, guru harus memiliki pengetahuan tentang HOTS dan kompeten dalam membuat dan mengembangkan pertanyaan yang memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan berpikir mereka. Sangat penting bagi guru untuk menyusun soal-soal HOTS, karena hal ini akan memacu siswa untuk berpikir kritis dan merangsang kemampuan pemecahan masalah secara kreatif. Selain itu, penting bagi pendidik untuk membiasakan diri dengan kriteria yang harus dipenuhi saat mengembangkan soal HOTS dan

mengintegrasikannya secara efektif ke dalam rencana pelajaran mereka. Unsur terakhir yang paling penting dan merupakan ujung tombak perubahan pembelajaran HOTS adalah guru.

Ketika menerapkan HOTS di kelas, para pendidik harus terbuka untuk menyesuaikan praktik mereka. Mengubah paradigma pembelajaran berbasis monolog dan ceramah yang dominan menjadi paradigma pembelajaran yang sepenuhnya melibatkan potensi dan kemampuan siswa melalui penggunaan keterampilan berpikir HOTS sangatlah penting. Sekolah dapat mengatasi masalah ini dengan mengadakan seminar, lokakarya, debat, dan acara-acara semacamnya. Hal ini berarti pengajaran tentang HOTS di ruang kelas dapat berhasil.

Sementara soal tes terstandarisasi dengan LOTS (*Low Order Thinking Skills*) masih banyak digunakan di sekolah dasar, penelitian oleh (Deni Nasir Ahmad, Luluk Setyowati, & Aster Pujaning, 2020) yang berjudul “Analisis Sistem Penilaian HOTS (*High Order Thinking Skills*) dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif” menjelaskan bahwa dari hasil analisis soal yang ada di sekolah dasar. Artinya, meskipun soal-soal tes yang ada saat ini melakukan pekerjaan yang baik dalam menguji kemampuan pemecahan masalah siswa, soal-soal tersebut tidak secara memadai menilai apakah siswa telah mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan untuk memahami konsep teoritis dan mengevaluasi argumen. Oleh karena itu, lebih banyak upaya harus dilakukan untuk mengembangkan soal tes yang sesuai dengan taksonomi Bloom Revisi yang menguji keterampilan HOTS.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Analisis HOTS (*High Order Thinking Skill*) Pada Soal Penilaian Tengah Semester Kelas V SDN Mangun Jaya 06”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ditunjukkan pada Analisis HOTS (*High Order Thinking Skill*) Pada Soal Penilaian Tengah Semester Kelas V di SDN Mangun Jaya 06.

Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Analisis soal pada semua mata pelajaran Penilaian Tengah Semester Kelas V di SDN Mangun Jaya 06 sudah memenuhi dengan kriteria soal HOTS.
2. Kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS di SDN Mangun Jaya 06

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah soal pada semua mata pelajaran Penilaian Tengah Semester Kelas V di SDN Mangun Jaya 06 sudah sesuai dengan kriteria soal HOTS?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS di SDN Mangun Jaya 06?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apakah soal pada Penilaian Tengah Semester Kelas V di SDN Mangun Jaya 06 sudah sesuai dengan kriteria soal HOTS.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS di SDN Mangun Jaya 06.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, baik teoretis maupun praktis. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil Penelitian diharapkan dapat menambah pemahaman bagi peneliti secara khusus dan bagi pembaca pada umumnya mengenai analisis HOTS pada soal PTS.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi peserta didik**

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada peserta didik agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar.

##### **b. Bagi guru**

Sebagai masukan bagi guru dalam melakukan menyusun HOTS pada soal objektif tes.

##### **c. Bagi sekolah**

Sebagai bahan masukan pelaksanaan dalam menyusun soal HOTS dalam rangka peningkatan kualitas sekolah dan perencanaan program pengembangan kompetensi guru.

d. Bagi peneliti

Temuan dari penelitian ini merupakan sumber daya yang berharga untuk bidang ini dan akan menjadi referensi yang berharga bagi para akademisi yang akan datang. Temuan penelitian ini akan memberikan lebih banyak informasi kepada para akademisi untuk dipikirkan ketika melakukan penelitian di masa depan dalam bidang pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Analisis HOTS**

###### **a. Pengertian Analisis HOTS**

HOTS (*High Order Thinking Skill*) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menjadi topik pembicaraan di bidang pendidikan. Berbagai pendapat dan asumsi individu terkait soal HOTS membuat banyak orang salah memahami arti HOTS yang sebenarnya. Pemahaman mengenai pengertian atau definisi HOTS sangat penting bagi calon guru terlebih dahulu, agar calon guru dapat menyusun soal HOTS sesuai dengan kriteria.

Kemampuan berpikir merupakan suatu kapasitas yang dimiliki oleh setiap orang yang berkaitan dengan berbagai tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan. Kemampuan berpikir membutuhkan berbagai proses kognitif, termasuk induksi, deduksi, kategorisasi, dan penalaran. Referensi penelitian ini untuk "kemampuan berpikir" didasarkan pada versi revisi Taksonomi Bloom untuk domain kognitif yang diusulkan oleh Anderson dan Krathwohl. Taksonomi ini dibuat untuk mengatasi kekurangan taksonomi Bloom, yang telah digunakan secara luas, dan didasarkan pada Taksonomi Marzano. Taksonomi Marzano dibagi menjadi tiga sistem dan bidang keahlian yang berbeda. Tiga komponen tersebut adalah sistem diri, metakognitif, dan sistem kognitif (Wulandari, 2021).

Kemampuan berpikir kritis, reflektif, metakognitif, kreatif, dan logis adalah kemampuan yang dimiliki oleh mereka yang memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), seperti yang didefinisikan oleh Ridwan (2019) mencakup penggunaan pengetahuan untuk mencapai tujuan seperti pemecahan masalah, analisis argumen, kompromi, dan pandangan ke depan. Ini melibatkan memeriksa dan mengevaluasi asumsi dan nilai, serta mengumpulkan fakta, untuk sampai pada kesimpulan logis. Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini dapat dikembangkan jika seseorang dihadapkan pada masalah yang tidak diketahui, pertanyaan

rumit, atau dilema moral yang memerlukan pemanfaatan kemampuan berpikir kritis.

HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi memiliki makna pengertian yang berbeda dari berbagai pendapat ahli. Menurut Nunung dalam Putri (2019) mengatakan HOTS merupakan kemampuan untuk memahami dan memperoleh solusi mengenai suatu permasalahan melalui berbagai metode yang bervariasi atau (*divergent*) tidak biasa dalam arti mencerminkan kemampuan unik masing-masing siswa.

Resnick dalam Kemendikbud (2018) mengemukakan HOTS adalah suatu proses yang mencakup pola berpikir kompleks dalam mendeskripsikan materi, menyusun kesimpulan, membuat representasi, melakukan analisis, serta menciptakan hubungan dalam proses dasar mental. Dewanto dalam Purbaningrum (2017) mendefinisikan HOTS sebagai suatu kapasitas berdasarkan informasi yang diterima, untuk melakukan evaluasi dengan melibatkan sikap kritis, memiliki (*awareness*) kesadaran metakognitif serta mempunyai kemampuan dalam solusi atau memecahkan masalah. Non-algoritmik, memiliki banyak sisi, terbuka untuk berbagai interpretasi, kaya akan makna dan dampak, inilah ciri khas dari pemikiran tingkat tinggi. Di dunia saat ini, sangat penting bagi anak-anak untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka, karena jenis pemikiran ini merupakan salah satu dari sekian banyak pemikiran yang dapat membantu mereka sukses di sekolah dan dalam kehidupan.

Penggunaan pemikiran secara lebih luas dibutuhkan untuk menghadapi tantangan yang baru, termasuk mengaplikasikan informasi baru untuk menemukan berbagai jawaban yang mungkin dalam situasi baru. Oleh karena itu, kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sangat penting. Jadi, HOTS bukan hanya melibatkan untuk menghafalkan fakta atau mengatakan secara berulang informasi yang didapatkan dari individu lain, tetapi menuntut seseorang agar dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapatkan tersebut sehingga menjadi suatu masukan wawasan dan pengetahuan yang baru. Pendidik harus mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi ini selama proses pembelajaran, dan hasilnya harus diuji dengan

menggunakan instrumen penilaian yang memiliki pertanyaan-pertanyaan berkarakteristik HOTS (Ahmad, 2019).

Robert Marzano, seorang ahli yang diakui secara internasional di bidang pendidikan, menciptakan taksonomi yang saat ini dikenal sebagai Taksonomi Marzano. Tujuan dari taksonomi ini adalah untuk mengatasi kekurangan Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom telah direvisi untuk memasukkan enam jenis proses mental yang berbeda. Taksonomi baru Marzano mengklasifikasikan pemikiran dan pembelajaran ke dalam tiga sistem dan domain yang berbeda. Masing-masing sistem ini-diri, metakognitif, dan kognitif-memainkan peran yang unik dalam pikiran. Sistem diri memilih apakah akan mempertahankan rutinitas status quo atau mencoba sesuatu yang baru ketika ada kesempatan baru. Sistem metakognitif bertanggung jawab atas pembentukan tujuan dan pemantauan kemajuan. Informasi diproses oleh sistem kognitif, dan konten dipasok oleh domain pengetahuan (Dinarti *et al.*, 2019).

Dua ahli pendidikan Anderson dan Krathwohl, (2017), menyusun ulang Taksonomi Bloom yang telah ada. Taksonomi Bloom ini memiliki enam dimensi berpikir yakni mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Mereka menyusun ulang urutan pada tingkat kelima dan keenam, serta menyarankan kata kerja yang digunakan pada setiap tahap. Taksonomi Bloom menyediakan struktur yang berguna untuk mengklasifikasikan kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang menjadi tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Untuk tingkat berpikir rendah, kemampuan yang dimiliki seseorang berfokus pada proses mengingat, seperti menghafal, membaca, dan menulis. Sedangkan untuk tingkat berpikir sedang, kemampuan yang dimiliki seseorang meliputi proses memahami, menganalisis, menerapkan, dan mengevaluasi informasi. Oleh karena itu, aspek HOTS mencakup kemampuan berpikir tingkat analisis, evaluasi, dan kreatif.

Disimpulkan bahwa salah satu definisi berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan untuk mensintesis ide dan solusi baru dari yang sudah ada sebelumnya. Hal ini juga mencakup keterampilan metakognitif dalam

menerapkan pengetahuan secara kreatif untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, berpikir tingkat tinggi adalah proses mental yang dilakukan oleh manusia.

#### **b. Pengertian Soal Yang Mengukur HOTS**

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dapat diukur melalui penilaian dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mengharuskan responden untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dengan demikian, pertanyaan yang menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak hanya mengukur kemampuan menghafal, menyebutkan kembali, dan merujuk-tanpa-berpikir. Soal-soal berdasarkan kerangka kerja HOTS mengukur kemampuan seseorang dalam 1) mengolah konsep, 2) mengolah dan mengaplikasikan informasi, 3) menemukan keterkaitan antar informasi, 4) mengaplikasikan informasi untuk memecahkan masalah, dan 5) memeriksa ide dan informasi secara kritis.

Menurut Widana (2017), soal HOTS tidak hanya mencakup komponen faktual, konseptual, dan prosedural, tetapi juga komponen metakognitif. Hubungan antar ide, interpretasi, pemecahan masalah, penentuan strategi, inovasi dalam pendekatan, argumentasi, dan pengambilan keputusan yang baik adalah komponen metakognisi.

Kata Kerja Operasional (KKO) dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui tingkat kemampuan berfikir yang ditimbulkan oleh setiap butir soal. Mereka merupakan indikator dari tingkat kompleksitas pada setiap soal, karena hanya beberapa KKO yang digunakan pada satu soal. KKO dapat memudahkan pembuat soal untuk merancang soal berdasarkan tingkat kemampuan yang hendak diuji.

Meskipun seorang Penulis Soal harus memanfaatkan Kompetensi Kognitif dan Psikomotorik (KKO) untuk menguji kemampuan siswa pada tingkat yang sesuai, mereka juga harus menyadari bahwa proses berpikir yang dibutuhkan untuk menjawab soal juga merupakan aspek penting dalam pengujian. Dengan demikian, kata kerja "menentukan" dapat digunakan dalam menguji kemampuan C5 (mengevaluasi) guna menetapkan keputusan terbaik dengan proses berpikir yang melakukan analisis terhadap informasi yang diberikan,

serta C6 (mengkreasikan) dengan pertanyaan yang menuntut kemampuan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Maka sebab itu, Penulis Soal harus berhati-hati dalam menggunakan Kuesioner Kompetensi untuk mengevaluasi kemampuan siswa berdasarkan tingkat bakatnya, namun juga mempertimbangkan proses berpikir yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan yang disajikan sesuai dengan kompetensi yang ditentukan.

Penyusunan soal yang bertujuan untuk mengukur HOTS biasanya membutuhkan penggunaan stimulus sebagai dasar rumusan soal. Stimulus ini harus menarik, relevan dan kontekstual bagi siswa, dan dapat berasal dari berbagai sumber termasuk isu-isu seputar siswa seperti yang berkaitan dengan teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan infrastruktur. Stimulus juga dapat diambil dari lingkungan sekitar satuan pendidikan, seperti adat istiadat, budaya, berbagai kasus di daerah maupun berbagai kelebihan yang terdapat di daerah tertentu. Kreativitas guru sangat penting untuk menentukan kualitas dan ragam rangsangan yang digunakan saat menyusun soal-soal guna mengukur HOTS.

### **c. Ciri-ciri HOTS**

Taksonomi domain kognitif yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi modifikasi dari taksonomi yang dikembangkan kognitif oleh Anderson dan Krathwohl, (2017) yang secara sederhana disebut sebagai taksonomi Anderson. Kemampuan untuk berpikir kritis dapat dibagi menjadi tiga bagian: LOTS, MOTS, dan HOTS. Tabel 2.1 menunjukkan bahwa mengetahui/mengingat (C1), memahami dan menerapkan (C2), dan mengaplikasikan, menilai, dan mencipta (C4, C5, dan C6) masing-masing membentuk LOTS level 1, MOTS level 2, dan HOTS level 3. Sebagai hasilnya, kita dapat membagi kecerdasan seseorang ke dalam tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Setiap level terdiri dari kategori kemampuan berpikir yang berbeda, yaitu: LOTS yang tersusun atas mengetahui/mengingat, MOTS yang tersusun atas memahami dan menerapkan, dan HOTS yang tersusun atas menerapkan, mengevaluasi, dan mencipta.

Sedangkan Taksonomi Marzano memiliki dua dimensi yang terdiri dari dimensi pengetahuan dan sistem. Keterampilan berpikir didasarkan pada Taksonomi Marzano untuk mengembangkan soal dengan tingkat tinggi.

Taksonomi Marzano terdiri dari tiga sistem dan domain pengetahuan. Ketiga sistem tersebut adalah sistem-diri (*selfsystem*), sistem metakognitif, dan sistem kognitif. Dihadapkan pada pilihan untuk memulai tugas baru, sistem diri memutuskan apakah akan melanjutkan kebiasaan saat ini atau memulai aktivitas baru. Sistem metakognitif kemudian menetapkan berbagai tujuan dan mempertahankan tingkat pencapaian tujuan tersebut. Selain itu, sistem kognitif memproses semua informasi yang diperlukan, dan domain pengetahuan menyediakan isinya. Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini, yang diidentifikasi Marzano pada level kognitif, membantu siswa menggunakan pengetahuan dengan sengaja (Dinarti *et al.*, 2019).

Dari enam tingkatan berpikir pada taksonomi Marzano, yang termasuk ke dalam level HOTS yaitu analisis, penggunaan pengetahuan, sistem metakognisi, dan sistem diri (Feranda & Afandi, 2021). Berdasarkan indikator yang ada pada taksonomi Marzano, seseorang dapat diukur apakah sudah menggunakan keterampilan berpikir tingkat tingginya atau belum. Berbeda dengan taksonomi Bloom yang masih mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah pada ranah C1-C3, dan baru mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada ranah C4-C6, taksonomi Marzano sudah sepenuhnya mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga semua indikatornya dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Taksonomi Marzano memiliki kesetaraan dengan Taksonomi Bloom, yaitu abstraksi (mengabstraksi/C6), membuat keputusan (memutuskan/C5), penalaran induktif (menguraikan/C4), penalaran deduktif (menyimpulkan/ C5), membandingkan (membandingkan/C4)), mengklasifikasikan (klasifikasi teori/C6), analisis kesalahan (menganalisis/C4), mengkonstruksi dukungan (mengorganisasikan/C4), analisis perspektif (menganalisis/C4), investigasi (mengecek/C5), pemecahan masalah (memutuskan/C5), penyelidikan eksperimental (menelaah/C6), penemuan (mencipta/C6).

Anderson dan Krathwohl (2017), mengelompokkan dimensi proses berpikir sebagai berikut:

Tabel 2.1 Dimensi Proses Berpikir Taksonomi Bloom

Kategori Dimensi	Tingkatan	Indikator dan Kata Kerja Operasional
HOTS	Mengkreasikan (C6)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkreasi ide/gagasan sendiri.</li> <li>Kata Kerja : mengkonstruksi, desain, kreasi, menulis, mengembangkan, memformulasikan.</li> </ul>
	Mengevaluasi (C5)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan evaluasi seksama terhadap pilihan yang tersedia, menilai semua alternatif, menyanggah, memutuskan, memilih, dan mendukung keputusan yang dianggap paling sesuai sehingga mampu menentukan keputusan yang tepat dan tepat waktu.</li> </ul>
	Menganalisis (C4)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menspesifikasi aspek-aspek/elemen.</li> <li>Kata Kerja: memeriksa, membandingkan, menguji, mengkritisi.</li> </ul>
MOTS	Mengaplikasi (C3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan informasi pada domain berbeda.</li> <li>Kata Kerja: mendemonstrasikan, menggunakan, mengoperasikan, mengilustrasikan.</li> </ul>
	Memahami (C2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan ide/konsep.</li> <li>Kata Kerja: menjelaskan, menerima, mengklasifikasi, melaporkan.</li> </ul>
LOTS	Mengetahui (C1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengingat kembali</li> <li>Kata Kerja: mengingat, mengulang, mendaftar, menirukan.</li> </ul>

Tabel 2.2 Level dan Deskripsi Taksonomi Marzano

Sistem	Level	Deskripsi
Kognitif	Level 1 <i>Retrieval knowledge</i> (pengetahuan)	Prosedur dari proses pengetahuan, mengingat kembali atau melakukan.
	Level 2 <i>Comprehension knowledge</i> (pemahaman)	Proses dari urutan atau struktur pengetahuan, langkah-langkah dan gambarannya secara

		mendasar untuk pemahaman dasar atau pemahaman awal.
Level 3	<i>Analysis knowledge</i> (Analisis)	Proses mengakses dan menguji pengetahuan, pemahaman dan perbedaan serta mendiagnosa kesalahan.
Level 4	<i>Utilization knowledge</i> (penggunaan)	Proses penggunaan pengetahuan menyikapi, memecahkan masalah, merencanakan investigasi, merencanakan keputusan, dan mengaplikasikan.
Metakognitif Level 5	Metakognitif	Proses untuk memonitor apa dan bagaimana pengetahuan bisa dimengerti, serta pengujian secara sadar terhadap proses-proses kognitif untuk melihat apakah proses tersebut mempengaruhi tujuan yang akan dicapai.
<i>Self System</i> Level 6		Proses mengidentifikasi respond atau rangsangan emosi, melatih persepsi, motivasi dan manfaatnya terhadap pengetahuan awal.

#### d. Karakteristik HOTS

Pertanyaan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) adalah alat penilaian yang mengevaluasi kapasitas seseorang untuk membuat koneksi, menginterpretasikan data, menganalisis, memilih strategi pemecahan masalah, menghasilkan solusi baru, mempertahankan argumen, dan membuat keputusan berdasarkan informasi. Mereka melampaui sekadar menghafal, mengulang, atau mengacu pada data tanpa menerapkannya, dan juga mengukur pengetahuan dan kemampuan metakognitif, yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang lebih kompleks (Fanani, 2018). Ketika mencoba untuk merumuskan indikator soal HOTS, sebaiknya kita tidak terjebak pada pengelompokan kata kerja operasional (KKO) yang dipilih.

Soal HOTS sangat dianjurkan untuk menggunakan soal-soal HOTS saat melakukan berbagai jenis penilaian di kelas atau pada ujian sekolah. Soal-soal HOTS dirancang untuk menantang siswa untuk berpikir kritis dan melampaui

hafalan fakta untuk mengeksplorasi dan menalar ide-ide yang berbeda. HOTS sangat disarankan untuk digunakan dalam beragam jenis penilaian, mulai dari penilaian kelas hingga ujian sekolah. Untuk menumbuhkan motivasi di kalangan para guru dalam menulis soal HOTS di tingkat satuan pendidikan, berikut adalah beberapa karakteristik yang dimiliki soal HOTS:

a. Mengukur Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses yang kompleks dan melibatkan analisis, refleksi, argumen, penerapan konsep, dan pembuatan keputusan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan, antara lain menyelesaikan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berargumen, dan menentukan keputusan. Hal ini juga meliputi kemampuan untuk menganalisis situasi yang kompleks, menerapkan konsep, membuat argumen yang tepat, dan menyusun keputusan yang tepat. Ini juga melibatkan kemampuan untuk melewati proses berpikir yang berbeda, memecahkan masalah, menemukan solusi yang inovatif, dan mengembangkan argumen yang valid (Januariawan *et al.*, 2020).

Peserta didik di masa modern ini perlu diberikan kesempatan guna mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik harus memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif dan memungkinkan peserta didik dapat mencari informasi sendiri, menganalisis informasi yang didapatkan, dan mengembangkan kreativitas mereka dengan memanfaatkan konsep pengetahuan yang dipelajari. Proses pembelajaran yang demikian dapat menjadi cara yang efektif untuk membantu peserta didik memperoleh kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, pendidik juga harus memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk mendiskusikan ide-ide mereka dan bertukar informasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan dan menguasai konsep-konsep pengetahuan secara lebih baik.

b. Berbasis Permasalahan Kontekstual

Penilaian berbasis HOTS adalah alat yang khusus dibuat untuk menilai kemampuan siswa saat menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang dikumpulkan di dalam kelas untuk menemukan solusi atas berbagai masalah

yang berkaitan dengan lingkungan, kesehatan, planet kita, ruang angkasa, dan penerapan sains dan teknologi. dalam berbagai bidang kehidupan. Penilaian ini dirancang guna mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui pertimbangan situasi yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan assessment berbasis HOTS ini, diharapkan peserta didik dapat menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*intreprete*), menerapkan (*apply*), dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang dipelajari di kelas guna memecahkan masalah-masalah nyata yang dihadapi.

### c. Menggunakan Bentuk Soal Beragam

Berbagai bentuk soal yang ada dalam perangkat tes (soal-soal HOTS) yang digunakan dalam *Program For International Student Assessment (PISA)* telah dikonsepsikan guna mengumpulkan informasi yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai kemampuan peserta tes. Melalui rancangan soal-soal ini, PISA memungkinkan para peneliti untuk lebih mengerti bagaimana siswa dapat menggunakan dan memahami informasi untuk menyelesaikan situasi yang lebih kompleks, dan menilai bagaimana siswa dapat menghadapi tantangan-tantangan tertentu dalam belajar. Oleh karena itu, untuk memastikan penilaian yang mereka lakukan dilakukan secara objektif, guru harus mengetahui peraturan yang relevan. Ini akan memungkinkan mereka untuk menangkap secara akurat kemampuan siswa, dan dengan demikian memastikan bahwa hasil penilaian yang mereka lakukan dapat dipertanggungjawabkan, karena telah dilakukan secara adil dan tidak memihak (Wati, 2018).

Ada beberapa jenis soal yang dapat ditentukan guna menguji kemampuan HOTS (yang digunakan dalam model pengujian PISA), sebagai berikut:

#### 1. Pilihan Ganda

Stimulus yang digunakan dalam soal HOTS didasarkan pada skenario dunia nyata. Pertanyaan pilihan ganda mewakili konsep utama yang sedang diuji, sementara pilihan jawaban menyediakan berbagai kemungkinan jawaban, salah satunya salah. Akan lebih mudah menipu seseorang untuk memilih jawaban yang salah jika mereka tidak tahu banyak tentang topik tersebut. Kunci jawaban yang diharapkan biasanya tidak diberikan dalam stimulus atau bacaan, sehingga siswa harus memanfaatkan pemahaman mereka

tentang topik dan menggunakan logika dan penalaran mereka untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tentang stimulus / bacaan. Jawaban yang benar akan diberikan nilai 1, namun 0 poin akan diberikan untuk jawaban yang salah.

## 2. Pilihan Ganda Kompleks (benar/salah atau ya/tidak)

Dengan menawarkan berbagai pernyataan yang berkaitan dengan stimulus/bacaan, bentuk pertanyaan pilihan ganda yang kompleks berusaha untuk menguji pemahaman siswa secara menyeluruh tentang suatu masalah yang terkait satu sama lain. Pertanyaan yang diajukan membutuhkan jawaban ya atau tidak (benar atau salah), dan urutan kemunculan pernyataan yang benar dan salah harus benar-benar acak. Hal ini bertujuan agar tidak adanya petunjuk terkait jawaban yang benar yang dapat ditangkap oleh peserta didik dengan mudah. Jika peserta didik mampu memberikan jawaban atas keseluruhan pernyataan dengan benar, maka peserta didik akan mendapatkan skor 1. Namun jika salah satu pernyataan tersebut salah, maka peserta didik tidak akan mendapatkan poin.

## 3. Isian Singkat

Yaitu soal yang mengharuskan peserta tes memberikan jawaban singkat melalui pengisian kata, frasa, angka, maupun simbol yang disebut isian pendek atau lengkap. Agar peserta tidak bingung, ada baiknya menjaga komponen kalimat yang harus diisi seminimal mungkin - umumnya hanya satu atau dua komponen. Jawaban untuk jenis pertanyaan ini harus ringkas namun jelas, dan dapat mencakup kata, frasa, angka, simbol, tempat, atau waktu. Jika jawabannya benar, maka akan diberikan satu poin, tetapi jika jawaban salah, maka tidak ada poin yang diberikan..

Saat menyusun pertanyaan untuk penilaian, bentuk pertanyaan harus dipilih sesuai dengan tujuan penilaian. Untuk asesmen pembelajaran, asesmen untuk pembelajaran, dan asesmen sebagai pembelajaran, bentuk pertanyaan yang berbeda mungkin diperlukan. Misalnya, jika penilaian akan diberikan kepada sejumlah besar siswa, pertanyaan atau uraian pilihan ganda mungkin merupakan bentuk pertanyaan terbaik untuk digunakan, karena memerlukan proses penilaian yang relatif cepat dan efisien. Namun jika penilaian ditujukan

untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), maka soal yang dipilih sebaiknya berbentuk uraian atau bentuk soal lain yang dapat mengukur kemampuan tersebut. Untuk mengukur HOTS secara efektif, soal harus dirancang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), serta kemampuan menentukan stimulus dan kompetensi yang akan diujikan.

**e. Kemampuan Guru Menyusun Soal HOTS**

Keperan guru dalam proses pendidikan memang sangat penting dan krusial. Mereka adalah faktor utama yang menjamin bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan lancar dan efektif. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan berbagai kemampuan berpikir siswa agar mereka mampu memahami dengan baik materi pelajaran dan dapat mencapai tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Guru juga wajib mempunyai kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang lebih mudah difahami dan merujuk pada ranah pengetahuan (kognitif). Secara keseluruhan, keperan guru dalam dunia pendidikan memang sangat penting dan memegang peranan krusial dalam keberhasilan proses belajar mengajar (Febrianti & Murdiono, 2017).

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, sangat diperlukan adanya guru yang profesional. Guru sebagai ujung tombak dalam mengimplementasikan kurikulum di kelas sangatlah penting dan butuh perhatian (Syamsuri & Nurdin, 2017). Selain itu, guru harus berperan sebagai pembimbing terhadap aspek fisik dan mental peserta didik. Guru juga harus mampu memiliki kepribadian dan pengaruh yang baik dalam membimbing siswa agar mereka dapat mencapai kesuksesan.

Dapat disimpulkan bahwa kedudukan, peran dan tanggung jawab guru menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan suatu pendidikan. Hal ini karena menjadi seorang guru yang profesional membutuhkan keahlian khusus yang tidak bisa dikerjakan oleh siapapun di luar bidang kependidikan. Selain itu, tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru tidak hanya berhenti pada hal mengajar, tetapi juga harus mampu mendidik, membimbing, mengembangkan dan memimpin kelas. Peran seorang guru pun bermacam-macam, mulai dari menjadi perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, pembelajar, evaluator, konselor,

pelaksana kurikulum, hingga pembimbing dalam membentuk kepribadian anak demi menyediakan dan mengembangkan sumber daya manusia.

Dalam melakukan pengukuran terhadap pengetahuan siswa, pendidik dapat menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan tugas. Masing-masing metode tersebut melibatkan instrumen khusus yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kompetensi pengetahuan. Penilaian pengetahuan merupakan indikasi kapasitas intelektual siswa yang meliputi tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Dengan melakukan penilaian, pendidik dapat mengetahui seberapa banyak pengetahuan yang telah diperoleh seorang siswa.

Memasuki abad ke-21, perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya informasi dan komunikasi, mengalami kemajuan secara signifikan. Hal ini diperparah dengan persaingan yang semakin ketat di kancah global, yang berdampak pada semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Untuk memastikan peserta didik di Indonesia siap menghadapi era modern, sistem pendidikan perlu membekali mereka tidak hanya dengan keterampilan belajar, tetapi juga keterampilan hidup, seperti kemampuan berpikir kritis. Untuk memfasilitasi hal tersebut, guru harus mampu membuat soal-soal HOTS yang mendorong siswanya untuk terlibat dalam pemikiran kritis yang mendalam.

Untuk menulis soal HOTS, guru harus memiliki pengetahuan tentang perilaku yang akan dievaluasi dan merumuskan pertanyaan dengan konteks yang relevan. Karena materi soal-soal ini mungkin tidak mudah ditemukan di buku teks, guru harus menguasai materi pelajaran, memiliki kemampuan menyusun soal dengan baik, dan kreatif dalam memilih item stimulus yang sesuai dengan keadaan dan pembelajaran.

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menyusun soal-soal HOTS (Wahidmurni, 2018):

- 1) Menganalisis KD yang dapat dijadikan soal HOTS.

Pada awalnya, guru harus menetapkan domain pengetahuan yang berpotensi digunakan untuk pengembangan pertanyaan HOTS. Perlu diketahui bahwa tidak semua KD cocok untuk merumuskan soal-soal HOTS. Tergantung

pada ketersediaan sumber daya, guru dapat menilai KD secara mandiri atau melalui kerjasama anggota lain dari MGMP yang sama. Setelah KD diidentifikasi dan disetujui, selanjutnya dapat diaplikasikan guna merumuskan soal-soal HOTS yang diinginkan.

## 2) Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi penulisan soal HOTS dirancang guna memudahkan guru membuat soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ini juga menetapkan batasan ruang lingkup pertanyaan serta tingkat kesulitan. Melalui kisi-kisi, guru dapat memastikan bahwa pertanyaan mereka menantang namun sesuai untuk audiens yang dituju (April, 2019).

Secara umum, kisi-kisi tersebut dibutuhkan guna memandu guru dalam:

- a. Pemilihan KD yang dapat diubah menjadi soal HOTS,
- b. Mengidentifikasi materi pelajaran terkait KD yang hendak dievaluasi,
- c. Merumuskan indikator pertanyaan, dan
- d. Menentukan tingkat kognitif.

## 3) Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual

Stimulus yang digunakan dalam Ujian Sekolah harus menarik dan menarik bagi siswa. Itu harus menjadi sesuatu yang baru dan menarik yang akan menarik perhatian siswa. Stimulus yang tepat juga harus berhubungan dengan realitas siswa, dan mendorong mereka untuk membaca lebih banyak tentangnya. Contoh stimulus kontekstual untuk Ujian Sekolah bisa berupa topik yang berkaitan dengan sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

## 4) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Soal yang dibuat untuk HOTS harus ditulis dengan menyesuaikan aturan dan format yang ditentukan. Meskipun bahasa dan konstruksi soal relatif sama dengan soal biasa, aspek materilah yang membedakan soal HOTS. Setiap soal harus ditulis dengan menggunakan template yang disediakan dan dicetak pada kartu soal yang telah ditentukan.

## 5) Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Seluruh soal HOTS harus dilengkapi panduan penilaian atau kunci jawaban agar dapat dievaluasi dengan baik. Panduan penilaian ini sebaiknya digunakan untuk pertanyaan yang memerlukan jawaban mendalam, sedangkan

kunci jawaban sebaiknya digunakan untuk mengevaluasi pertanyaan pilihan ganda, benar/salah, ya/tidak, atau jawaban singkat (Widana, 2016) dan (Kemendikbud, 2017).

#### **f. Kelebihan dan Kekurangan HOTS**

Dalam pembelajaran HOTS memiliki kekurangan dan kelebihan sebagai berikut (Handayani & Syukur, 2021):

Kelebihan yang terdapat pada HOTS antara lain:

- a. Siswa lebih kritis dan analitis sehingga lebih mampu menentukan sikap
- b. Kemampuan siswa lebih terasah, tidak hanya pada level menghafal dan mengingat saja; namun siswa lebih kreatif dan ada usaha untuk berpikir,
- c. Melatih siswa untuk mengerjakan soal HOTS agar terlatih dalam mengerjakan soal-soal.
- d. Siswa dapat terbiasa menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Terdapat kekurangan HOTS antara lain:

- a. Pemahaman konsep HOTS secara keliru dapat mengakibatkan model pembelajaran yang semakin tidak efektif ataupun efisien.
- b. Model HOTS belum pernah diterapkan selama proses pembelajaran, maka tidak bisa sembarangan diterapkan pada soal HOTS (Sofyan, 2019).

## **2. Penilaian Tengah Semester**

Dengan memantau kinerja kompetensi siswa secara terus menerus, evaluasi tengah semester dapat melacak perkembangan, yang mengarah pada hasil pembelajaran yang lebih baik. Perubahan pada sistem penilaian adalah hasil langsung dari kesenjangan ini. Standar Penilaian yang telah direvisi dapat dilihat pada Permendikbud No. 23 Tahun 2016. Berbagai instrumen dan jenis tes kognitif tercantum dalam ketentuan penilaian dalam undang-undang tersebut. Dijelaskan bahwa tes dan non-tes adalah dua jenis alat ukur untuk penilaian kognitif. Masing-masing alat ukur ini menawarkan pendekatan yang unik untuk evaluasi. Alat ukur, misalnya, menyediakan evaluasi lisan dan tertulis. Beberapa jenis penilaian yang mengandalkan ujian lisan dan tertulis (I. Rahmawati et al., 2021) tes formatif, tes sumatif, tes diagnostik, tes seleksi, dan tes penempatan.

Penilaian Tengah Semester sebagai bagian dari tes sumatif yang diseleenggarakan oleh pendidik terhadap peserta didik setelah melalui 8-9 minggu pembelajaran seringkali menggunakan tes tulis dalam pelaksanaannya (Direktorat Pendidikan Sekolah Dasar, 2016)

Menurut Sudjana (2013), Mempelajari soal ulangan adalah analisis soal dengan tujuan untuk memperoleh sekumpulan soal yang berkualitas. Tujuan analisis soal yaitu untuk mencapai kualitas soal yang baik guna mendapatkan proyeksi yang akurat mengenai hasil belajar siswa.

Tujuan menganalisis item pada tes hasil pembelajaran adalah untuk mendapatkan wawasan berharga yang akan memberikan umpan balik yang berguna untuk menyempurnakan item yang digunakan pada ujian. Melalui pemberian pertanyaan yang berkualitas, guru dapat menggunakan hasil belajar untuk mengukur seberapa sukses siswanya dalam menguasai materi.

Guru harus memahami aturan-aturan penyusunan soal tes sebelum memutuskan jenis tes tulis apa yang akan digunakan untuk melakukan penilaian, karena setiap jenis tes memiliki ciri dan manfaat yang berbeda (I. Rahmawati et al., 2021).

## **1. Tes**

Tes adalah metode untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Tes yang baik adalah tes yang memenuhi kriteria objektivitas, validitas, dan reliabilitas (Winarni, 2018).

Penilaian dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan tujuan dan parameternya: (1) Tes formatif; (2) Penilaian sementara; dan (3) Evaluasi formatif. Tes sumatif ini biasanya dilakukan di tengah-tengah rencana pembelajaran, atau dikenal dengan penilaian pembelajaran jangka menengah (PTS). Tes sumatif dirancang untuk mengetahui nilai keberhasilan siswa setelah jangka waktu tertentu dalam proses pembelajaran, sehingga dapat diketahui apakah siswa tersebut dapat melanjutkan ke kelas selanjutnya.

Tes sumatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir semester untuk menentukan apakah siswa layak naik kelas atau tidak. Penilaian tersebut berdasarkan hasil belajar selama satu period dari suatu bidang studi atau mata pelajaran. Diantara jenis tes tersebut, tes sumatif memegang peranan penting

dalam proses evaluasi. Tes sumatif digunakan untuk menilai kemajuan siswa pada akhir semester dan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam penguasaan materi. Hal ini dilakukan ketika materi telah sepenuhnya diajarkan dan memberikan ukuran kompetensi siswa secara komprehensif. Tes sumatif lebih efektif daripada bentuk penilaian lainnya, seperti tes harian, karena mereka menilai semua kompetensi pada tingkat yang sama. Dengan penyelenggaraan tes sumatif setiap semester, guru dapat mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan siswa pada semester berikutnya.

Tes seperti yang didefinisikan oleh Arikunto, (2015), adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dalam kondisi yang terkendali dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sebagai langkah awal untuk mencapai perangkat penilaian yang tepat, analisis jenis soal harus dilakukan. Dalam hal ini, perlu untuk menguji alat evaluasi untuk memastikan standarnya..

## 2. Teknik Non-tes

Teknik non tes adalah perangkat evaluasi yang dialokasikan guna memperoleh informasi terkait orang yang dites tanpa menerapkan tes. Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data yang tidak, atau setidaknya tidak secara langsung, terkait dengan perilaku kognitif. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan teknik nontes, khususnya bilamana informasi yang diinginkan bersifat afektif, psikomotorik, dan lain-lain yang tidak berkaitan langsung dengan perilaku kognitif. Teknik nontes meliputi skala penilaian, angket, daftar periksa, wawancara, dan observasi. Teknik non tes ini tidak akan dibahas lebih lanjut disini.

### B. Penelitian Relevan

Sejumlah penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian tentang Analisis HOTS (*High Order Thinking Skill*) Pada Soal Penilaian Tengah Semester, diantaranya:

**Tabel 2.3 Penelitian Relevan**

No	Penulis dan Tahun	Judul	Deskripsi
1	Laili Mutia Qodra, Asnimar, Laihat, (2021)	Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Pada Evaluasi Pembelajaran Tematik	Metode yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini

---

digunakan Guru Kelas IV Di SD Negeri 81 Palembang	menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran pada penilaian harian tema 1 terdapat 4% HOTS dan 96% LOTS, penilaian harian tema 2 terdapat 24% HOTS dan 76% LOTS, penilaian harian tema 3 terdapat 20% HOTS dan 80% LOTS, penilaian harian tema 4 terdapat 16% HOTS dan 84% LOTS dan Penilaian Tengah Semester terdapat 7% HOTS dan 93% LOTS. Perbedaan pada penelitian ini yaitu objek penelitian, fokus permasalahan yang akan diteliti, dan lokasi penelitian. Persamaannya yaitu membahas mengenai kemampuan berfikir tingkat tinggi.
---	---

---

2 Indah Dwi Lestari, Arfillia Wijayanti, Fillia Prima Artharina, 2020)	Analisis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (Hots) Pada Instrumen Evaluasi Muatan Ipa Kelas IV Sekolah Dasar	Metode yang diaplikasikan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Soal HOTS bentuk tes pilihan ganda, isian singkat dan jawaban singkat belum 100% berjalan dengan baik, dapat dibuktikan dengan adanya temuan hasil telaah soal HOTS bentuk tes pilihan ganda, isian singkat, dan jawaban singkat dimana
--	---	--

---

---

				<p>kategori C5 hanya muncul di soal PH 1 dan PH 4 dan kategori C6 belum terdapat dalam semua penilaian. Perbedaan pada penelitian ini yaitu objek penelitian, fokus permasalahan yang akan diteliti, dan lokasi penelitian. Persamaannya yaitu membahas mengenai kemampuan berfikir tingkat tinggi.</p>
3	<p>Fradia Intan, Kuntarto, Alirmansyah, 2020)</p>	<p>Mayang Eko</p>	<p>Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Soal HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) pada Pembelajaran Matematikadi Kelas V Sekolah Dasar</p>	<p>Metode yang diaplikasikan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Soal HOTS bentuk tes pilihan ganda, isian singkat dan jawaban singkat belum 100% berjalan dengan baik, dapat dibuktikan dengan adanya temuan hasil telaah soal HOTS bentuk tes pilihan ganda, isian singkat, dan jawaban singkat dimana kategori C5 hanya muncul di soal PH 1 dan PH 4 dan kategori C6 belum terdapat dalam semua penilaian. Perbedaan pada penelitian ini yaitu Metode yang digunakan yaitu Kuantitatif, objek penelitian, fokus permasalahan yang akan diteliti, dan lokasi</p>

---

---

			<p>penelitian.          Persamaannya yaitu membahas mengenai kemampuan berfikir tingkat tinggi.</p>
4	<p>Untung Setyo Aji, (2020)</p>	<p>Analisis <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) Siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kriteria HOTS. Namun, ada juga beberapa siswa yang belum mencapai kriteria HOTS, yang dapat dikaitkan dengan usia dan kematangan kognitif yang kurang. Perbedaan pada penelitian ini yaitu objek penelitian, fokus permasalahan yang akan diteliti, dan lokasi penelitian.          Persamaannya yaitu membahas mengenai kemampuan berfikir tingkat tinggi.</p>
5	<p>Maylita Hasyim, Febrika Kusuma Andreina,(2019)</p>	<p>Analisis <i>High Order Thinking Skill</i> (HOTS) siswa dalam menyelesaikan soal Open Ended Matematika</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, deskriptif, serta studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan OEP berhubungan langsung dengan HOTS mereka, dan semakin tinggi kemampuan siswa dalam menyelesaikan OEP, semakin banyak indikator HOTS yang mampu mereka penuhi. Indikator menganalisis,</p>

---

---

mengevaluasi, dan mencipta semuanya dapat dicapai oleh siswa yang berkemampuan lebih tinggi. Perbedaan pada penelitian ini yaitu objek penelitian, fokus permasalahan yang akan diteliti, dan lokasi penelitian.

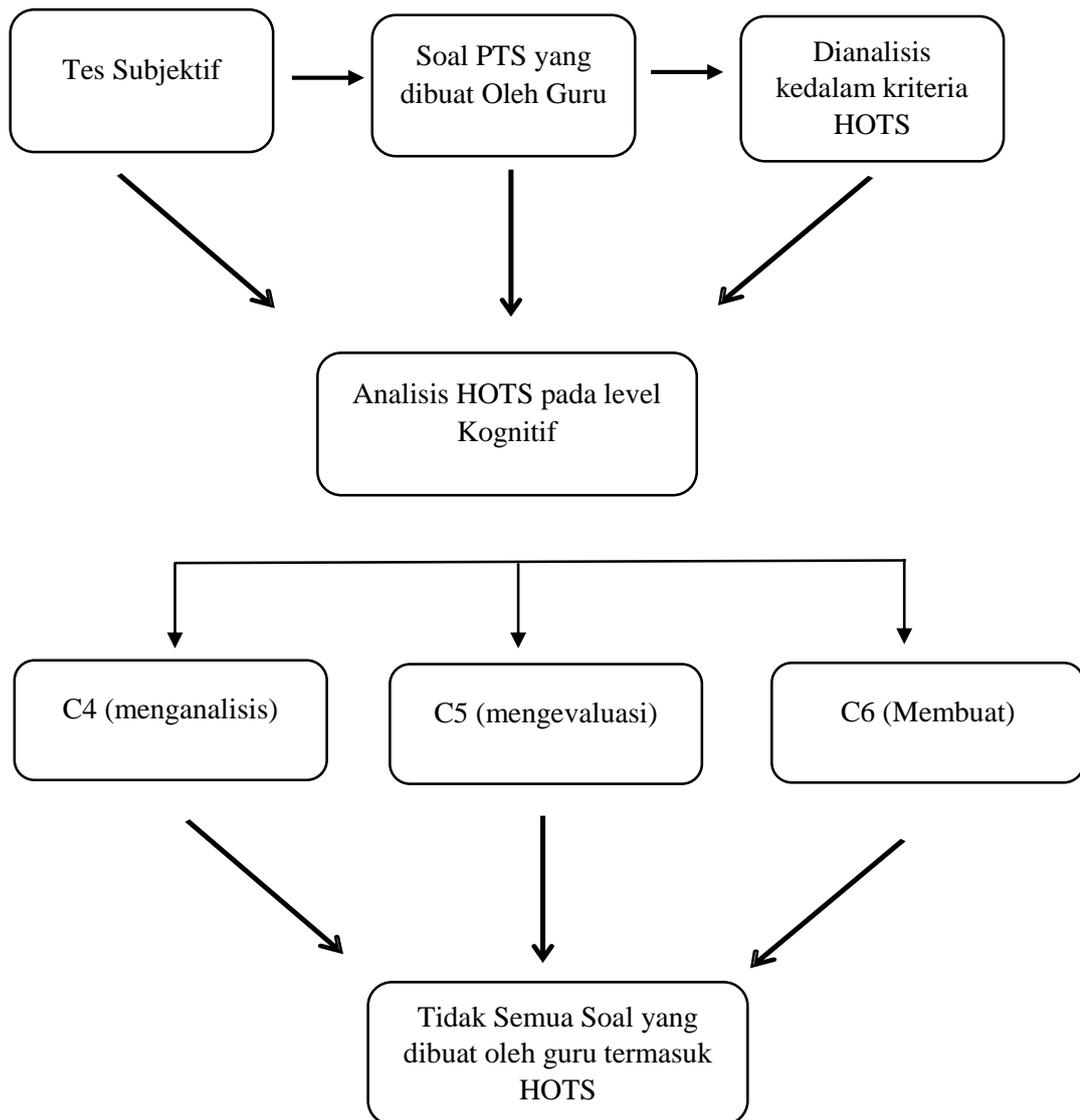
Persamaannya yaitu membahas mengenai kemampuan berfikir tingkat tinggi.

---

### **C. Kerangka Berpikir**

Sebagai guru, peran kita tidak hanya memberikan pelajaran, tetapi juga menilai dan mengevaluasi pembelajaran siswa kita. Kita membutuhkan seperangkat kemampuan yang tepat untuk melakukan hal ini dengan sukses. Jenis penilaian yang umum digunakan adalah ujian standar. Agar ujian ini bermanfaat, kita perlu memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalamnya sesuai dengan standar berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi dan ukuran-ukuran ketelitian kognitif lainnya, seperti level C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Mencipta). Ini akan memastikan bahwa siswa kami dilatih untuk berpikir kritis dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

Untuk menilai pertanyaan-pertanyaan subyektif pada Penilaian Tengah Semester, para peneliti mencoba menggunakan model HOTS. Mereka mengantisipasi bahwa dengan memberikan kerangka kerja ini kepada para siswa akan membantu mereka mengasah kemampuan berpikir kritis.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan wawasan tentang sebuah fenomena dari sudut pandang partisipan penelitian. Berfokus pada aspek yang paling penting dari suatu subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka, jenis penelitian ini mengutamakan kualitas. Penelitian kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh Moleong, (2017), bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang diamati oleh partisipan penelitian. Ini adalah cara untuk menggali lebih dalam ke dalam konten dan konteks dari suatu topik dengan menganalisis bagaimana orang menggunakan bahasa dan elemen-elemen lain dari dunia alamiah. Sementara itu, Hendryadi & Tricahyadinata (2019) menggambarannya sebagai proses inkuiri naturalistik yang berupaya memahami fenomena sosial. Jenis penelitian ini berharga karena membantu memastikan bahwa tidak ada nilai yang terlewatkan, dan dapat membantu mengembangkan konsep teoretis.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan deskriptif. Seperti mengumpulkan data numerik, peneliti mengumpulkan data kualitatif berupa kata-kata dan gambar. Maka sebab itu, laporan penelitian ini akan disertai dengan kutipan dari data yang dikumpulkan, memberikan representasi visual dari laporan tersebut.

Penelitian ini mengangkat suatu penelitian yang terjadi pada kurun waktu tertentu di kelas V SDN Mangun Jaya 06 Kabupaten Bekasi. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana soal HOTS PTS sudah sesuai kriteria serta kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS kelas V SDN Mangun Jaya 06 Kabupaten Bekasi.

#### **B. Lokasi Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi yang diambil adalah SDN Mangun Jaya 06 Kabupaten Bekasi. Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Mangun Jaya 06

Kabupaten Bekasi, karena soal PTS kelas V di SDN Mangun Jaya 06 yang dibuat oleh guru masih dikatakan menggunakan kemampuan berpikir tingkat rendah atau Kemampuan tingkat menengah. Maka peneliti ini cukup mengetahui bahwa guru kelas V ini masih mengalami kesulitan dalam merancang soal HOTS yang sesuai dengan kriteria soal HOTS dan sangat jelas untuk dilakukan sebuah penelitian serta memudahkan peneliti untuk mengambil sampel yang ingin diteliti.

Penelitian ini dilakukan pada kelas V di SDN Mangun Jaya 06, Jl. Graha Prima Raya No.72 Mangun Jaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Kode pos:1751

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Pra Observasi								
2	Observasi								
3	Penyusunan Proposal								
4	Pengurusan Izin Pengambilan Data								
5	Pengambilan Data								
6	Analisis Data								
7	Penyusunan Laporan Akhir/Skripsi								

## C. Instrumen Penelitian

Dalam rangka mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, para peneliti mengandalkan instrumen penelitian. Purwanto, (2018) menyatakan bahwa ada berbagai macam instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk tujuan yang berbeda dan dengan

kerangka teori yang berbeda. Peneliti sendiri bertindak sebagai alat dalam penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan, untuk mendalami suatu topik, penelitian kualitatif membutuhkan instrumen yang serbaguna. Hal ini mengharuskan peneliti untuk secara aktif mencari dan mengumpulkan data di lapangan, seperti yang disarankan oleh (Sugiyono, 2016). Menggunakan peneliti sebagai instrumen memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait topik penelitian, serta mengumpulkan data yang lebih akurat dan relevan untuk penelitian.

Para peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan catatan tertulis untuk mengumpulkan temuan mereka. Para peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan indra mata untuk memperhatikan dengan seksama suatu obyek. Dalam penelitian yang disajikan di sini, observasi partisipatif digunakan, yaitu metode di mana peneliti hadir pada kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut serta dalam proses pembelajaran. Untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tepat dan akurat, penting untuk memiliki pedoman yang mengarahkan pemeriksa pada aspek-aspek yang perlu dilakukan secara sistematis (Sedarmayanti dan Hidayat, 2011). Oleh karena itu, memiliki proses pemeriksaan dokumen dalam bentuk pedoman observasi sangat penting untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

**Tabel 3.2 Pedoman Observasi**

No	Kegiatan
1.	Kriteria HOTS
2.	Pemahaman mengenai kriteria Soal HOTS
3.	Mampu menulis Soal HOTS sesuai dengan kriteria Soal HOTS

#### 2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang dikenal sebagai wawancara terencana – tidak terstruktur untuk mengumpulkan data tentang HOTS. Jenis wawancara ini tidak mengikuti serangkaian pertanyaan yang ketat, melainkan memungkinkan dialog yang lebih terbuka

antara peneliti dan informan. Wawancara terencana – tidak terstruktur menguntungkan karena memberi para peneliti fleksibilitas untuk mengajukan pertanyaan yang lebih disesuaikan sambil memungkinkan informan lebih banyak agensi untuk memberikan jawaban yang lebih komprehensif. Metode ini dipilih oleh para peneliti guna memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai HOTS dan pada akhirnya lebih baik menginformasikan penelitian mereka.

**Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Pengintegrasian HOTS	Materi diukur sesuai dengan ranah kognitif bloom	Apakah soal PTS dibuat sendiri atau mengambil soal di internet?
		Apakah soal PTS sesuai dengan KD yang dicapai?
		Apakah soal PTS sesuai dengan ranah kognitif bloom?
	Butir soal yang ditulis dapat menuntut berpikir tingkat tinggi	Apakah soal tersebut sudah termasuk pada soal HOTS?
		Bagaimana soal tersebut dapat menuntut siswa berfikir kritis ?
	Butir soal yang diberikan didasarkan pada sebuah pertanyaan (Stimulus) dalam bentuk sumber bahan bacaan yang dapat digunakan sebagai sumber informasi.	Apakah soal tersebut telah memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah disekitar murid ?

### 3. Dokumentasi

Proses dokumentasi turut menyertakan pencarian data atau variabel dalam berbagai bentuk, seperti transkrip, catatan, buku, surat kabar, dan sumber lainnya. Penelitian ini memerlukan pendokumentasian data baik dari pertanyaan PTS maupun wawancara, guna memperoleh pemahaman yang

komprehensif tentang topik yang dibahas. Data yang diperoleh melalui proses ini dapat digunakan untuk menginformasikan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### **D. Sumber Data**

Sumber dan informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *purposive sampling* (Pemilihan sampel bertujuan) dimana subyek telah ditetapkan sejak awal berdasarkan tujuan tertentu, serta quota sampling yakni teknik pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah tertentu. Penggunaan teknik *quota sampling* dalam penelitian ini adalah untuk menetapkan jumlah subyek dan informan yang memiliki pemahaman sesuai dengan fokus penelitian yaitu Guru kelas V untuk mengetahui kemampuan Guru dalam membuat soal PTS.

##### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sebuah bahasan yang umum ditemukan dalam suatu penelitian dengan berwujud suatu berupa benda atau makhluk hidup sebagai latar belakang yang diperlukan untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Subyek dalam penelitian ini adalah Guru kelas V SDN Mangun Jaya 06 Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi menjadi fokus dalam penelitian ini.

##### **2. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan seorang individu, benda ataupun organisasi yang keadaannya diteliti (Sugiyono, 2016). Informan dalam penelitian ini yaitu guru kelas V Mangun Jaya 06 Kecamatan Tambun Selatan, kabupaten Bekasi. Guru kelas sebagai orang pertama yang berhubungan langsung dengan siswa selama proses pemberian soal HOTS berlangsung dengan mengajarkan siswa dan mengawasi kegiatan siswa selama dikelas, sehingga mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan soal HOTS dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam penelitian ini penulis mengambil informan yang terdiri dari Guru Kelas V SDN Mangun Jaya 06.

**Tabel 3.4 Tabel Informan**

No	Informan	Guru Kelas
1	Ibu WL	Guru Kelas VA
2	Bapak SB	Guru Kelas VB
3	Ibu PR	Guru Kelas VC
4	Ibu TR	Guru Kelas VD

## **E. Prosedur Penelitian**

Karena tujuan dari penelitian adalah untuk mempelajari sesuatu yang baru, maka pengumpulan data memainkan fungsi yang sangat penting. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode, analisis item dan analisis dokumen, untuk mengumpulkan data berkualitas tinggi. Keduanya dipilih karena sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan sumber data penelitian ini.

### **1. Observasi**

Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah standar emas untuk mengumpulkan informasi. Observasi adalah tindakan mengamati sesuatu dengan cermat untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang hal tersebut. Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain, (Sugiyono, 2018) berpendapat bahwa observasi menonjol karena kualitasnya yang unik.

Dalam studi khusus ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kegiatan sehari-hari yang terjadi. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengunjungi sekolah tempat penelitian dilakukan dan memperoleh izin dari kepala sekolah guna menjalankan penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti memulai pengamatan dan pengumpulan data pada bulan November, yang terjadi 6 kali selama penelitian.

### **2. Wawancara**

Wawancara, sebagaimana didefinisikan oleh Moleong, (2016), melibatkan dua orang-pewawancara dan orang yang diwawancarai atau informan-yang bercakap-cakap dengan tujuan yang telah ditentukan.

Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan proses guru dalam membuat soal HOTS yang sesuai dengan pedoman Kemendikbud, (2017), serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam membuat soal HOTS.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada subyek dan informan yaitu, Guru kelas V SDN Mangun Jaya 06 Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Kapasitas guru dalam membuat soal HOTS dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS PTS akan diselidiki dalam wawancara ini. Kegiatan wawancara dilakukan saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.. Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan *recording* untuk merekam jawaban subyek dan informan penelitian.

Menurut Kemendikbud, (2017) dan pendapat Lailly dan Wisudwati, (2015), peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dan menentukan pertanyaan yang akan ditanyakan dan telah dipersiapkan terkait proses guru dalam menyusun soal HOTS, apakah soal PTS yang diberikan oleh guru kepada siswa sudah mengikuti langkah-langkah penyusunan soal dan butir soal terlebih dahulu.

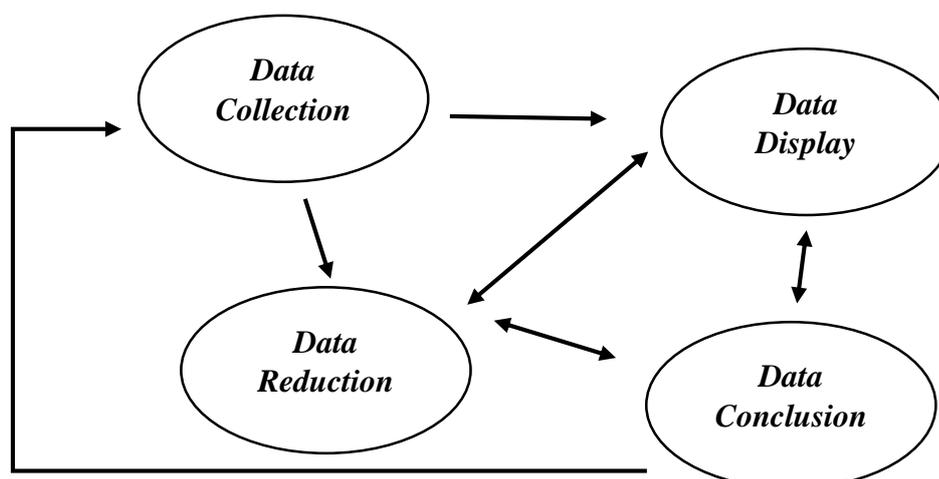
### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yang meliputi pengumpulan dan pemeriksaan berbagai macam dokumen, seperti bahan tekstual, foto, dan rekaman elektronik. Menurut (Sugiyono, 2017), dokumentasi merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi, dan biasanya berbentuk catatan atau arsip karya seseorang yang sudah berlalu, seperti tulisan, gambar, atau karya-karya kolosal.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi guna mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini selaku bukti-bukti dari kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dokumen tersebut meliputi data siswa, rekaman, dan data lainnya yang sesuai.

## F. Analisis Data

Hasil penelitian ini diinterpretasikan dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yang diusulkan oleh (Miles & Huberman, 1994). Metode ini didasarkan pada gagasan penyederhanaan data, visualisasi data, dan kesimpulan dan verifikasi berbasis data (Rijali, 2019). Miles & Huberman (1992) yang dikutip Sugiyono (2016) teknik ini merupakan proses interaktif yang berlangsung pada setiap tahapan penelitian. Dalam teknik ini, data pertama-tama direduksi menjadi bentuk esensialnya, ditampilkan dalam bentuk tampilan, dan terakhir, kesimpulan ditarik dari data dan diverifikasi. Berikut merupakan sketsa teknik analisis data dengan model Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2016):



**Gambar 3.2 Model Analisis Data**

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Dalam konteks ini, proses reduksi data melibatkan serangkaian langkah untuk memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mereformasi data mentah yang telah dikumpulkan. Ini memerlukan pemilihan informasi yang paling penting dengan hati-hati, sambil mengabaikan data yang tidak perlu yang mungkin ada. Dengan berfokus pada fitur penting dari data, pola dan tema dapat diidentifikasi, dan data dapat dipadatkan dan disempurnakan. Selain itu, data dapat direstrukturisasi menurut kriteria tertentu agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Semua langkah ini diperlukan untuk mereduksi data ke bentuk yang paling esensial.

Proses reduksi data adalah upaya untuk memilah-milah data yang ada dengan membagi menjadi satuan konsep, kategori atau tema tertentu. Tujuannya agar data terlihat lebih utuh, sehingga mudah untuk dipaparkan dan ditarik kesimpulan. Hasil dari proses reduksi data dapat berupa sketsa, sinopsis, matriks, maupun bentuk lainnya (Rijali, 2019).

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam dengan menggali lebih dalam tentang objek penelitian secara keseluruhan. Dengan demikian, tujuannya adalah untuk memiliki gambaran yang lebih baik mengenai suatu fenomena tertentu. Adapun langkah langkahnya sebagai berikut :

- a. Mengecek administrasi yang dimiliki oleh guru, mengumpulkan soal Penilaian Tengah Semester yang disusun guru dan diberikan kepada murid, serta menggabungkan hasil wawancara mendalam dengan proses guru dalam menyusun soal dan faktor yang berpengaruh dalam penyusunan soal HOTS dengan mengacu pada teori langkah-langkah penyusunan soal HOTS (Kemendikbud, 2017 dan butir soal HOTS (Devi dalam Lailly dan Wisudwati, 2015).
- b. Setelah soal penilaian tengah semester dikumpulkan data dianalisis sesuai dengan level kognitif soal yang disusun guru tersebut yaitu level kognitif LOTS C1, C2, C3 dan level kognitif HOTS C4, C5, dan C6 dengan menyesuaikan tingkat level kognitif mengacu pada KKO Taksonomi Bloom revisi Anderson.

Sebagian besar butir soal pada Penilaian Tengah Semester Kelas V yang dirancang dan disusun guru hanya tergolong LOTS C1, C2, C3, atau kurang dari itu, dan karenanya tidak dapat mengukur kemampuan berpikir kritis siswa (*High Order Thinking Skills*), seperti yang ditunjukkan oleh analisis kriteria pengembangan soal HOTS.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data adalah kegiatan yang melibatkan pengumpulan dan pemilahan sekumpulan informasi sedemikian rupa sehingga menjadi lebih mudah untuk diinterpretasikan dan ditarik kesimpulannya. Dalam konteks penelitian ini, kami akan menggunakan metode ini untuk fokus pada faktor-

faktor yang relevan untuk analisis kami Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada Soal Penilaian Tengah Semester Kelas V di SDN Mangun Jaya 06 Kabupaten Bekasi. Melalui proses ini, kita dapat lebih memahami keberhasilan dan kegagalan proses pembelajaran dengan melihat korelasi antara tingkat kelas siswa, nilai mereka dalam penilaian tengah semester, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan menganalisis data ini dalam bentuk rangkuman, kita kemudian dapat menggunakan kesimpulan yang kita buat untuk menginformasikan penyesuaian di masa mendatang terhadap pendekatan pengajaran dan pembelajaran kita untuk memaksimalkan hasil siswa.

Hasil analisis terhadap Penilaian Tengah Semester dengan kriteria HOTS menunjukkan bahwa baik kemampuan guru dalam mengembangkan soal HOTS maupun hasil pengembangan soal HOTS pada Penilaian Tengah Semester Kelas V SDN Mangun Jaya 06 yang dirancang dan disusun oleh guru belum cukup mengukur kemampuan berpikir kritis siswa (*High Order Thinking Skills*).

### **3. *Conclusions Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa penjelasan dalam bentuk deskripsi atau gambaran awal pengamatan yang awalnya masih samar, kemudian ditelusuri lebih dalam agar pengamatan lebih jelas. Oleh karena itu, proses pengumpulan bukti dan data yang lebih mendalam masih perlu dilakukan. Data yang akan dikumpulkan meliputi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah terkumpul, semua data tersebut akan diamati secara menyeluruh dan disusun secara sistematis. Dengan begitu, diharapkan dapat diambil kesimpulan yang memuaskan mengenai analisis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada soal PTS.

Setelah menyelesaikan proses analisis, penelitian ini menarik kesimpulan deskriptif berdasarkan data yang terkumpul, khususnya temuan dari studi analisis HOTS (High Order Thinking Skills) pada soal-soal penilaian tengah semester yang dilakukan di kelas lima di SDN Mangun Jaya 06. Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan penelitian dan merumuskan solusi untuk

masalah. instruktur mengklasifikasikan soal PTS tidak memadai dalam penyusunan soal HOTS meskipun telah disiapkan oleh instruktur setelah pemeriksaan dan analisis menyeluruh terhadap kriteria untuk menghasilkan soal HOTS.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Subyek Penelitian

###### a. Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SDN Mangun Jaya 06 Kabupaten Bekasi. SDN Mangun Jaya 06 Kabupaten Bekasi terletak di Jl. Graha Prima Raya No.72, Mangun Jaya, Kec. Tambun Selatan, Kab. Bekasi, Jawa Barat 17510. Status sekolah yaitu Negeri. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Sumber listrik yang digunakan oleh SDN Mangun Jaya 06 yaitu berasal dari PLN. SDN Mangun Jaya 06 memiliki satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, sembilan ruang kelas untuk kelas satu sampai kelas enam, mushola dan dua kamar kecil/wc. SDN Mangun Jaya 06 juga memiliki satu lapangan yang berguna untuk kegiatan upacara, olahraga, dan kegiatan olahraga seperti sepak bola, bola volly dan lainnya. Siswa di SDN Mangun Jaya 06 memiliki pada jenjang satu sampai enam berjumlah 580 siswa yang terdiri dari 289 siswa laki-laki dan 291 siswa perempuan.



**Gambar 4.1 Sekolah SDN Mangun Jaya 06**

###### b. Gambaran Umum Guru

SDN Mangun Jaya 06 Kabupaten Bekasi memiliki 23 guru yang terdiri dari 16 guru perempuan dan 7 guru laki-laki, dengan status 18 Guru PNS dan 4 Guru berstatus Honorer, serta memiliki TU 1 dan Penjaga 2. SDN Mangun Jaya

06 Kabupaten Bekasi dikepalai oleh Kepala Sekolah bernama Ibu Rohaeli, S.Pd. MM.

## **2. Hasil-hasil Temuan**

Berdasarkan pada hasil temuan di dalam penelitian ini. Bahwa hasil penelitian dan temuan yang dipaparkan pada penelitian ini yang berjudul “Analisis HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada Soal Penilaian Tengah Semester Kelas V SDN Mangun Jaya 06”. Hasil penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dengan guru kelas V SDN Mangun Jaya 06 sebagai narasumber dan format dokumentasi Penilaian Tengah Semester.

### **a. Analisis Kesesuaian Soal PTS dengan Kriteria Soal HOTS**

Soal dengan kriteria HOTS (*High Order Thinking Skills*), seperti yang disiapkan oleh guru kelas lima di SDN Mangun Jaya 06, adalah soal yang dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi; yaitu soal yang menguji lebih dari sekadar ingatan dan masuk ke dalam proses kognitif yang lebih kompleks, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.

Dalam menggali informasi untuk memperoleh hasil analisis kriteria pengembangan soal HOTS pada PTS, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap empat guru yang menjadi informan dalam penelitian ini, dengan harapan soal yang diperolehnya sesuai dengan langkah-langkah penyusunan soal HOTS dan penulisan butir soal yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi sesuai dengan pedoman penulis soal, maka peneliti meminta dokumen berupa soal-soal PTS yang telah disusun oleh guru berdasarkan kriteria pengembangan soal HOTS. Semua soal yang diajukan harus berkaitan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dibuat guru sesuai dengan K13.

Sebagai seorang guru, harus selalu berusaha untuk mengajukan pertanyaan yang dapat menguji pengetahuan dan keterampilan siswa. Pendidik yang terampil dalam menciptakan penilaian yang bermakna harus melakukannya. Oleh karena itu, pendidik perlu belajar bagaimana mengajukan pertanyaan yang efektif. Pendidik juga harus memiliki banyak akal ketika mengajukan

pertanyaan. Kemampuan guru untuk membuat pertanyaan yang berbobot dan benar-benar mampu menguji kemampuan siswa bergantung pada kreativitas dan pengalaman guru di bidang ini. Hasil dari tes ini akan menunjukkan anak mana yang kuat dan mana yang lemah. Jika ada anak yang kesulitan, guru akan segera melakukan intervensi. Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan ke empat guru kelas V di SDN Mangun Jaya 06, diperoleh dua guru kelas V yang tidak membuat soal PTS sendiri dan mengambil soal PTS dari sumber lain. Guru dengan mengatakan tidak memiliki kisi-kisi soal dalam menyusun soal PTS, sehingga sangat jelas bahwa beberapa guru tidak mengikuti langkah-langkah penyusunan soal HOTS. Hal tersebut seperti dikemukakan oleh salah seorang guru SDN Mangun Jaya 06 yaitu:

*“Saya mengambil dibank soal atau menggunakan terdahulu yang masuk dengan materi saat itu.” (W/GK3/2.08/05/2023)*

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru membuat soal PTS yang diberikan kepada murid tidak membuat sendiri, melainkan mengambil dari Bank soal. Guru di kelas VD SDN Mangun jaya 06 tidak mengikuti langkah-langkah penyusunan soal HOTS dan tidak mengikuti pedoman penulisan butir soal HOTS. Sehingga dari hasil wawancara tersebut, bahwa soal PTS tidak masuk ke dalam kriteria HOTS, pernyataan informan dari GK3 pun hampir sama persis dengan pernyataan yang dikatakan oleh salah GK4 yaitu:

*“Sebelumnya saya mohon maaf, karena saya menggunakan soal PTS yang dibuat oleh GK1 karena beliau yang membuat soal dikelas V saya pun membuat kisi-kisi dan kunci jawaban. Dan ADM saya sedang dipinjam oleh teman saya, coba minta kepada guru kelas VA saja karena pasti beliau lengkap.” (W/GK1.29/05/2023)*

Wawancara selanjutnya:

*“Saya tidak bisa memberikan RPP, Kisi-kisi maupun kunci jawaban, karena saya tidak tahu soal PTS yang mana yang diberikan oleh GK2. Lebih baik kamu meminta saja kepada GK2.” (W/GK1.07.06.2023)*

Berdasarkan hasil wawancara lanjutan kepada informan menyampaikan kepada peneliti bahwa kumpulan seperti RPP, kisi-kisi, serta kunci jawaban tersebut sedang dipinjam oleh temanya, sehingga informan menyarankan

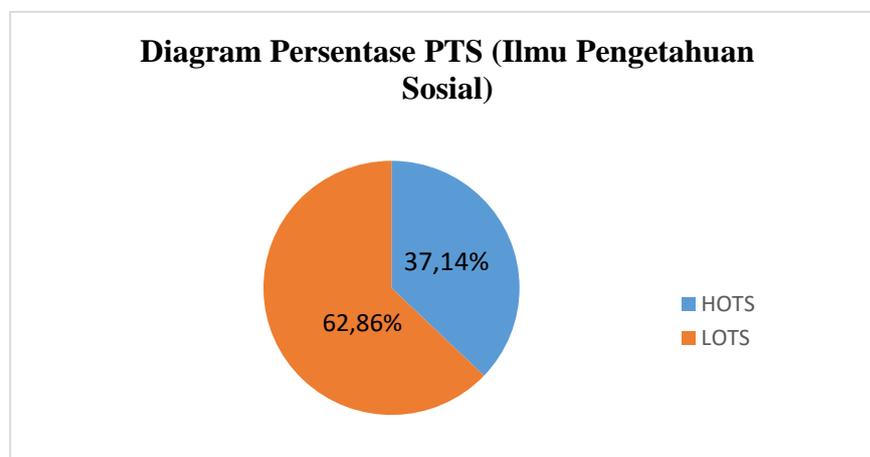
kepada peneliti untuk meminta kepada GK1, namun peneliti membutuhkan RPP, Kisi-kisi serta kunci jawaban sesuai dengan rumusan penelitian yang dimana apakah soal PTS kelas V sesuai dengan kriteria pengembangan soal HOTS. Sehingga berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru di kelas V terdapat satu guru yaitu GK1 yang membuat soalnya sendiri, sehingga soal PTS yang layak digunakan untuk dianalisis yang memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS yaitu soal yang dibuat dengan GK1. Maka yang akan dianalisis soal PTS dari GK1 yang memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS yang akan disesuaikan dengan kriteria Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi menurut (Anderson, 2017).

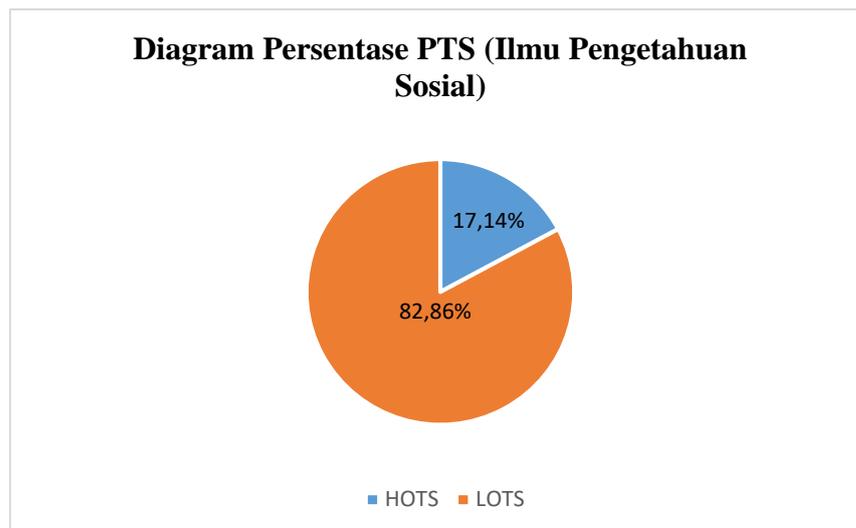
Dua soal pada PTS yang dibuat oleh GK1 tidak memenuhi kriteria pembuatan soal HOTS, dan delapan dari lima soal yang dibuatnya memenuhi syarat sebagai soal HOTS, seperti yang telah ditentukan pada tahap analisis dalam proses pengembangan.

Menemukan level kognitif dengan mengidentifikasi kata kerja operasional adalah langkah selanjutnya setelah peneliti menganalisis kelayakan metode untuk memproduksi soal dan butir soal. Kriteria perumusan soal HOTS memberikan standar analisis yang mengungkapkan soal-soal mana saja yang termasuk dalam level kognitif HOTS dari semua butir soal yang telah dinilai sebelumnya. Hasil analisis soal secara keseluruhan ditabulasikan di bawah ini:

### **Analisis Soal Penilaian Tengah Semester (Ilmu Pengetahuan Sosial)**

#### **Taksonomi Bloom**





**Gambar 4.2 Diagram Persentase PTS (IPS)**

**Tabel 4.1 Analisis Soal Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Taksonomi Bloom**

	Bagian	Nomor	Tingkatan		
			C4	C5	C6
HOTS	I	5, 7, 8, 9, 11,13, 14, 19	✓		
	II	2	✓		
	III	1			✓
		3, 4, 5	✓		

**Taksnomi Marzano**

Bagian	Nomor	Level L3
I	4, 5, 6, 8, 9, 11, 13, 14, 19	
II	2	✓
III	1, 3, 4	

**Tabel 4.2 Persentase Soal Ilmu Pengetahuan Sosial****Taksonomi Bloom**

<b>Tipe Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Persentase</b>
<b>HOTS</b>	13	37,14%
<b>LOTS</b>	22	62,86%
<b>Total</b>	35	100,00%

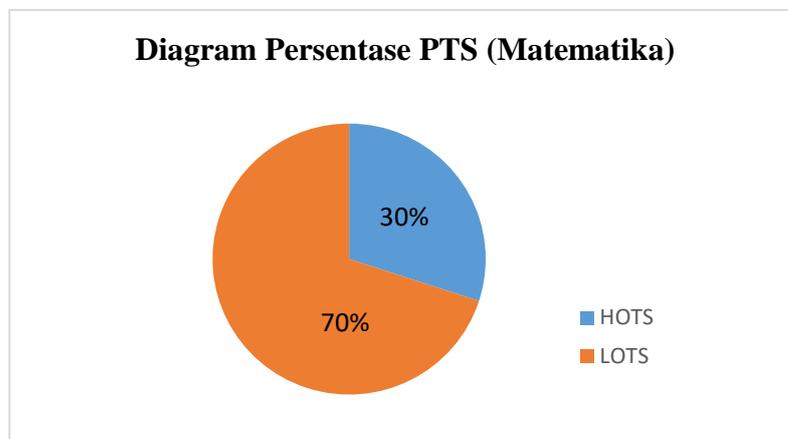
**Taksonomi Marzano**

<b>Tipe soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Persentase</b>
<b>HOTS</b>	13	37%
<b>LOTS</b>	22	63%
<b>Total</b>	35	100%

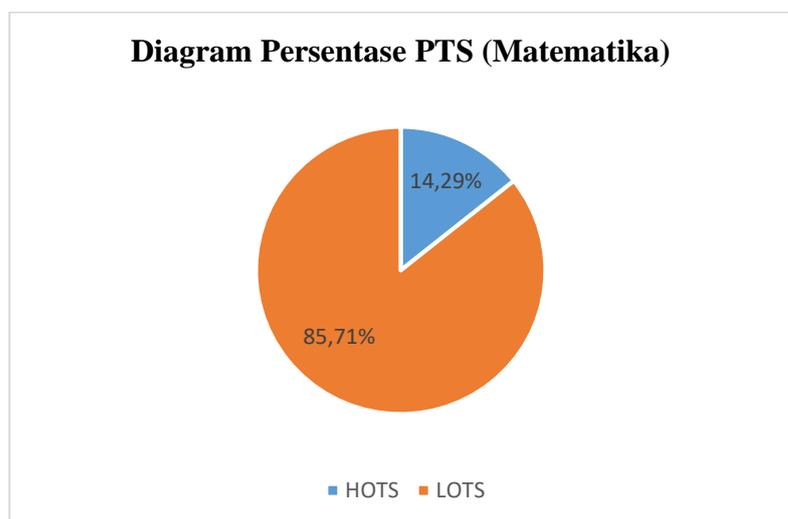
Hasil analisis dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi atau HOTS, diantaranya memiliki 13 nomor soal HOTS diantara pada tingkatan C4 dan C6. Sedangkan kemampuan berfikir tingkat menengah dan rendah memiliki 22 nomor soal LOTS yaitu C1,C2 dan C3. Dan temuan menggunakan Taksonomi Marzano ditemukan 13 nomor soal masuk ke dalam level 3 dimana level 3 adalah level kemampuan berfikir tinggi dalam Taksonomi Marzano. Dengan persentase menggunakan Taksonomi Bloom LOTS 62,86% dan HOTS 37,14%, sedangkan menggunakan Taksonomi Marzano dengan persentase HOTS 37% LOTS 63%, jadi disimpulkan bahwa hasil analisis soal PTS pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dominan mengukur kemampuan berfikir tingkat rendah atau LOTS.

## Analisis Soal Penilaian Tengah Semester (Matematika)

### Taksonomi Bloom



### Taksonomi Marzano



**Gambar 4.3 Diagram Persentase PTS (MTK)**

**Tabel 4.3 Analisis Soal Matematika**

### Taksonomi Bloom

	Bagian	Nomor	Tingkatan		
			C4	C5	C6
<b>HOTS</b>	<b>I</b>	6, 7, 8, 9, 14, 20, 22, 25	✓		
	<b>II</b>	2	✓		

### Taksonomi Marzano

Bagian	Nomor	Level L3
I	20, 22,25	
II	1, 2, 3, 4, 5	✓

**Tabel 4.4 Persentase Soal Matematika**

### Taksonomi Bloom

Tipe Soal	Jumlah Soal	Persentase
HOTS	9	30,00%
LOTS	21	70,00%
Total	30	100,00%

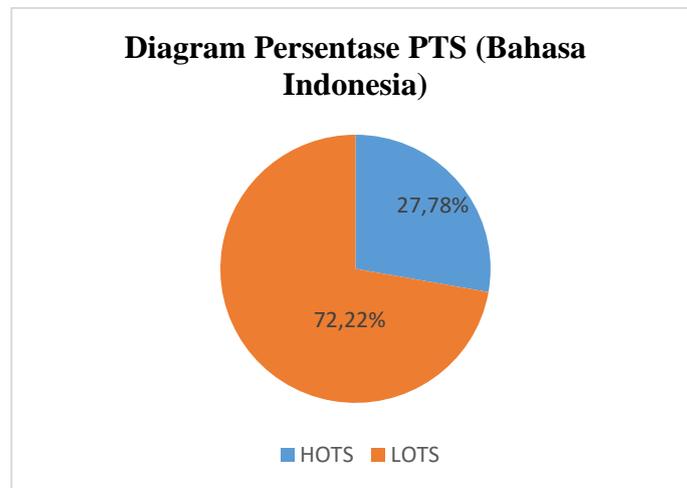
### Taksonomi Marzano

Tipe Soal	Jumlah Soal	Persentase
HOTS	8	26,67%
LOTS	22	73,33%
Total	30	100,00%

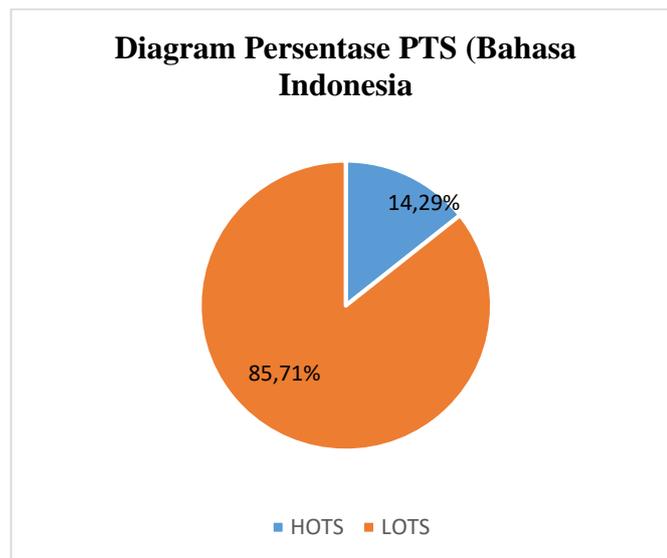
Hasil analisis dari mata pelajaran Matematika memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi atau HOTS, diantaranya memiliki 9 nomor soal HOTS yaitu pada tingkatan C4. Sedangkan kemampuan berfikir tingkat menengah dan rendah memiliki 21 nomor soal LOTS yaitu C1,C2 dan C3. Dan temuan menggunakan Taksonomi Marzano ditemukan 8 nomor soal masuk ke dalam level 3 dimana level 3 adalah level kemampuan berfikir tinggi dalam Taksonomi Marzano. Dengan persentase menggunakan Taksonomi Bloom LOTS 70,00% dan HOTS 30,00%, dan menggunakan Taksonomi Marzano dengan persentase HOTS 26,67% LOTS 73,33%, jadi disimpulkan bahwa hasil analisis soal PTS pada mata pelajaran Matematika dominan mengukur kemampuan berfikir tingkat rendah atau LOTS.

## Analisis Soal Penilaian Tengah Semester (Bahasa Indonesia)

### Taksonomi Bloom



### Taksonomi Marzano



**Gambar 4.4 Diagram Persentase PTS (Bahasa Indonesia)**

Tabel 4.5 Tabel Analisis Soal Bahasa Indonesia

## Taksonomi Bloom

	Bagian	Nomor	Tingkatan		
			C4	C5	C6
<b>HOTS</b>	<b>I</b>	6, 7, 9, 13 18	✓		
		16, 19		✓	
	<b>II</b>				
	<b>III</b>	2, 4, 5	✓		

## Taksonomi Marzano

Bagian	Nomor	Level L3
<b>I</b>	9, 13, 16	
<b>II</b>		✓
<b>III</b>	1, 2	

Tabel 4.6 Tabel Persentase soal Bahasa Indonesia

## Taksonomi Bloom

Tipe Soal	Jumlah Soal	Persentase
<b>HOTS</b>	10	27,78%
<b>LOTS</b>	26	72,22%
<b>Total</b>	36	100,00%

## Taksonomi Marzano

Tipe Soal	Jumlah Soal	Persentase
<b>HOTS</b>	5	14,29%
<b>LOTS</b>	30	85,71%
<b>Total</b>	35	100,00%

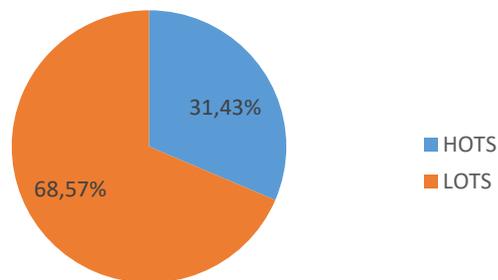
Hasil analisis dari mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi atau HOTS, diantaranya memiliki 10 nomor soal HOTS diantara pada tingkatan C4 dan C5. Sedangkan kemampuan berfikir tingkat menengah dan rendah memiliki 26 nomor soal LOTS yaitu C1 dan C2. Dan temuan menggunakan Taksonomi Marzano ditemukan 5 nomor soal masuk ke dalam level 3 dimana level 3 adalah level kemampuan berfikir tinggi

dalam Taksonomi Marzano. Dengan persentase menggunakan Taksonomi Bloom LOTS 25,71% dan HOTS 74,29%, sedangkan menggunakan Taksonomi Marzano dengan persentase HOTS 14,29% LOTS 85,71%, jadi disimpulkan bahwa hasil analisis soal PTS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dominan mengukur kemampuan berfikir tingkat rendah atau LOTS.

### **Analisis Soal Penilaian Tengah Semester (PPKN)**

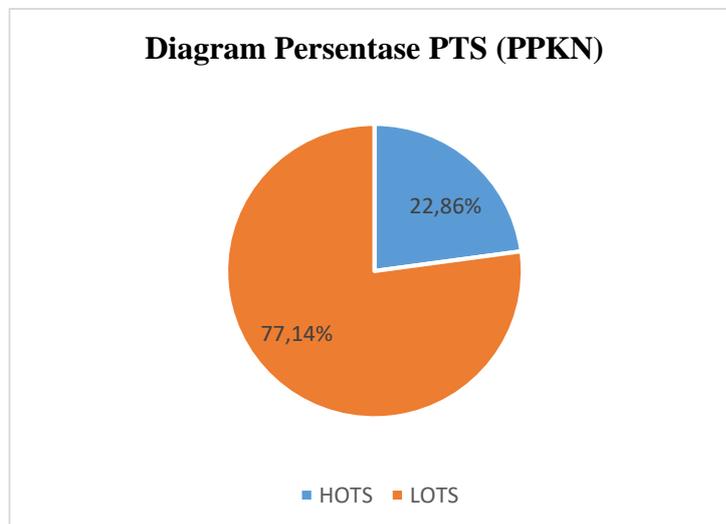
#### **Taksonomi Bloom**

##### **Diagram Persentase PTS (PPKN)**



#### **Taksonomi Marzano**

##### **Diagram Persentase PTS (PPKN)**



**Gambar 4.5 Diagram Persentase PTS (PPKN)**

**Tabel 4.7 Tabel Analisis soal PPKN****Taksonomi Bloom**

	Bagian	Nomor	Tingkatan		
			C4	C5	C6
<b>HOTS</b>	<b>I</b>	2, 5, 6, 10, 11, 14, 17	✓		
	<b>II</b>	30	✓		
	<b>III</b>	31, 32 33			✓

**Taksonomi Marzano**

Bagian	Nomor	Level L3
<b>I</b>	5, 6, 10, 11, 14	
<b>II</b>		✓
<b>III</b>	31, 32, 33	

**Tabel 4.8 Tabel Persentase Soal PPKN****Taksonomi Bloom**

Tipe Soal	Jumlah Soal	Persentase
<b>HOTS</b>	11	31,43%
<b>LOTS</b>	24	68,57%
<b>Total</b>	35	100,00%

**Taksonomi Marzano**

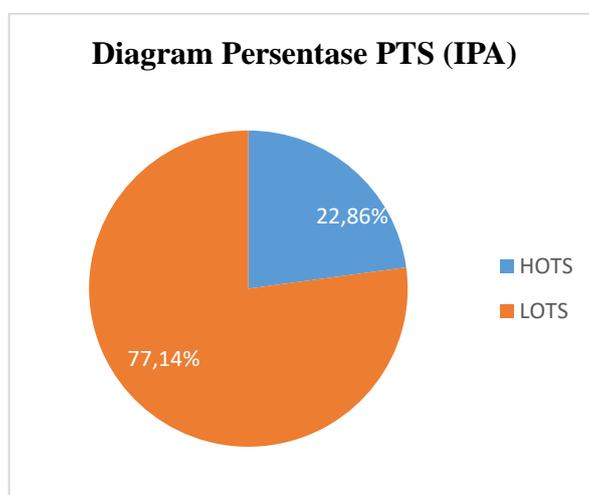
Tipe Soal	Jumlah Soal	Persentase
<b>HOTS</b>	8	22,86%
<b>LOTS</b>	27	77,14%
<b>Total</b>	35	100,00%

Hasil analisis dari mata pelajaran PPKN memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi atau HOTS, diantaranya memiliki 11 nomor soal HOTS yaitu C4 dan C6. Sedangkan kemampuan berfikir tingkat rendah memiliki 24 nomor soal LOTS yaitu C1,C2 dan C3. Dan temuan menggunakan Taksonomi

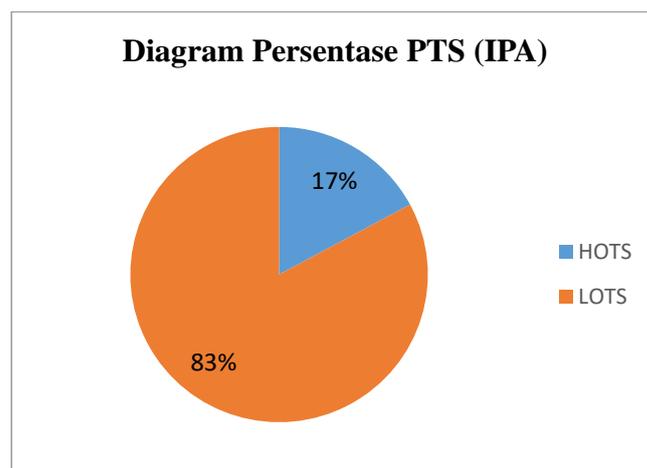
Marzano ditemukan 8 nomor soal masuk ke dalam level 3 dimana level 3 adalah level kemampuan berfikir tinggi dalam Taksonomi Marzano. Hasil persentase menggunakan Taksonomi Bloom menunjukkan bahwa HOTS 31,43% dan LOTS 68,57% , sedangkan menggunakan Taksonomi Marzano mendapatkan persentase HOTS 22,86% LOTS 77,14%, jadi disimpulkan bahwa hasil analisis soal PTS pada mata pelajaran PPKN dominan mengukur kemampuan berfikir tingkat rendah atau LOTS.

### **Analisis Soal Penilaian Tengah Semester (IPA)**

#### **Taksonomi Bloom**



#### **Taksonomi Marzano**



**Gambar 4.6 Diagram Persentase PTS (IPA)**

Tabel 4.9 Tabel Analisis soal IPA

## Taksonomi Bloom

	Bagian	Nomor	Tingkatan		
			C4	C5	C6
HOTS	I	6, 10, 14	✓		
	II	25, 29	✓		
	III	31, 32		✓	
		33	✓		

## Taksonomi Marzano

Bagian	Nomor	Level L3
I	18, 19, 20	
II	24	✓
III	32, 33	

Tabel 4 .10 Tabel Persentase Soal IPA

## Taksonomi Bloom

Tipe Soal	Jumlah Soal	Persentase
HOTS	8	22,86%
LOTS	27	77,14%
Total	35	100,00%

## Taksonomi Marzano

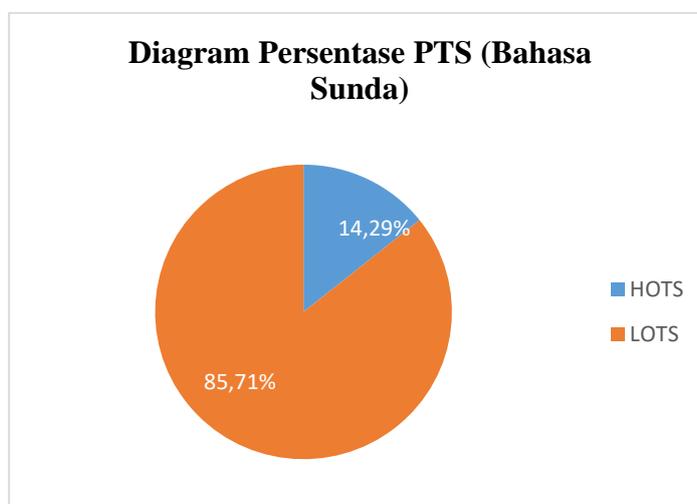
Tipe Soal	Jumlah Soal	Persentase
HOTS	6	17,14%
LOTS	29	82,86%
Total	35	100,00%

Hasil analisis dari mata pelajaran IPA memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi atau HOTS, diantaranya memiliki 8 nomor soal HOTS yaitu C4 dan C5. Sedangkan kemampuan berfikir tingkat rendah memiliki 27 nomor soal LOTS yaitu C1,C2 dan C3. Dan temuan menggunakan Taksonomi Marzano bahwa 6 nomor soal masuk ke dalam level 3 dimana level 3 adalah

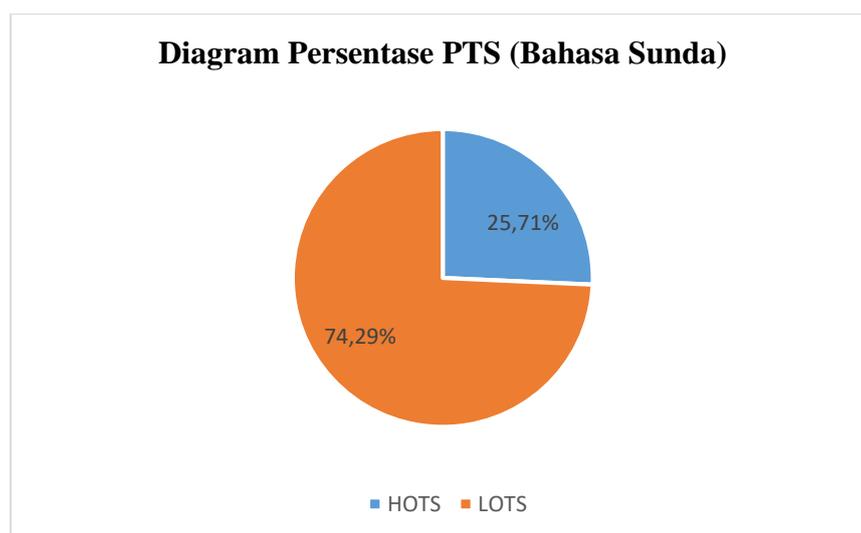
level kemampuan berfikir tinggi dalam Taksonomi Marzano . Hasil presentase menggunakan Taksonomi Bloom menunjukkan bahwa HOTS 22,86%, LOTS 77,14%, sedangkan menggunakan Taksonomi Marzano dengan presentase HOTS 17,14%, LOTS 82,86%, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil analisis soal PTS pada mata pelajaran IPA dominan mengukur kemampuan berfikir tingkat rendah atau LOTS.

### **Analisis Soal Penilaian Tengah Semester (Bahasa Sunda)**

#### **Taksonomi Bloom**



#### **Taksonomi Marzano**



**Gambar 4.7 Diagram Persentase PTS (Bahsa Sunda)**

Tabel 4.11 Analisis soal Bahasa Sunda

<b>Taksonomi Bloom</b>					
	Bagian	Nomor	Tingkatan		
			C4	C5	C6
<b>HOTS</b>	<b>I</b>	13	✓		
	<b>II</b>	6, 7	✓		
	<b>III</b>	2	✓		
		5			✓
<b>Taksonomi Marzano</b>					
	Bagian	Nomor	Level L3		
	<b>I</b>	14, 15, 16, 17,			
	<b>II</b>	5, 7, 9			✓
	<b>III</b>	2, 5			

Tabel 4.12 Tabel Persentase Soal Bahasa Sunda

<b>Taksonomi Bloom</b>		
Tipe Soal	Jumlah Soal	Persentase
<b>HOTS</b>	5	14,29%
<b>LOTS</b>	30	85,71%
<b>Total</b>	35	100,00%

<b>Taksonomi Marzano</b>		
Tipe Soal	Jumlah Soal	Presentase
<b>HOTS</b>	9	25,71%
<b>LOTS</b>	26	74,29%
<b>Total</b>	35	100,00%

Hasil analisis dari mata pelajaran Bahasa Sunda memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi atau HOTS, diantaranya memiliki 5 nomor soal HOTS yaitu C4 dan C6. Sedangkan kemampuan berfikir tingkat rendah memiliki 30 nomor soal LOTS yaitu C1, C2 dan C3. Dan temuan menggunakan Taksonomi Marzano ditemukan 9 nomor soal masuk ke dalam level 3 dimana level 3 adalah level kemampuan berfikir tinggi dalam Taksonomi Marzano. Hasil Presentase Taksonomi Bloom menunjukkan bahwa HOTS 14,29% dan HOTS

85,71%, sedangkan Taksonomi Marzano dengan hasil persentase HOTS 25,71% LOTS 74,29%. Oleh karena itu, pemeriksaan soal-soal PTS dalam topik bahasa Sunda terutama mengukur LOTS, atau kemampuan kognitif tingkat rendah.

Hasil analisis soal HOTS pada PTS yang disusun oleh seorang guru di kelas lima di SDN Mangun Jaya 06 adalah sebagai berikut. Hasil analisis menggunakan Taksonomi Bloom menyatakan bahwa dari 6 soal PTS ditemukan 55 nomor yang berkriteria HOTS. Mata pelajaran yang memiliki HOTS tertinggi yaitu Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 13 nomor dan PPKN 11 nomor. Sedangkan Taksonomi Marzano hasil analisis menunjukkan bahwa dari 6 soal PTS ditemukan 48 nomor yang berkriteria HOTS. Mata pelajaran yang memiliki HOTS tertinggi yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 12 nomor.

Dimana dari hasil analisis yang dilakukan terhadap 6 soal pada masing-masing bidang studi, 15 nomor pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dinyatakan masuk dalam level kognitif C1, 5 nomor masuk dalam level kognitif C2, dan 1 nomor yang dinyatakan masuk dalam level kognitif C3. Terdapat 4 soal yang dinyatakan termasuk dalam tingkat kognitif C1, 2 soal yang dinyatakan termasuk dalam tingkat kognitif C2, dan 15 soal yang dinyatakan termasuk dalam tingkat kognitif C3 pada mata pelajaran Matematika. Sebanyak 17 soal dinyatakan termasuk dalam tingkat kognitif C1, 5 soal dinyatakan termasuk dalam tingkat kognitif C2, dan 3 soal dinyatakan termasuk dalam tingkat kognitif C3 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebanyak 16 soal dinyatakan sebagai bagian dari jenjang kognitif C1, 2 soal dinyatakan sebagai bagian dari jenjang kognitif C2, dan 5 soal dinyatakan sebagai bagian dari jenjang kognitif C3 pada mata pelajaran PPKN. 17 soal pada mata pelajaran IPA dinilai berada pada tingkat kognitif C1, 4 butir soal pada tingkat kognitif C2, dan 4 butir soal pada tingkat kognitif C3. Sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Sunda terdapat 20 soal yang dinyatakan masuk dalam jenjang kognitif C1, 4 soal yang dinyatakan masuk dalam jenjang kognitif C2, dan 1 soal yang dinyatakan masuk dalam jenjang kognitif C3.

Sedangkan analisis menggunakan Taksonomi Marzano bahwa soal penilaian tengah semester rata-rata masuk ke dalam Level 4 (Penggunaan), L1 (Pengetahuan), L2 (Pemahaman). Disimpulkan bahwa soal yang dengan kriteria HOTS tertinggi adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu sebesar 37%, sedangkan yang terendah yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Data yang diperoleh dari penyusunan soal HOTS guru kelas V SDN Mangun Jaya 06 sesuai dengan hasil analisis level kognitif yang menempatkan 73% soal pada kategori LOTS dan 26% soal pada level kognitif HOTS. Hal ini berarti bahwa 73% soal yang telah direncanakan dan disusun oleh guru tersebut tidak dapat menguji kemampuan berpikir kritis (HOTS) siswa karena tidak sesuai dengan persyaratan pembuatan soal HOTS.

## **b. Kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS pada Penilaian Tengah Semester**

### **1. Proses guru dalam menyusun soal HOTS**

Kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti mencari, menganalisis, berkreasi, merefleksikan, dan berargumentasi, sangat penting untuk membantu siswa menjadi pemecah masalah yang lebih baik. Pertanyaan-pertanyaan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah cara yang bagus untuk mengasah kemampuan-kemampuan ini; pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat bersifat objektif maupun subjektif dan memaksa siswa untuk menggunakan kemampuan penalaran mereka untuk menghasilkan solusi (Suhardjanto, 2018).

Berdasarkan hasil observasi langsung mengenai soal HOTS, ditemukan permasalahan. Diketahui soal yang di katakan HOTS ialah soal melatih untuk berpikir kritis dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

*Berdasarkan hasil dari observasi guru menunjukkan sebagian besar pembuatan soal PTS yang berkategori HOTS tidak mengikuti langkah-langkah penyusunan butir soal HOTS. (Obv/GK1.02/12/2022)*

Selain itu setelah dikonfirmasi melalui wawancara terhadap 5 Guru. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

*“Soal HOTS adalah soal yang mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi, pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.” (W/GK1/1.02/05/2023)*

*“HOTS pembelajaran yang mengukur tingkat tinggi pada siswa.”*  
(W/GK2/1.02/05/2023)

*“HOTS itu apa?.”* (W/GK3/1.02/05/2023)

*“Pembelajaran HOTS mengukur kemampuan siswa berfikir kritis?.”*  
(W/GK4/1.02/05/2023)

Berdasarkan percakapan dengan para pendidik, masih ada dua orang yang kurang memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang HOTS. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam memahami pertanyaan HOTS. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada guru, yang memainkan peran penting dalam menentukan apakah siswa belajar untuk berpikir secara luas dan mendalam atau tidak.

Guru-guru di sekolah dasar harus memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana mengembangkan soal-soal HOTS agar dapat mengevaluasi kemajuan akademis siswa secara akurat. Penting untuk diingat bahwa pertanyaan Hots tidak hanya untuk melatih ingatan otomatis, pernyataan ulang, dan referensi.

Selanjutnya apakah soal PTS yang dibuat oleh guru sesuai dengan kriteria soal HOTS, Berikut kutipan wawancara:

*“Soal PTS saya membuat sendiri dari buku cetak, tetapi terkadang dalam penyusunan soal tersebut saya tidak sepenuhnya mengambil dari buku cetak melainkan mengambil soal PTS dari media lain seperti dari internet langsung.”* (W/GK1/2.08/05/2023)

*“Saya membuat soal PTS terkadang dari internet atau dari soal-soal latihan yang saya berikan kepada siswa.”* (W/GK2/2.08/05/2023)

*“Saya mengambil dibank soal atau menggunakan terdahulu yang masuk dengan materi saat itu.”* (W/GK3/2.08/05/2023)

*“Saya menggunakan soal PTS yang dibuat oleh GK1.”*  
(W/GK4/2.08/05/2023)

Wawancara dengan para pendidik mengungkapkan bahwa beberapa pendidik membuat soal PTS mereka sendiri, sementara yang lain menyalin dan

menempelkan soal dari internet atau meminjam soal yang digunakan oleh pendidik lain.

Kutipan wawancara berikut ini mendukung argumen bahwa soal-soal yang dibuat oleh pendidik dapat secara akurat mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep abstrak:

*“Soal PTS yang saya buat ada beberapa yang mengukur tingkat tingkat dan ada yang tidak, karena kita melihat kemampuan pada siswa”* (W/GK1/4.09/05/2023)

*“Kalo itu mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi, saya balik lagi kesiswanya bagaimana karna kemampuan siswa kan berbeda-beda ya”.*(W/GK2/4.08/05/2023)

*“Bahwa dalam membuat soal PTS yang berkategori HOTS saya belum sepenuhnya memahami apakah soal yang saya berikan pada murid dapat mengukur berfikir tingkat tinggi.”.* (W/GK3/4.08/05/2023)

*“Saya tidak terlalu memikirkan soal tersebut dapat mengukur berfikir tingkat tinggi atau tidak yang penting apa yang saya beri siswa dapat mengerjakannya.”*(W/GK4/4.09/05/2023)

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa beberapa pendidik, ketika merumuskan pertanyaan, meremehkan pentingnya berpikir kritis karena beragamnya kemampuan siswa.

Ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang soal HOTS. Hal ini dikarenakan adanya korelasi antara seberapa baik guru memahami soal HOTS dan seberapa baik siswa mereka menyelesaikannya. Guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa untuk belajar, oleh karena itu guru harus memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Menurut Gustiansyah et al, (2021) penting RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) juga memuat metode atau model pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar. Secara alami, seorang guru akan mempertimbangkan rencana pelajaran saat menyusun pertanyaan untuk memastikan bahwa pertanyaan tersebut relevan dengan konsep yang dibahas di kelas.

Berdasarkan kutipan wawancara terhadap guru:

*“Saya menjadikan RPP sebagai acuan saya dalam pembuatan soal, dalam pembelajaran saja guru juga harus memperhatikan materi sesuai dengan RPP.” (W/GK1/3.09/05/2023)*

*“Ya saya membuat soal sesuai dengan RPP” (W/GK2/3.09/05/2023)*

*“Sesuai pastinya dengan RPP” (W/GK3/3.09/05/2023)*

*“Sepertinya sih sesuai dengan RPP secarakan yang membuat soal adalah GK1”. (W/GK4/3.09/05/2023)*

Pembelajaran yang terencana dan dikelola dengan baik dan memasukkan pembelajaran KD HOTS yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan membuat siswa dapat berlatih mengerjakan soal-soal HOTS baik pada saat ulangan umum maupun PTS. Dari sisi siswa, jika guru mata pelajaran dapat menggunakan proses pembelajaran HOTS di kelas dengan berpikir dan memperkaya soal-soal HOTS, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi ujian-ujian lainnya dan kemampuan mereka untuk mengembangkan pola berpikir tingkat tinggi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan konteks yang lebih luas.

Beberapa indikator wawancara menunjukkan sejauh mana proses pengembangan soal HOTS untuk Penilaian Tengah Semester yang dilakukan oleh masing-masing guru.

a. Menganalisis KD yang dapat dibuatkan soal HOTS

Soal-soal yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja siswa dalam HOTS harus tetap mencakup semua KD dalam kurikulum. Fokus pertanyaan tetap pada pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk memenuhi persyaratan KD yang ketat. Berikut adalah cuplikan dari sebuah wawancara:

*“Saya membuat soal PTS sesuai dengan KD, karena kalau tidak sesuai nanti tidak nyambung.” (W/GK1/5.12/05/2023)*

*“Ya jelas untuk membuat soal PTS tentu harus memperhatikan KD” (W/GK2/5.12/05/2023)*

*“Soal PTS yang saya buat dengan menganalisis KD, tetapi terkadang dalam penyusunan soal tersebut saya tidak sepenuhnya mengambil dari buku cetak melainkan mengambil soal PTS dari media lain seperti dari internet langsung.” (W/GK3/5.12/05/2023)*

*“Ya tentu menganalisis KD walaupun saya memakai soal yang dibuat oleh GK1 tetapi saya tetap menganalisis KD” (W/GK4/5.12/05/2023)*

Soal PTS tersebut tidak sepenuhnya disusun oleh mereka melainkan mengambil soal PTS langsung di internet. Soal tersebut memang sudah sesuai dengan kisi-kisi soal begitu pula dengan KD dan indikatornya, akan tetapi tetap saja beberapa guru tersebut belum sepenuhnya memahami apakah soal PTS yang di berikan kepada murid sudah sesuai dengan langkah-langkah penyusunan soal Hots atau belum dan saat di ajukan sebuah pertanyaan apakah mereka memahami soal tersebut sudah termasuk pada soal HOTS, dengan sangat jelas mereka mengatakan bahwa tidak mengerti akan hal itu. Hal ini sesuai dengan pernyataan di atas.

Data wawancara menunjukkan bahwa guru kelas V mempersiapkan soal PTS yang diberikan kepada siswa dengan menganalisis KD terlebih dahulu. Namun, beberapa guru mengakui bahwa mereka lebih banyak mengambil soal dari sumber lain dan memberikannya kepada siswa tanpa mengikuti langkah-langkah penyusunan soal HOTS, sehingga menempatkan cara penyusunan soal HOTS ini pada kategori kurang. Meskipun tidak semua KD dapat ditransformasikan menjadi soal HOTS.

b. Menyusun kisi-kisi soal

Sebelum membuat soal, pendidik sebaiknya membuat kisi-kisi. Pembuatan kisi-kisi soal yang terencana dan sesuai dengan KD, materi, dan indikator pencapaian membuat pembuatan soal menjadi sangat mudah, dan tentunya juga sangat membantu ketika mendistribusikan soal kepada peserta didik. Kisi-kisi soal merupakan matriks yang menentukan bagaimana setiap butir soal harus dikonstruksi. Pemanfaatan kisi-kisi soal dapat mengefisienkan proses pengumpulan soal bagi pendidik (Rahayu *et al.*, 2020).

Berikut kutipan wawancara yang dilakukan kepada guru:

*“Saya membuat kisi-kisi yang akan diberikan kepada siswa, karena untuk mempermudah siswa dalam belajar.” ( W/GK1/6.15/05/2023)*

*“Tentu saya memiliki kisi-kisi PTS yang nantinya saya berikan kepada siswa.”(W/GK2/6.15/05/2023)*

*“Saya tidak membuat kisi-kisi PTS yang diberikan kepada siswa, tetapi saya memberitahu siswa untuk mempelajari soal latihan yang saya berikan karena soal PTS yang keluar terdapat pada soal latihan tersebut.”*  
(W/GK3/6.15/05/2023)

*“Kisi-kisi yang saya berikan kepada siswa sama seperti yang diberika pada GK1.”* (W/GK4/6.15/05/2023)

Akan lebih mudah untuk mengumpulkan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan PTS jika dibuat dengan menggunakan kisi-kisi. Kisi-kisi dapat membantu pengajar untuk menyusun pertanyaan yang secara langsung menjawab tujuan yang telah ditetapkan. Kisi-kisi juga akan menunjukkan kepada pengajar sampai pada tingkat kemampuan mana soal-soal dirancang.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V di SDN Mangun Jaya 06, separuh dari mereka tidak menggunakan kisi-kisi soal ketika menyusun soal HOTS, separuh lainnya menggunakan soal PTS tanpa terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal, dan separuh sisanya membuat kisi-kisi soal dengan menggunakan materi dari Bank Soal dan sumber lain seperti internet.

c. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual

Biasanya, stimulus digunakan dalam pembuatan pertanyaan HOTS. Pertanyaan dapat diformulasikan sebagai respons terhadap berbagai rangsangan. Agar efektif dalam HOTS, stimulus harus relevan dan menarik bagi siswa.

*Soal pada Penilaian Tengah Semester stimulus yang yang digunakan oleh guru hanya menyesuaikan pada soal saja yang dikategorikan mudah.*  
(Obv/GK2.16/05/20023)

Hal tersebut sesuai dengan tanggapan guru, yang menyatakan bahwa stimulus yang diberikan tergantung pada soal. Berikut kutipan wawancara:

*“ Stimulus yang ada pada soal PTS sebagian berbentuk bahan bacaan, jadi soalnya masih yang biasa-biasa saja yang saya berikan kepada murid. Kalau gambar-gambar ada, itu pun kadang langsung ambil dibuku dan tinggal saya sesuaikan, biasanya nanti soal bacaan ada kalau bentuk soalnya itu soal cerita”* (W/GK1/7.16/05/2023)

*“Stimulus yang saya pakai berupa gambar itupun masih saya pilih-pilih yang mudah dipahami siswa untuk menjawab soal PTS.”*  
(W/GK2/7.16/05/2023)

*“Ya stimulus paling menyesuaikan pada soal saja.”*  
(W/GK3/7.15/05/2023)

*“Stimulus ada beberapa saja untuk menunjang soal saja dan membuat siswa tertarik.”* (W/GK4/7.15/05/2023)

Hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas V di SDN Mangun Jaya 06 mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan butir soal HOTS sesuai dengan tahapan penyusunan soal HOTS. Bentuk penyusunan soal HOTS dimana guru memilih stimulus yang menarik dan kontekstual termasuk dalam kategori kurang karena banyak guru yang tidak memiliki akses terhadap butir soal yang mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, dimana stimulus yang digunakan haruslah tepat, artinya mendorong siswa untuk mencermati permasalahan. Hal ini yang menyebabkan beberapa pendidik tidak dapat mengumpulkan data mengenai lingkungan siswa dan memilih pertanyaan stimulus yang sesuai.

d. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Guru harus memikirkan format pertanyaan saat menulis butir-butir soal. Pilihan ganda, benar/salah, uraian singkat, dan esai dapat digunakan (jika sesuai) (Rahayu *et al.*, 2020). Berikut ini adalah kutipan dari wawancara tersebut:

*“Soal yang saya berikan jelas sesuai dengan kisi-kisi soal yang saya berikan kepada siswa.”* Pernyataan GK 4 sama seperti pernyataan GK1  
(W/GK1&GK4/8.15/05/2023)

*“Butir soal yang saya berikan sesuai, tetapi sedikit saya kecohkan agar siswa tidak terpacu pada kisi-kisi tersebut.”* (W/GK2/8.15/05/2023)

*“Saya tidak membuat kisi-kisi, tetapi soal latihan yang saya berikan sesuai dengan soal PTS.”* (W/GK3/8.15/05/2023)

Guru di SDN Mangun Jaya 06 sangat memperhatikan kisi-kisi soal yang mereka miliki, kisi-kisi yang mereka miliki disusun sendiri, dan beberapa guru bertanya kepada temannya, yang menyebabkan beberapa guru tidak membuat

kisi-kisi sendiri, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas lima. Karena guru mengumpulkan soal sesuai kisi-kisi, maka cara penyusunan soal HOTS ini masuk ke dalam kategori tidak memadai pada indikasi ini. Maka diharapkan guru dapat membuat kisi-kisi sendiri agar dapat memudahkan guru serta siswa dalam mengerjakan PTS.

e. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Untuk memenuhi kriteria soal HOTS membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban sangat penting dimiliki oleh guru. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan kepada guru:

*“Iya saya membuat pedoman penskoran untuk memudahkan saya dalam mengoreksi hasil ujian siswa.”* Pernyataan yang sama (W/GK1,2/10.16/05/2023)

*“Saya tidak memiliki kunci jawaban, ketika saya mengoreksi ya langsung saja.”* (W/GK3/10.16/05/2023)

*“Kunci Jawaban saya membuat sendiri, walaupun soal yang memakai GKI tetapi saya tetap membuat kunci jawaban.”*(W/GK4/10.16/05/2023)

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara Guru kelas V di SDN Mangun Jaya 06 tidak memiliki penskoran atau kunci jawaban yang seharusnya dipersiapkan oleh seorang guru dalam menyusun soal HOTS, sesuai dengan hasil observasi dan hasil wawancara mengenai kriteria penyusunan soal HOTS. Berdasarkan metrik ini, cara yang digunakan guru dalam menyusun soal HOTS dengan membuat kriteria penskoran atau kunci jawaban masih belum memadai.

f. Materi yang akan ditanyakan diukur dengan perilaku yang sesuai dengan ranah kognitif Bloom, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta

Menurut Anderson, (2017) "kemampuan berpikir tingkat tinggi" mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan ide-ide baru. Guru perlu mengetahui cara menyiapkan soal HOTS dan tidak hanya mengambil soal PTS dari internet karena soal-soal tersebut merupakan tuntutan kurikulum untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kontemporer.

*Berdasarkan soal PTS yang dibuat oleh guru sebagian merujuk pada dimensi Taksonomi Anderson, tetapi sebagian itu hanya mengukur berpikir tingkat rendah ataupun menengah. (Obv/GK3.19/05/2023)*

Hal tersebut sesuai dengan tanggapan guru, yang menyatakan bahwa soal yang diberikan sesuai dengan ranah kognitif bloom tetapi tidak terfokus pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berikut kutipan wawancara:

*“Soal yang berikan kepada siswa, saya analisis dulu dan evaluasi seperti pada ranah kognitif bloom tetapi balik lagi saya membuat soal menyesuaikan kemampuan siswa.” (W/GK1/11.22/05/2023)*

*“Ranah kognitif bloom itu yang dari C1-C6 ya? ya saya melakukan pengukuran terlebih dahulu.” (W/GK2/11.22/05/2023)*

*“Ranah kognitif bloom apa ya? kalau tentang c1 sampai c6 saya tahu pengelompokanya, c1 sampai c3 itu dia tingkat soalnya rendah, kalau c4 sampai c6 itu dia berfikir tingkat tinggi. Tapi kalau masalah HOTS saya tidak mengerti.” (W/GK3/11.22//05/2023)*

*“Karena saya menggunakan soal dari GK1, ya mungkin menggunakan ranah kognitif dalam pembuatannya.” (W/GK4/11.22/05/2023)*

Guru kelas V di SDN Mangun Jaya 06 tidak mengetahui apakah soal PTS yang mereka buat sesuai dengan domain kognitif Bloom yaitu analisis, evaluasi, dan kreasi, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi tentang kriteria penyusunan soal HOTS. Guru menyusun butir soal HOTS pada indikator ini sesuai dengan domain kognitif Bloom dalam kategori kurang karena tidak membuat soal PTS untuk siswa sehingga tidak mengetahui apakah soal tersebut dapat mengukur tingkat berpikir kritis siswa.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi, menganalisis data dari indikator, dan sampai pada kesimpulan bahwa guru kelas V di SDN Mangun Jaya 06 kesulitan dalam merumuskan soal HOTS untuk siswa mereka. Bukti yang ada menunjukkan bahwa guru secara umum kompeten dalam menentukan spesifikasi, sementara beberapa pendidik terus berjuang dan kurang memiliki pemahaman yang kuat dalam mengembangkan pertanyaan HOTS. Setelah melakukan dan mengumpulkan wawancara, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa banyak guru di tingkat kelas lima SDN Mangun Jaya 06 masih

mengalami tantangan saat menyiapkan soal HOTS untuk siswa mereka. Karena tingginya jumlah tantangan tersebut, pemerintah daerah harus memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kegiatan yang bermanfaat bagi guru, seperti kegiatan yang membantu para pendidik menjadi lebih baik dalam membuat soal HOTS melalui pengembangan profesi.

## **2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS**

Tantangan yang dihadapi guru saat mencoba mengadopsi pembelajaran HOTS harus diselesaikan jika program pembelajaran ingin sesuai dengan standar kompetensi yang relevan. Tantangannya kemudian adalah bagaimana mengidentifikasi dan mengumpulkan data mengenai kendala yang dihadapi pendidik saat mengembangkan soal-soal bergaya HOTS (Sianturi, 2021).

Guru diharapkan dapat memenuhi beberapa kriteria saat menyusun soal HOTS. Analisis perkembangan pengetahuan, identifikasi stimulus yang menarik dan kontekstual, perancangan kisi-kisi soal, penulisan butir soal yang sesuai dengan kisi-kisi dan pedoman penulisan butir soal, dan pembuatan kunci jawaban atau pedoman penskoran merupakan langkah-langkah dalam proses pembuatan soal HOTS menurut (Kemendikbud, 2017). Beberapa kaidah penulisan soal untuk menulis butir soal yang menuntut berpikir tingkat tinggi adalah sebagai berikut: pertama, setiap butir soal diberikan pertanyaan dasar (stimulus) berupa sumber bahan bacaan sebagai bahan informasi; kedua, materi yang akan dibutuhkan diukur dengan perilaku yang sesuai dengan domain kognitif Bloom, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta; dan ketiga, agar butir soal yang ditulis dapat menuntut berpikir tingkat tinggi. Pemikiran tingkat tinggi dikembangkan ketika siswa diberi pertanyaan yang mendorong batas-batas kognitif mereka.

Guru dituntut untuk dapat menunjukkan kualitas-kualitas tersebut ketika membuat soal HOTS dan soal PTS untuk digunakan dalam menilai kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan percakapan dengan para pendidik di kelas lima, kita tahu bahwa beberapa elemen dapat membantu dan yang lainnya dapat menghambat dalam hal pembuatan soal dan butir soal, yaitu

- a. Kurang tidak memiliki latar belakang dalam penyusunan soal, maka saya tidak tahu bagaimana soal HOTS disusun. Selain itu, mayoritas pendidik memiliki pengalaman yang terbatas dengan alat digital. (W/GK3/14.08/05/2023)
- b. Kurang memahami apa itu HOTS disebabkan karena faktor usia. (W/GK4/14.08/05/2023)
- c. Minimnya sosialisasi dalam pembuatan soal HOTS. (W/GK1/14.08/05/2023)
- d. Kurangnya pemikiran yang mendalam, dalam mengembangkan soal HOTS. Mempersiapkan soal-soal PTS dengan karakteristik HOTS dapat menjadi tantangan tersendiri karena hanya sedikit orang yang memahami HOTS. (W/GK2/14.08/05/2023)

Faktor-faktor pendukung dalam penyusunan soal HOTS:

Berdasarkan hasil wawancara Guru kelas V mengatakan bahwa

- a. Mengadakan sosialisasi mengenai HOTS (W/GK1/12.12/05/2023)
- b. Mengadakan pelatihan penyusunan soal HOTS (W/GK3/12.12/05/2023)
- c. Menerapkan Pembelajaran HOTS lebih dalam (W/GK2/12.12.05/2023)
- d. Sosialisasi kepada siswa juga mengenai HOTS (W/GK4/12.12.05/2023)

## **B. Pembahasan**

### **a. Analisis Kesesuaian Soal PTS dengan Kriteria Soal HOTS**

Ketika membuat soal untuk menilai HOTS, penting untuk memperhatikan rambu-rambu serta karakteristik HOTS. Hal ini perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa instrumen HOTS yang dibuat benar-benar bermanfaat dan asli (Zaenal & Retnawati, 2017). Ada beberapa standar yang harus dipenuhi untuk membuat soal HOTS yang valid. Baik soal pilihan ganda maupun soal uraian HOTS dibuat dengan cara yang mirip dengan soal tingkat rendah, dengan beberapa pengecualian. Penulis soal dapat menggunakan beberapa kerangka kerja, seperti domain kognitif Bloom dan pemberian pertanyaan dasar (stimulus) pada setiap soal, untuk membuat soal yang menilai proses kognitif tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan sintesis.

Setiap butir soal selalu didahului dengan pertanyaan dasar (stimulus) berupa sumber/bahan bacaan, seperti: teks bacaan, paragraf, kasus, gambar, grafik, foto, rumus, tabel, daftar kata/symbol, contoh, peta, film, atau rekaman suara, untuk menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Butir soal dapat ditemukan dalam berbagai tingkatan. Setiap butir soal pada Taksonomi Bloom dapat diidentifikasi Kata Kerja Operasional (KKO)-nya oleh guru.

Jenis pengetahuan memungkinkan penilaian yang lebih bernuansa terhadap kemampuan kognitif siswa. Ada empat jenis pengetahuan yang membentuk dimensi pengetahuan: 1) pengetahuan faktual, yaitu pengetahuan tentang elemen-elemen individual dan sifat-sifatnya; 2) pengetahuan konseptual, yaitu pengetahuan tentang bentuk-bentuk pengetahuan yang lebih kompleks dan terorganisir; 3) pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang cara melaksanakan suatu tugas; dan 4) pengetahuan metakognitif, yaitu pengetahuan tentang kognisi secara umum, kesadaran akan, dan pengetahuan tentang kognisi seseorang. Soal evaluasi yang tidak mencakup semua dimensi pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menjawab soal yang hanya mencakup aspek pengetahuan faktual dan konseptual dilaporkan menjadi topik yang krusial untuk diteliti oleh (Rahmawati *et al.*, 2018).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam evaluasi pembelajaran ditunjukkan oleh pertanyaan yang diselesaikan siswa, seperti yang dinyatakan oleh (Setiawati, 2019). Pertanyaan yang diajukan dapat berupa pertanyaan yang bersifat praktis (C3) hingga artistik (C6). Oleh karena itu, guru dapat menggunakan KKO yang telah ditetapkan untuk setiap level kognitif sebagai kerangka kerja untuk membuat pertanyaan. Pada PTS yang dibuat oleh guru di kelas lima SDN Mangun Jaya 06, hanya 8 soal yang memenuhi persyaratan untuk mengembangkan soal HOTS selama tahap analisis. Selanjutnya, peneliti mengevaluasi hasil dari tingkat kognitif setelah memeriksa penerapan tingkat kognitif HOTS. Semua soal telah dianalisis, dan terlihat jelas bahwa tidak ada satupun soal yang termasuk dalam level HOTS. Artinya, 90% soal yang telah dibuat oleh guru tersebut tidak dapat menilai kemampuan berpikir kritis (HOTS) siswa karena tidak memenuhi kriteria pengembangan soal HOTS.

## **b. Kemampuan Guru dalam Menyusun Soal HOTS pada Penilaian Tengah Semester**

Guru diharapkan dapat mengorganisir pengajaran, mengelola pelajaran, dan mengevaluasi kemajuan siswa dalam HOTS sebagai bagian dari melaksanakan persyaratan kurikulum 2013. Menurut Handayani & Syukur, (2021) siswa diharapkan mampu memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan sebagai bagian dari kompetensi inti pengetahuan pada kurikulum 2013. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat diasah salah satunya dengan menggunakan soal-soal berbasis HOTS. Siswa didorong untuk berpikir kritis, bukan hanya menghafal atau bahkan menyontek. Guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ini dengan memberi mereka latihan tes dengan berbagai jenis pertanyaan dan mendorong mereka untuk berpikir di luar kebiasaan ketika menjawabnya (Dhina, 2019).

Komponen proses berpikir dalam taksonomi Bloom diperhitungkan saat membuat soal berbasis HOTS (Jiwandono *et al.*, 2020). Akibatnya, mengetahui seberapa jauh siswa dalam setiap mata pelajaran dan apakah mereka berhasil mengerjakan soal-soal berdasarkan kerangka kerja HOTS sangat bergantung pada evaluasi.

Hasil wawancara guru kelas V di SDN Mangun Jaya 06 mengakui bahwa pembuatan soal HOTS sebagian guru tidak mengikuti langkah-langkah dalam penyusunan butir soal HOTS. Penting bagi guru untuk menyusun soal-soal berbasis HOTS, agar guru dapat melakukan penilaian HOTS terhadap siswa. HOTS yang dimiliki siswa dapat merangsang siswa untuk menjelaskan dan menganalisis suatu masalah (Izzatin & Nurmala R, 2018). Kemampuan untuk menetapkan perilaku yang akan diukur dan mengembangkan pertanyaan yang akan digunakan sebagai dasar soal (stimulus) dalam skenario tertentu sangat penting bagi guru ketika menulis soal HOTS. Artinya, guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diujikan, memiliki pengalaman menyusun soal (konstruksi soal), dan mampu berpikir kreatif dalam memilih stimulus soal yang relevan dengan konteks kelasnya. Berikut adalah langkah-langkah yang

dilakukan untuk menyiapkan soal HOTS: Menelaah KD yang dapat disusun kembali menjadi soal HOTS, membuat kisi-kisi soal, menulis soal sesuai kisi-kisi, dan membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban.

Meskipun sebagian besar soal PTS yang diberikan kepada siswa disusun dengan menganalisis KD terlebih dahulu, beberapa guru mengakui bahwa mereka lebih banyak mengambil soal langsung dari sumber lain dan memberikannya kepada siswa tanpa mengikuti langkah-langkah penyusunan soal HOTS, seperti yang ditunjukkan oleh indikator pada hasil penelitian ketika melakukan observasi dan wawancara dimana dalam menganalisis KD yang dapat dibuat soal HOTS guru kelas V. Selain itu, KD yang telah ditentukan ditelaah dari segi kognitif. Meskipun tidak semua KD berada pada tingkat kognitif yang sama, namun soal-soal yang berada pada tingkat C4, C5, dan C5 dapat disajikan dalam bentuk soal HOTS.

Menurut Fanani, (2018) untuk mengembangkan butir soal HOTS, penulis soal perlu mengetahui perilaku yang diharapkan, mampu mengidentifikasi perilaku yang akan diukur, dan kemudian membentuk materi yang digunakan sebagai dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu. Selain itu, buku teks tidak selalu menyertakan uraian materi yang harus dijawab (yang membutuhkan penalaran tingkat tinggi). Oleh karena itu, perlu bagi guru untuk memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi ajar, kemahiran dalam penulisan soal (*question building*), dan sedikit keleluasaan berkreasi dalam memilih stimulus yang sesuai dengan situasi dan kondisi di sekitar satuan pendidikan saat menyusun soal HOTS.

Kadarwati, (2017) menjelaskan bahwa kisi-kisi merupakan spesifikasi yang merinci kriteria penulisan soal, meliputi Kompetensi Dasar (KD) yang akan diukur, konten, indikator soal, format soal, dan jumlah soal. Komponen-komponen dalam kisi-kisi diatur agar proporsional dengan apa yang akan diukur. Guru di kelas lima, di mana kisi-kisi penyusunan soal digunakan untuk menghasilkan soal HOTS, menjadi fokus penelitian ini dan wawancara yang menyertainya. Namun, beberapa guru kelas tidak memiliki kisi-kisi yang diperlukan untuk membuat soal HOTS yang valid. Secara umum, kisi-kisi tersebut membantu pendidik untuk memilih KD yang dapat dijadikan soal

HOTS, menentukan cakupan materi, mengembangkan indikator soal, menentukan jumlah soal yang sesuai, mengidentifikasi tingkat kognitif yang sesuai, dan memilih format soal yang sesuai.

Pendidik kelas V juga menyiapkan butir soal HOTS dengan memilih stimulus yang menarik dan relevan berdasarkan hasil penelitian dan analisis. Proses pengembangan soal HOTS terlalu rumit untuk diikuti oleh para guru. Menurut Rahayu *et al.*, (2020), stimulus yang digunakan dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa harus tepat, dalam artian mendorong siswa untuk memperhatikan pertanyaan, stimulus yang tepat umumnya baru dan belum pernah dibaca siswa, stimulus kontekstual berarti stimulus yang relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari, menarik, memotivasi, dan memotivasi.

Membuat kriteria penyusunan butir soal HOTS, termasuk aturan penskoran (rubrik) atau kunci jawaban, berdasarkan hasil penelitian dan observasi. Untuk indikator ini, dua pendidik masih belum memiliki aturan penskoran dan kunci jawaban yang seharusnya mereka miliki untuk membuat soal HOTS. Hasil produk kerja dievaluasi menggunakan soal uraian dengan skor yang dikalibrasi dengan kriteria yang telah ditetapkan, seperti yang dinyatakan oleh Rahayu *et al.*, (2020). Rubrik penskoran atau kunci jawaban harus menyertai setiap soal HOTS. Kunci jawaban dibuat untuk pertanyaan pilihan ganda dan jawaban singkat, dan standar penskoran dikembangkan untuk pertanyaan deskriptif.

Ada beberapa panduan bagi penulis soal untuk menulis soal yang menuntut pemikiran tingkat tinggi, antara lain sebagai berikut: konten yang akan ditanyakan diukur dari perilaku sesuai dengan domain kognitif Bloom, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta; konten yang akan ditanyakan diukur dari perilaku sesuai dengan domain kognitif Bloom, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta; dan konten yang akan ditanyakan diberikan dalam bentuk pertanyaan. Untuk mendorong pengembangan pemikiran tingkat tinggi, dengan menantang siswa dengan isu-isu yang membutuhkan penalaran abstrak.

Berdasarkan wawancara peneliti, terlihat jelas bahwa guru kelas V menghadapi sejumlah tantangan ketika membuat soal PTS, termasuk perlunya

mengacu pada prosedur penyusunan soal HOTS. Berdasarkan data wawancara, diketahui bahwa beberapa pendidik tidak mencurahkan waktu yang cukup untuk melakukan langkah-langkah tersebut, mulai dari menganalisis konsep-konsep kunci (KD) karena tidak semua KD dapat dijadikan butir soal HOTS, dilanjutkan dengan mengembangkan indikator soal menjadi butir-butir soal, dan terakhir adalah kurang memahami cara membuat soal HOTS yang menggunakan stimulus sebagai bahan informasi. Pendidik kelas V tidak memiliki bekal yang cukup untuk membuat soal-soal berkarakter HOTS secara mandiri, sehingga mereka membutuhkan arahan.

### **1. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS**

Retnawati *et al.*, (2018) menyatakan bahwa untuk memenuhi tuntutan kurikulum 2013, siswa perlu berpikir kritis. Mampu melakukan lebih dari sekadar mengingat, memparafrasekan, atau melafalkan (merujuk tanpa memproses) Ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pertanyaan HOTS. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman guru terhadap pertanyaan-pertanyaan HOTS. Beberapa guru kelas lima di SDN Mangun Jaya 06 masih menggunakan teknik menghafal dengan siswa mereka, meskipun faktanya mengajar di abad ke-21 menghadirkan kesulitan yang signifikan. Siswa harus mampu berpikir kritis, menganalisis, berkreasi, dan mengevaluasi. Pengajaran HOTS dan jenis masalah yang ditimbulkannya merupakan hal yang baru. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan, dengan fokus untuk mempersiapkan siswa agar dapat berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Dari pembahasan bagaimana latar belakang guru dan informasi yang diperoleh dari wawancara kelas lima mempengaruhi pembuatan soal HOTS. Masalah pertama adalah guru tidak tahu bagaimana cara membuat soal HOTS karena ia belum pernah mengikuti pelatihan tentang hal tersebut. Tidak semua guru di kelas V telah menerima pelatihan tentang pengembangan soal HOTS, yang menjadi penentu seberapa baik mereka mampu menghasilkan soal HOTS untuk siswa mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan guru masih terfragmentasi, karena hanya beberapa pendidik yang telah menerima pelatihan

dan mereka yang telah menerima pelatihan tidak selalu berhasil membagikan apa yang telah mereka pelajari kepada rekan-rekan mereka. Kedua, beberapa guru yang lebih tua mengalami kesulitan dalam memahami konsep HOTS, yang pada gilirannya mengurangi kapasitas mereka untuk memperhatikan pertanyaan siswa tentang topik-topik seperti apakah kinerja seseorang menurun seiring bertambahnya usia.

Para pendidik yang sudah mendekati masa pensiun mungkin akan merasa sulit atau tidak mungkin untuk menyelesaikan kurikulum 2013. Untuk menjaga kredibilitas mereka sebagai pendidik, guru harus mengambil tugas-tugas seperti membuat soal-soal HOTS. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru, karena guru memainkan peran penting dalam mempengaruhi kualitas layanan dan hasil pendidikan (Mulyono *et al.*, 2019). Ketiga, ketidakpahaman para profesional pendidikan terhadap internet dan bentuk media digital lainnya. Peneliti menemukan bahwa seorang guru kelas V SD mengakui bahwa ia tidak sepenuhnya memahami internet, sehingga proses belajar mengajarnya secara keseluruhan tidak HOTS. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa guru sulit mengembangkan soal PTS yang berkarakteristik HOTS, karena proses belajar mengajar mereka di kelas belum sepenuhnya mengarah ke HOTS. Untuk membantu murid-murid mereka memenuhi standar akademik dan mencapai potensi penuh mereka, guru membutuhkan kemampuan untuk memanfaatkan materi pembelajaran digital secara efektif.

Pembelajaran berbantuan TI/Internet sangat penting jika pendidik ingin membekali siswa mereka dengan informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan akademis melalui penggunaan teknologi dan sumber daya digital. Keempat, ketidakmampuan guru dalam merumuskan pertanyaan HOTS mungkin disebabkan oleh kurangnya sosialisasi tentang HOTS. Ketika kita berbicara tentang peningkatan literasi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis soal HOTS, yang dimaksud bukan hanya membaca dan menulis. Literasi yang kami maksud adalah literasi informasi, literasi lingkungan, literasi seni dan budaya, literasi sains, literasi

sains dan teknologi, dan sebagainya. Guru akan dapat membuat pertanyaan HOTS yang lebih menarik dan relevan karena kemampuan literasi siswa yang semakin baik. Semakin banyak guru membaca, berbicara dengan kolega, dan mengamati ruang kelas, mereka akan semakin siap untuk membuat pertanyaan-pertanyaan HOTS yang menstimulasi. Namun, para pendidik tidak akan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dan belajar jika mereka tidak mau mencoba hal-hal baru. Sebagai masalah kelima, membuat pertanyaan HOTS adalah sumber kekacauan. Para pendidik mengakui bahwa kurangnya kesadaran akan HOTS merupakan penghalang untuk mengembangkan pertanyaan PTS yang berkarakteristik HOTS.

Guru harus menguasai HOTS agar dapat mengajukan pertanyaan yang efektif dan juga harus mempertimbangkan untuk berpartisipasi dalam sesi pengembangan profesional yang didedikasikan untuk topik tersebut. Keenam, hindari menggunakan kegiatan KKG sebagai wadah untuk mengembangkan soal-soal HOTS untuk PTS. Pertemuan guru diadakan melalui KKG sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas guru melalui pembuatan RPP, silabus, soal ujian, dan materi lainnya. Salah satu guru di kelas V mengeluhkan bahwa kegiatan KKG tidak seefektif yang seharusnya dalam meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal PTS, berdasarkan hasil wawancara. Hasil wawancara peneliti membawa mereka pada kesimpulan bahwa ada beberapa variabel yang mempengaruhi atau menghambat para guru di SDN Mangun Jaya 06 dalam mempersiapkan soal-soal PTS yang memadai untuk siswa mereka. Guru menghadapi sejumlah tantangan ketika mencoba membuat soal PTS yang mengindikasikan HOTS; akibatnya, pemerintah daerah harus lebih fokus pada faktor-faktor yang dihadapi para guru ini ketika menyiapkan soal HOTS, termasuk tetapi tidak terbatas pada pemberian pelatihan atau bekal tambahan dalam bentuk pengetahuan dalam penyusunan soal HOTS yang mengukur pencapaian skolastik. Dengan diberi tanggung jawab lebih, anggota KKG dapat belajar lebih banyak tentang bagaimana cara terbaik untuk mengimplementasikan kurikulum sekolah, termasuk bagaimana cara terbaik untuk membuat soal PTS.

Akibatnya, ketidakkonsistenan antara program pembelajaran dan standar kompetensi yang diterapkan menjadi tantangan yang harus diselesaikan jika guru ingin berhasil mengintegrasikan pembelajaran HOTS. Tantangannya kemudian adalah bagaimana mengidentifikasi dan mengumpulkan data mengenai kendala yang dihadapi pendidik saat mengembangkan soal-soal bergaya HOTS (Sianturi, 2021).

## **BAB V PENUTUP**

### **Simpulan**

Dengan menggunakan Taksonomi Bloom C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Mencipta), kami melakukan analisis HOTS pada soal-soal PTS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi dan mengevaluasi instrumen evaluasi siswa kelas V untuk keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Temuan dari penelitian ini memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian atau rumusan masalah berdasarkan analisis HOTS (*High Order Thinking Skills*) pada soal-soal dari penilaian tengah semester kelas V di SDN Mangun Jaya 06. Guru mengklasifikasikan soal PTS yang dibuat sendiri sebagai soal yang tidak memenuhi kriteria soal HOTS setelah meninjau dan menganalisis kriteria soal tersebut. Berdasarkan wawancara dan observasi, terlihat bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun soal dengan menggunakan prosedur penyusunan soal HOTS dan butir soal HOTS. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS masih terbatas, dan Penilaian Tengah Semester Kelas V SDN Mangun Jaya 06 yang dirancang dan disusun oleh guru tersebut belum cukup menilai kemampuan berpikir kritis siswa (*High Order Thinking Skills*) karena kurangnya analisis terhadap kriteria penyusunan soal HOTS.

Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki 13 nomor soal HOTS yaitu C4 dan C6. Sedangkan kemampuan berfikir tingkat rendah memiliki 22 nomor soal LOTS yaitu C1, C2, dan C, dengan Persentase LOTS yaitu 62,86% dan HOTS 37,14%. Mata pelajaran Matematika memiliki 9 nomor soal HOTS yaitu pada tingkatan C4 dan LOTS memiliki 21 nomor yaitu pada tingkatan C1, C2, dan C3, dengan persentase LOTS 70,00% dan HOTS 30,00%. Bahasa Indonesia memiliki 9 nomor soal HOTS diantaranya pada tingkatan C4 dan C5. Sedangkan LOTS memiliki 26 nomor soal yaitu pada tingkatan C1 dan C2. Dengan persentase LOTS 25,71% dan HOTS 74,29%. PPKN memiliki 11 nomor soal HOTS yaitu pada tingkatan C4 dan C6. Sedangkan LOTS memiliki

24 nomor soal yaitu pada tingkatan C1, C2 dan C3, dengan persentase LOTS 68,57% dan HOTS 31,43%. Mata pelajaran IPA memiliki 8 nomor soal HOTS yaitu pada tingkatan C4 dan C5. Sedangkan LOTS memiliki 27 nomor soal yaitu pada tingkatan C1, C2 dan C3, dengan persentase HOTS 22,86% dan LOTS 77,14%. Sedangkan Bahasa Sunda memiliki 5 nomor soal HOTS yaitu pada tingkatan C4 dan C6, LOTS memiliki 30 nomor soal yaitu pada tingkatan C1, C2 dan C3. Dengan persentase LOTS 14,29% dan HOTS 85,71%.

Taksonomi Marzano hasil analisis menunjukkan bahwa dari 6 soal PTS ditemukan 48 nomor yang berkriteria HOTS. Mata pelajaran yang memiliki HOTS tertinggi yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 12 nomor. Hasil analisis menggunakan Taksonomi Marzano bahwa soal penilaian tengah semester rata-rata masuk ke dalam Level 4 (Penggunaan), L1 (Pengetahuan), L2 (Pemahaman). Disimpulkan bahwa soal yang dengan kriteria HOTS tertinggi adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu sebesar 37%, sedangkan yang terendah yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Data yang diperoleh dari penyusunan soal HOTS guru kelas V SDN Mangun Jaya 06 sesuai dengan hasil analisis level kognitif yang menempatkan 73% soal pada kategori LOTS dan 26% soal pada level kognitif HOTS. Hal ini berarti bahwa 73% soal yang telah direncanakan dan disusun oleh guru tersebut tidak dapat menguji kemampuan berpikir kritis (HOTS) siswa karena tidak sesuai dengan persyaratan pembuatan soal HOTS.

Beberapa pendidik tidak mencurahkan waktu yang cukup untuk melakukan langkah-langkah tersebut, mulai dari menganalisis konsep-konsep kunci (KD) karena tidak semua KD dapat dijadikan butir soal HOTS, dilanjutkan dengan mengembangkan indikator soal menjadi butir-butir soal, dan terakhir adalah kurang memahami cara membuat soal HOTS yang menggunakan stimulus sebagai bahan informasi. Pendidik kelas V tidak memiliki bekal yang cukup untuk membuat soal-soal berkarakter HOTS secara mandiri, sehingga mereka membutuhkan arahan. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa guru sulit mengembangkan soal PTS yang berkarakteristik HOTS, karena proses belajar mengajar mereka di kelas belum sepenuhnya mengarah ke HOTS. Untuk membantu murid-murid mereka memenuhi standar

akademik dan mencapai potensi penuh mereka, guru membutuhkan kemampuan untuk memanfaatkan materi pembelajaran digital secara efektif. Oleh karena itu, pendidik di kelas V SDN Mangun Jaya 06 diharapkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi para guru, khususnya kegiatan KKG.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. & I. F. (2019). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada soal ujian akhir siswa kelas 6 KMI dalam kelompok mata pelajaran Dirasah Ilamiyah Di Pondok Modern Tazakka Batang Iqbal Faza Ahmad Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Sukiman Universitas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XVI(2).
- Aji, U. S. (2020). Analisis Higher Order Thinking Skill (Hots) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 377. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7440>
- Anderson, L. W. dan K. D. R. (2017). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Pustaka Pelajar.
- April, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal Dengan Metode Pendampingan Pola “OCF” di SDN Yanti Jogoroto. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p17-24>
- Arifin, Zaenal, & Retnawati, H. (2017). Developing an Instrument to Measure Mathematics Higher Order Thinking Skills of 10th Grade Student in Senior High School. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 98. <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/14058>
- Arifin, Zainal. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik dan prosedur*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Ariyana, Yoki, D. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dasar, D. P. S. (2016). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) (Revisi)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Deni Nasir Ahmad, Luluk Setyowati, Aster Pujaning, H. S. (2020). Analisis Sistem Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.22373/biotik.v8i1.6600>
- Dhina Cahya Rohim. (2019). Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS pada Pembelajaran. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4), 436–446.
- Dinarti, S., Qomariyah, O. N., Matematika, P. P., & Matematika, P. P. (2019). Kemampuan generalisasi pola siswa berdasarkan taksonomi marzano. 177–197.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013. *Edudeena*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>
- Febrianti, V., & Murdiono, M. (2017). Peranan Guru Dalam Pengembangan Penilaian High Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran PPKN Untuk Siswa Kelas XI SMA Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum*, 1, 501–512.
- Feranda, E., & Afandi, A. (2021). PENGGUNAAN TAKSONOMI MARZANO DALAM MEMBUAT SOAL HOTS : *FKIP Untan Pontianak-Indonesia, March*.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2021). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>
- Handayani, F., & Syukur, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skill (Hots) Di Ma Negeri 1 Watansoppeng. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 127–135. <https://ojs.unm.ac.id/jsr/article/view/26569>
- Hasyim, M., & Andreina, F. K. (2019). Analisis High Order Thinking Skill (Hots) Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 55.

<https://doi.org/10.24853/fbc.5.1.55-64>

- Hendryadi, & Tricahyadinata, I. (2019). *METODE PENELITIAN: Pedoman Penelitian Bisnis Dan Akademik Penulis: Hendryadi Tim LPMP Imperium Penerbit: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP. September.*
- Intan, F. M., Kuntarto, E., & Alirmansyah, A. (2020). Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(1), 6. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v5i1.1666>
- Izzatin, M., & Nurmala R. (2018). Pembelajaran Berbasis Inquiry untuk Melatih Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mahasiswa Pendidikan Matematika pada Mata Kuliah Metode Numerik Learning Based on Inquiry to Train Higher Order Thinking Skills (Hots) Mathematical Education Students in Numer. *Edukasia: Jurnal Pendidikan*, 5(2). <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/edukasia/article/view/1007>
- Januariawan, I. W., Wisnu, I. K., Wijaya, B., & Supadmini, N. K. (2020). *Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Open-Ended*. 3(2), 125–139.
- Jiwandono, I. S., Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Rosyidah, A. N. K., Khair, B. N., & Husniati, H. (2020). Workshop Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills (Hots) Di Sdn 44 Mataram. *Jurnal PEPADU*, 1(2), 198–206. <http://dx.doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i2.97>
- Kadarwati, A. (2017). Peningkatan Kompetensi Calon Pendidik SD Dalam Pengembangan Tes Hasil Belajar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(01), 76. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i01.1333>
- Kemendikbud. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lailly dan Wisudwati. (2015). Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013. *Kaunia*, XI,

27.

- Lailly, N. R., & Wisudawati, A. W. (2015). ANALISIS SOAL TIPE HIGHER ORDER THINKING SKILL ( HOTS ) DALAM SOAL UN KIMIA SMA RAYON B TAHUN 2012 / 2013 Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Kaunia*, *XI*(1), 27–39.
- Lestari, I., Wiyanti, A., & Artharina, F. (2020). Analisis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Instrumen Evaluasi (Penilaian) Muatan Ipa Kelas Iv Sd Negeri 3 Pegunungan. *Dwijaloka*, *I*(3), 224. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/dwijaloka/article/view/695>
- Miles, Matthew. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis. In *An expanded sourcebook*. Sage (Vol. 1304).
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, H., Istiyati, S., Atmojo, I., & Ardiyansah, R. (2019). Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills ( HOTS ) Berbasis Critical Thinking Sesuai Kurikulum Guna mengakselerasi Education 4.0. *Jurnal Pendidikan Dasar UNS*, *7*(2), 108–111.
- Nai, F. A. (2021). PEMBELAJARAN DARING MODA TATAP MUKA Firmina Angela Nai Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, *2*(1), 13–20.
- Purbaningrum, K. A. (2017). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Smp Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, *10*(2), 40–49. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2029>
- Purwanto. (2018). *Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi syariah (Ind ed.)*. Staial Press.

- Putri, V. N. A. (2019). Analisis High Order Thingking Skill (HOTS) calon guru pada permasalahan turunan dan penerapannya (Studi kasus: Sembilan mahasiswa pendidikan matematika Universitas Sanata Dharma angkatan 2015). *Universitas Sanata Dharma*, 53(9).
- Qodra, L. M., Asnimar, A., & Laihat, L. (2021). Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Evaluasi Pembelajaran Tematik Yang Digunakan Guru Kelas Iv Di Sd Negeri 81 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 8(1), 56–65. <https://doi.org/10.36706/jisd.v8i1.14367>
- Rahayu, S., Suryana, Y., & Pranata, O. H. (2020). Pengembangan Soal High Order Thinking Skill untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematika Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 127–137. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25285>
- Rahmawati, A., Ariyanto, J., & Sari, D. P. (2018). Profil Komposisi Jenis Dimensi Pengetahuan dalam Kegiatan Pembelajaran Biologi pada Materi Sistem Reproduksi di Kelas XI MIPA SMA X Surakarta. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 554–558.
- Rahmawati, I., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2021). Analisis Kesesuaian Soal Penilaian Tengah Semester IPA dengan Kaidah Penyusunan Soal pada Aspek Bahasa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3636–3646. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.975>
- Rapono, M., Safrial, S., & Wijaya, C. (2019). Urgensi Penyusunan Tes Hasil Belajar: Upaya Menemukan Formulasi Tes Yang Baik dan Benar. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 95. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v11i1.12227>
- Retnawati, H., Djidu, H., Kartianom, Apino, E., & Anazifa, R. D. (2018). Teachers' knowledge about higher-order thinking skills and its learning strategy. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(2), 215–230. <https://doi.org/10.33225/pec/18.76.215>
- Ridha Aulia Putri, S. L. H. (2021). Evaluasi Pembelajaran Ips Berbasis Taksonomi

- Bloom Dua. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Ridwan, S. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Tira Smart.
- Rijali, A. (2019a). Analisis Data Kualitatif. In *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* (Vol. 17, Issue 33). Penerbit Universitas Indonesia.  
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rijali, A. (2019b). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sedarmayanti dan Hidayat, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Mandar Maju.
- Setiawati, S. (2019). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2(2010), 552–557.  
<https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.143>
- Sianturi, P. (2021). Analisis Kesulitan Guru Bahasa Indonesia Dalam Penerapan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (Hots) Di Smk Swasta Pariwisata Prima Sidikalang. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 34–37. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i2.3676>
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Inventa*, vol III, No 1.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suhardjanto. (2018). *UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENYUSUN SOAL HOTS MELALUI WORKSHOP*.

4(4), 1–23.

Suharjuddin, Faridatul ‘Ala, Y. (2023). *Cokroaminoto Journal of Primary Education Analisis Proses Pembelajaran Ramah Anak dalam Penerapan Pembelajaran Daring Pendahuluan Pendidikan memainkan peranan penting*. 6.

Syamsuri, A. S., & Nurdin, N. (2017). Profesionalisme Guru Pascasertifikasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 154–163. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.497>

Wahidmurni. (2018). Pengembangan penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). *Workshop Pengembangan Penilaian Kurikulum 13 Bagi Guru-Guru Madrasah Aliyah Negeri Batu*, 1–19.

Wati, W. S. (2018). *Buku Penilaian Berorientasi HOTS*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Kebudayaan,.

Widana, I. W. (2016). *Penulisan Soal HOTS untuk Ujian Sekolah*. Direktorat Pembinaan SMA.

Widana, I. W. (2017). *Modul Penyusunan Soal HOTS Tahun 2017*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan R&D (1st ed.)*. Bumi Aksara.

Wulandari, I. G. A. P. A. (2021). Kajian Mengenai Kemampuan Analisis Siswa. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 11(2), 144–150.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Lampiran 1. Kode Etik Pengumpulan Data

Kode teknik pengumpulan data dan informasi

<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Kode</b>	<b>Wawancara</b>
Observasi	Obv	Dengan melakukan pengamatan secara langsung maupun ikut serta dalam kegiatan pada tempat penelitian berupa catatan pengalaman langsung dan hasil pengolahan data.
Wawancara	W	Proses interaksi antara peneliti dengan informan yang disajikan dalam bentuk transkrip wawancara.
Tes	T	Pengumpulan data dengan menggunakan tes untuk menganalisis HOTS
Dokumentasi	Dok	Dokumentasi berisi dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian sesuai dengan data yang diperlukan pada saat penelitian.

### Kode Informan

<b>Informan</b>	<b>Kode</b>
Guru Kelas VA	GK1
Guru Kelas VB	GK2
Guru Kelas VC	GK3
Guru Kelas VD	GK4

Untuk penulisan kode terletak didalam kurung pada akhir kalimat dalam setiap hasil peneliti dengan contoh penulisan (W. DY. 1). Keterangan dari kode tersebut adalah sebagai berikut:

W : Menunjukkan teknik pengumpulan data yang digunakan

GK : Menunjukkan Informan

1 : Menunjukkan urutan kegiatan (Wawancara 1)

**Lampiran 2: Matriks Pedoman Wawancara Guru**

## Pedoman Wawancara Guru

<b>Pertanyaan</b>
1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu mengenai pembelajaran HOTS ?
2. Apakah soal PTS dibuat sendiri atau mengambil dari di internet ?
3. Apakah bapak/ibu menjadikan RPP sebagai acuan penyusunan soal PTS ?
4. Apakah dalam pembuatan soal PTS sudah sesuai dengan KD yang dicapai?
5. Apakah bapak/ibu memiliki kisi-kisi soal yang diberikan kepada siswa ?
6. Apakah soal PTS telah terdapat stimulus yang menarik dan kontekstual?
7. Apakah dalam menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal?
8. Apakah soal yang dibuat menggunakan soal beragam dan dapat mengukur kemampuan berfikir tinggi ?
9. Apakah soal yang PTS terdapat pedoman penskoran atau kunci jawaban?
10. Apakah soal PTS sudah sesuai dengan ranah kognitif bloom ?
11. Apakah soal PTS sesuai dengan tingkatan C6,C5,C4 pada Kognitif Bloom?
12. Apa faktor pendukung penyusunan soal HOTS?
13. Apa faktor penghambat penyusunan soal HOTS?

### Lampiran 3 : Transkrip Pedoman Wawancara Guru

Hari/tanggal : Jumat, 05 Mei 2023

Informan : Guru Kelas 1 (WL)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman bapak/ibu mengenai pembelajaran HOTS ?	<i>“Soal HOTS adalah soal yang mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi, pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.”</i>
2	Apakah soal PTS dibuat sendiri atau mengambil dari di internet ?	<i>“Soal PTS saya membuat sendiri dari buku cetak, tetapi terkadang dalam penyusunan soal tersebut saya tidak sepenuhnya mengambil dari buku cetak melainkan mengambil soal PTS dari media lain seperti dari internet langsung.”</i>
3	Apakah bapak/ibu menjadikan RPP sebagai acuan penyusunan soal PTS ?	<i>“Saya menjadikan RPP sebagai acuan saya dalam pembuatan soal, dalam pembelajaran saja guru juga harus memperhatikan materi sesuai dengan RPP.”</i>
4	Apakah dalam pembuatan soal PTS sudah sesuai dengan KD yang dicapai?	<i>“Saya membuat soal PTS sesuai dengan KD, karena kalau tidak sesuai nanti tidak nyambung.”</i>
5	Apakah bapak/ibu memiliki kisi-kisi soal yang diberikan kepada siswa ?	<i>“Saya membuat kisi-kisi yang akan diberikan kepada siswa, karena untuk mempermudah siswa dalam belajar.”</i>
6	Apakah soal PTS telah terdapat stimulus yang menarik dan kontekstual?	<i>“Stimulus yang ada pada soal PTS sebagian berbentuk bahan bacaan, jadi soalnya masih yang biasa-biasa</i>

		<i>saja yang saya berikan kepada murid. Kalau gambar-gambar ada, itu pun kadang langsung ambil dibuku dan tinggal saya sesuaikan, biasanya nanti soal bacaan ada kalau bentuk soalnya itu soal cerita”</i>
7	Apakah dalam menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal?	<i>“Soal yang saya berikan jelas sesuai dengan kisi-kisi soal yang saya berikan kepada siswa.” Pernyataan GK 4 sama seperti pernyataan GK1</i>
8	Apakah soal yang dibuat menggunakan soal beragam dan dapat mengukur kemampuan berfikir tinggi ?	<i>“Soal yang saya buat beragam dan ada beberapa soal yang dapat mengukur kemampuan berfikir tinggi”</i>
9	Apakah soal yang PTS terdapat pedoman penskoran atau kunci jawaban?	<i>“Iya saya membuat pedoman penskoran untuk memudahkan saya dalam mengoreksi hasil ujian siswa.” Pernyataan yang sama dengan GK2</i>
10	Apakah soal PTS sudah sesuai dengan ranah kognitif bloom ?	<i>“Soal yang berikan kepada siswa, saya analisis dulu dan evaluasi seperti pada ranah kognitif bloom tetapi balik lagi saya membuat soal menyesuaikan kemampuan siswa.”</i>
11	Apakah soal PTS sesuai dengan tingkatan C6,C5,C4 pada Kognitif Bloom?	<i>“Soal yang berikan kepada siswa, saya analisis dulu dan evaluasi seperti pada ranah kognitif bloom tetapi balik lagi saya membuat soal menyesuaikan kemampuan siswa.”</i>

12	Apa faktor pendukung penyusunan soal HOTS?	<i>“Mengadakan sosialisasi mengenai HOTS”</i>
13	Apa faktor penghambat penyusunan soal HOTS?	<i>“Minimnya sosialisasi dalam pembuatan soal HOTS.”</i>

### Transkrip Pedoman Wawancara Guru

Hari/tanggal : Senin, 08 Mei 2023

Informan : Guru Kelas 2 (SB)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman bapak/ibu mengenai pembelajaran HOTS ?	<i>“HOTS pembelajaran yang mengukur tingkat tinggi pada siswa.”</i>
2	Apakah soal PTS dibuat sendiri atau mengambil dari di internet ?	<i>“Saya membuat soal PTS terkadang dari internet atau dari soal-soal latihan yang saya berikan kepada siswa.”</i>
3	Apakah bapak/ibu menjadikan RPP sebagai acuan penyusunan soal PTS ?	<i>“Ya saya membuat soal sesuai dengan RPP”</i>
4	Apakah dalam pembuatan soal PTS sudah sesuai dengan KD yang dicapai?	<i>“Ya jelas untuk membuat soal PTS tentu harus memperhatikan KD”</i>
5	Apakah bapak/ibu memiliki kisi-kisi soal yang diberikan kepada siswa ?	<i>“Tentu saya memiliki kisi-kisi PTS yang nantinya saya berikan kepada siswa.”</i>
6	Apakah soal PTS telah terdapat stimulus yang menarik dan kontekstual?	<i>“Stimulus yang saya pakai berupa gambar itupun masih saya pilih-pilih yang mudah dipahami siswa untuk menjawab soal PTS.”</i>
7	Apakah dalam menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal?	<i>“Butir soal yang saya berikan sesuai, tetapi sedikit saya kecohkan agar siswa tidak terpacu pada kisi-kisi tersebut.”</i>
8	Apakah soal yang dibuat menggunakan soal beragam dan dapat mengukur kemampuan berfikir tinggi ?	<i>“Ya tentu beragam ada pilihan ganda, isian singkat, dan essay, mungkin ada beberapa soal yang</i>

		<i>mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi”</i>
9	Apakah soal yang PTS terdapat pedoman penskoran atau kunci jawaban?	<i>“Iya saya membuat pedoman penskoran untuk memudahkan saya dalam mengoreksi hasil ujian siswa.”</i>
10	Apakah soal PTS sudah sesuai dengan ranah kognitif bloom ?	<i>“Ranah kognitif bloom itu yang dari C1-C6 ya? ya saya melakukan pengukuran terlebih dahulu.”</i>
11	Apakah soal PTS sesuai dengan tingkatan C6,C5,C4 pada Kognitif Bloom?	<i>“Ranah kognitif bloom itu yang dari C1-C6 ya? ya saya melakukan pengukuran terlebih dahulu.”</i>
12	Apa faktor pendukung penyusunan soal HOTS?	<i>“Menerapkan Pembelajaran HOTS lebih dalam”</i>
13	Apa faktor penghambat penyusunan soal HOTS?	<i>“Kurangnya pemahaman dalam penyusunan soal HOTS. Bahwa salah satu kesulitan untuk menyusun Soal PTS yang berkarakter HOTS adalah karena kurangnya pemahaman mereka tentang HOTS.”</i>

### Transkrip Pedoman Wawancara Guru

Hari/tanggal : Selasa 09 Mei 2023

Informan : Guru Kelas 3 (PR)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman bapak/ibu mengenai pembelajaran HOTS ?	<i>"HOTS Itu apa?"</i>
2	Apakah soal PTS dibuat sendiri atau mengambil dari di internet ?	<i>"Saya membuat soal PTS terkadang dari internet atau dari soal-soal latihan yang saya berikan kepada siswa."</i>
3	Apakah bapak/ibu menjadikan RPP sebagai acuan penyusunan soal PTS ?	<i>"Sesuai pastinya dengan RPP"</i>
4	Apakah dalam pembuatan soal PTS sudah sesuai dengan KD yang dicapai?	<i>"Soal PTS yang saya buat dengan menganalisis KD, tetapi terkadang dalam penyusunan soal tersebut saya tidak sepenuhnya mengambil dari buku cetak melainkan mengambil soal PTS dari media lain seperti dari internet langsung."</i>
5	Apakah bapak/ibu memiliki kisi-kisi soal yang diberikan kepada siswa ?	<i>"Saya tidak membuat kisi-kisi PTS yang diberikan kepada siswa, tetapi saya memberitahu siswa untuk mempelajari soal latihan yang saya berikan karena soal PTS yang keluar terdapat pada soal latihan tersebut."</i>
6	Apakah soal PTS telah terdapat stimulus yang menarik dan kontekstual?	<i>"Stimulus yang saya pakai berupa gambar itupun masih saya pilih-pilih yang mudah dipahami siswa untuk menjawab soal PTS."</i>

7	Apakah dalam menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal?	<i>“Saya tidak membuat kisi-kisi, tetapi soal latihan yang saya berikan sesuai dengan soal PTS.”</i>
8	Apakah soal yang dibuat menggunakan soal beragam dan dapat mengukur kemampuan berfikir tinggi ?	<i>“ Iya beragam kalo soalnya pilhan ganda doang gampang sekali, ada mungkin ya, tapi mungkin tidak banyak”</i>
9	Apakah soal yang PTS terdapat pedoman penskoran atau kunci jawaban?	<i>“Saya tidak memiliki kunci jawaban, ketika saya mengoreksi ya langsung saja.”</i>
10	Apakah soal PTS sudah sesuai dengan ranah kognitif bloom ?	<i>“Ranah kognitif bloom apa ya? kalau tentang c1 sampai c6 saya tahu pengelompokanya, c1 sampai c3 itu dia tingkat soalnya rendah, kalau c4 sampai c6 itu dia berfikir tingkat tinggi. Tapi kalau masalah HOTS saya tidak mengerti.”</i>
11	Apakah soal PTS sesuai dengan tingkatan C6,C5,C4 pada Kognitif Bloom?	<i>“Ranah kognitif bloom apa ya? kalau tentang c1 sampai c6 saya tahu pengelompokanya, c1 sampai c3 itu dia tingkat soalnya rendah, kalau c4 sampai c6 itu dia berfikir tingkat tinggi. Tapi kalau masalah HOTS saya tidak mengerti.”</i>
12	Apa faktor pendukung penyusunan soal HOTS?	<i>“Mengadakan pelatihan penyusunan soal HOTS”</i>
13	Apa faktor penghambat penyusunan soal HOTS?	<i>“Kurang memahami bagaimana soal HOTS, karena saya mengaku belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan soal. Dan kurangnya</i>

		<i>pengetahuan guru tentang teknologi informasi atau internet.”</i>
--	--	---

### Transkrip Pedoman Wawancara Guru

Hari/tanggal : Selasa 10 Mei 2023

Informan : Guru Kelas 4 (IP)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman bapak/ibu mengenai pembelajaran HOTS ?	<i>"Pembelajaran HOTS mengukur kemampuan siswa berfikir kritis?."</i>
2	Apakah soal PTS dibuat sendiri atau mengambil dari di internet ?	<i>"Saya menggunakan soal PTS yang dibuat oleh GK1."</i>
3	Apakah bapak/ibu menjadikan RPP sebagai acuan penyusunan soal PTS ?	<i>"Sepertinya sih sesuai dengan RPP secarakan yang membuat soal adalah GK1".</i>
4	Apakah dalam pembuatan soal PTS sudah sesuai dengan KD yang dicapai?	<i>"Ya tentu menganalisis KD walaupun saya memakai soal yang dibuat oleh GK1 tetapi saya tetap menganalisis KD"</i>
5	Apakah bapak/ibu memiliki kisi-kisi soal yang diberikan kepada siswa ?	<i>"Kisi-kisi yang saya berikan kepada siswa sama seperti yang diberika pada GK1."</i>
6	Apakah soal PTS telah terdapat stimulus yang menarik dan kontekstual?	<i>"Stimulus ada beberapa saja untuk menunjang soal saja dan membuat siswa tertarik."</i>
7	Apakah dalam menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal?	<i>"Soal yang saya berikan jelas sesuai dengan kisi-kisi soal yang saya berikan kepada siswa."</i>
8	Apakah soal yang dibuat menggunakan soal beragam dan dapat mengukur kemampuan berfikir tinggi ?	<i>"Kunci Jawaban saya membuat sendiri, walaupun soal yang memakai GK1 tetapi saya tetap membuat kunci jawaban."</i>
10	Apakah soal PTS sudah sesuai dengan ranah kognitif bloom ?	<i>"Karena saya menggunakan soal dari GK1, ya mungkin"</i>

		<i>menggunakan ranah kognitif dalam pembuatannya.”</i>
11	Apakah soal PTS sesuai dengan tingkatan C6,C5,C4 pada Kognitif Bloom?	<i>“Karena saya menggunakan soal dari GK1, ya mungkin menggunakan ranah kognitif dalam pembuatannya.”</i>
12	Apa faktor pendukung penyusunan soal HOTS?	<i>“Sosialisasi kepada siswa juga mengenai HOTS”</i>
13	Apa faktor penghambat penyusunan soal HOTS?	<i>“Kurang memahami apa itu HOTS disebabkan karena faktor usia.”</i>

#### Lampiran 4: Matriks Pedoman Observasi

##### PEDOMAN OBSERVASI

Informan : Guru Kelas 1 (WL)

Hari/Tanggal : 2 Desember 2022

Tempat Observasi : SDN Mangun Jaya 06 Kab.Bekasi

#### Petunjuk

1. Observasi dilakukan untuk menganalisis soal PTS HOTS dikelas IVA SD Negeri Mangun Jaya 06.
2. Data yang diperoleh akan digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS.
3. Petunjuk pengisian pedoman observasi adalah sebagai berikut:
  - a. Observer memberikan tanda checklist ✓ pada kolom jawaban. Apabila pernyataan yang diamati sesuai dengan keadaan dilapangan maka tanda checklist ✓ pada kolom ya, dan jika tidak sesuai keadaan di lapangan maka tanda checklist ✓ pada kolom jawaban tidak.
  - b. Pada kolom keterangan dapat diisi dengan penjelasan keadaan di lapangan apabila dibutuhkan.

#### Instrumen Observasi Kegiatan menganalisis soal HOTS PTS

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru memiliki RPP sebagai acuan penyusunan soal	✓		Untuk mempermudah melakukan evaluasi sekaligus refleksi pembelajaran di kelas
2	Guru memiliki kisi-kisi soal		✓	Guru yakin bahwa tanpa kisi-kisi guru dapat menyusun soal evaluasi

3	Guru membuat soal sesuai dengan KD yang dicapai	✓		Untuk memudahkan melihat KD mana yang dirasakan atau diamati sedikit sulit dijawab oleh siswa
4	Guru membuat soal yang mengukur kemampuan berfikir tinggi		✓	Untuk mempermudah pengoreksian jawaban serta untuk menentukan skor hasil kerja siswa
5	Soal PTS berbasis permasalahan kontekstual	✓		Untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan dan agar tidak bosan
6	Soal PTS menggunakan soal beragam	✓		Untuk mengukur kemampuan siswa
7	Soal PTS sesuai dengan taksonomi bloom (Kriteria C4 Menganalisis)	✓		Untuk mengetahui kriteria soal serta tingkat berfikir siswa
8	Soal PTS sesuai dengan taksonomi bloom (Kriteria C5 Mengevaluasi)		✓	Untuk mengetahui apakah soal tersebut masuk C5 dan siswa mampu dalam menyelesaikannya
9	Soal PTS sesuai dengan taksonomi bloom (Kriteria C6 Mengkreasikan)	✓		Untuk mengetahui apakah soal tersebut masuk C6 dan siswa mampu dalam mengkreasikan jawaban
8	Soal PTS sesuai dengan kriteria soal HOTS		✓	Terdapat di Kategori Kurang

9	Soal PTS dapat menuntut siswa berfikir kritis		✓	Kurang dapat mengukur untuk berfikir kritis
10	Guru membuat stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah disekitar	✓		Ya memudahkan siswa dalam menjawab dengan menyesuaikan situasi
11	Faktor pendukung penyusunan soal HOTS	✓		Mengadakan sosialisasi mengenai HOTS
12	Faktor penghambat penyusunan soal HOTS	✓		Minimnya sosialisasi dalam pembuatan soal HOTS.

## Matriks Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

Informan : Guru Kelas 2 (SB)

Hari/Tanggal : 16 Mei 2023

Tempat Observasi : SDN Mangun Jaya 06 Kab.Bekasi

### Petunjuk

1. Observasi dilakukan untuk menganalisis soal PTS HOTS dikelas IVA SD Negeri Mangun Jaya 06.
2. Data yang diperoleh akan digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS.
3. Petunjuk pengisian pedoman observasi adalah sebagai berikut:
  - a. Observer memberikan tanda checklist ✓ pada kolom jawaban. Apabila pernyataan yang diamati sesuai dengan keadaan dilapangan maka tanda checklist ✓ pada kolom ya, dan jika tidak sesuai keadaan di lapangan maka tanda checklist ✓ pada kolom jawaban tidak.
  - b. Pada kolom keterangan dapat diisi dengan penjelasan keadaan di lapangan apabila dibutuhkan.

### Instrumen Observasi Kegiatan menganalisis soal HOTS PTS

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru memiliki RPP sebagai acuan penyusunan soal	✓		Untuk mempermudah melakukan evaluasi sekaligus refleksi pembelajaran di kelas
2	Guru memiliki kisi-kisi soal		✓	Guru yakin bahwa tanpa kisi-kisi guru dapat menyusun soal evaluasi

3	Guru membuat soal sesuai dengan KD yang dicapai	✓		Untuk memudahkan melihat KD mana yang dirasakan atau diamati sedikit sulit dijawab oleh siswa
4	Guru membuat soal yang mengukur kemampuan berfikir tinggi		✓	Untuk mempermudah pengoreksian jawaban serta untuk menentukan skor hasil kerja siswa
5	Soal PTS berbasis permasalahan kontekstual	✓		Untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan dan agar tidak bosan
6	Soal PTS menggunakan soal beragam	✓		Untuk mengukur kemampuan siswa
7	Soal PTS sesuai dengan taksonomi bloom (Kriteria C4 Menganalisis)	✓		Untuk mengetahui kriteria soal serta tingkat berfikir siswa
8	Soal PTS sesuai dengan taksonomi bloom (Kriteria C5 Mengevaluasi)		✓	Untuk mengetahui apakah soal tersebut masuk C5 dan siswa mampu dalam menyelesaikannya
9	Soal PTS sesuai dengan taksonomi bloom (Kriteria C6 Mengkreasikan)	✓		Untuk mengetahui apakah soal tersebut masuk C6 dan siswa mampu dalam mengkreasikan jawaban
8	Soal PTS sesuai dengan kriteria soal HOTS		✓	Terdapat di Kategori Kurang
9	Soal PTS dapat menuntut siswa berfikir kritis		✓	Kurang dapat mengukur untuk berfikir kritis

10	Guru membuat stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah disekitar	✓		Ya memudahkan siswa dalam menjawab dengan menyesuaikan situasi
11	Faktor pendukung penyusunan soal HOTS	✓		Menerapkan Pembelajaran HOTS lebih dalam
12	Faktor penghambat penyusunan soal HOTS	✓		Kurangnya pemahaman dalam penyusunan soal HOTS. Bahwa salah satu kesulitan untuk menyusun Soal PTS yang berkarakter HOTS adalah karena kurangnya pemahaman mereka tentang HOTS.

## Matriks Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

Informan : Guru Kelas 3 (PR)

Hari/Tanggal : 19 Mei 2023

Tempat Observasi : SDN Mangun Jaya 06 Kab.Bekasi

### Petunjuk

1. Observasi dilakukan untuk menganalisis soal PTS HOTS dikelas IVA SD Negeri Mangun Jaya 06.
2. Data yang diperoleh akan digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS.
3. Petunjuk pengisian pedoman observasi adalah sebagai berikut:
  - a. Observer memberikan tanda checklist ✓ pada kolom jawaban. Apabila pernyataan yang diamati sesuai dengan keadaan dilapangan maka tanda checklist ✓ pada kolom ya, dan jika tidak sesuai keadaan di lapangan maka tanda checklist ✓ pada kolom jawaban tidak.
  - b. Pada kolom keterangan dapat diisi dengan penjelasan keadaan di lapangan apabila dibutuhkan.

### Instrumen Observasi Kegiatan menganalisis soal HOTS PTS

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru memiliki RPP sebagai acuan penyusunan soal	✓		Untuk mempermudah melakukan evaluasi sekaligus refleksi pembelajaran di kelas
2	Guru memiliki kisi-kisi soal		✓	Guru yakin bahwa tanpa kisi-kisi guru dapat menyusun soal evaluasi
3	Guru membuat soal sesuai dengan KD yang dicapai	✓		Untuk memudahkan melihat KD mana yang dirasakan atau diamati sedikit

				sulit dijawab oleh siswa
4	Guru membuat soal yang mengukur kemampuan berfikir tinggi		✓	Untuk mempermudah pengoreksian jawaban serta untuk menentukan skor hasil kerja siswa
5	Soal PTS berbasis permasalahan kontekstual	✓		Untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan dan agar tidak bosan
6	Soal PTS menggunakan soal beragam	✓		Untuk mengukur kemampuan siswa
7	Soal PTS sesuai dengan taksonomi bloom (Kriteria C4 Menganalisis)	✓		Untuk mengetahui kriteria soal serta tingkat berfikir siswa
8	Soal PTS sesuai dengan taksonomi bloom (Kriteria C5 Mengevaluasi)		✓	Untuk mengetahui apakah soal tersebut masuk C5 dan siswa mampu dalam menyelesaikannya
9	Soal PTS sesuai dengan taksonomi bloom (Kriteria C6 Mengkreasikan)	✓		Untuk mengetahui apakah soal tersebut masuk C6 dan siswa mampu dalam mengkreasikan jawaban
8	Soal PTS sesuai dengan kriteria soal HOTS		✓	Terdapat di Kategori Kurang

9	Soal PTS dapat menuntut siswa berfikir kritis		✓	Kurang dapat mengukur untuk berfikir kritis
10	Guru membuat stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah disekitar	✓		Ya memudahkan siswa dalam menjawab dengan menyesuaikan situasi
11	Faktor pendukung penyusunan soal HOTS	✓		Mengadakan pelatihan penyusunan soal HOTS
12	Faktor penghambat penyusunan soal HOTS	✓		Kurang memahami bagaimana soal HOTS, karena saya mengaku belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan soal. Dan kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi informasi atau internet.

## Matriks Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

Informan : Guru Kelas 4 (IP)

Hari/Tanggal : 5 Juni 2023

Tempat Observasi : SDN Mangun Jaya 06 Kab.Bekasi

### Petunjuk

1. Observasi dilakukan untuk menganalisis soal PTS HOTS dikelas IVA SD Negeri Mangun Jaya 06.
2. Data yang diperoleh akan digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS.
3. Petunjuk pengisian pedoman observasi adalah sebagai berikut:
  - a. Observer memberikan tanda checklist ✓ pada kolom jawaban. Apabila pernyataan yang diamati sesuai dengan keadaan dilapangan maka tanda checklist ✓ pada kolom ya, dan jika tidak sesuai keadaan di lapangan maka tanda checklist ✓ pada kolom jawaban tidak.
  - b. Pada kolom keterangan dapat diisi dengan penjelasan keadaan di lapangan apabila dibutuhkan.

### Instrumen Observasi Kegiatan menganalisis soal HOTS PTS

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru memiliki RPP sebagai acuan penyusunan soal	✓		Untuk mempermudah melakukan evaluasi sekaligus refleksi pembelajaran di kelas
2	Guru memiliki kisi-kisi soal		✓	Guru yakin bahwa tanpa kisi-kisi guru dapat menyusun soal evaluasi
3	Guru membuat soal sesuai dengan KD yang dicapai	✓		Untuk memudahkan melihat KD mana yang dirasakan atau diamati sedikit

				sulit dijawab oleh siswa
4	Guru membuat soal yang mengukur kemampuan berfikir tinggi		✓	Untuk mempermudah pengoreksian jawaban serta untuk menentukan skor hasil kerja siswa
5	Soal PTS berbasis permasalahan kontekstual	✓		Untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan dan agar tidak bosan
6	Soal PTS menggunakan soal beragam	✓		Untuk mengukur kemampuan siswa
7	Soal PTS sesuai dengan taksonomi bloom (Kriteria C4 Menganalisis)	✓		Untuk mengetahui kriteria soal serta tingkat berfikir siswa
8	Soal PTS sesuai dengan taksonomi bloom (Kriteria C5 Mengevaluasi)		✓	Untuk mengetahui apakah soal tersebut masuk C5 dan siswa mampu dalam menyelesaikannya
9	Soal PTS sesuai dengan taksonomi bloom (Kriteria C6 Mengkreasikan)	✓		Untuk mengetahui apakah soal tersebut masuk C6 dan siswa mampu dalam mengkreasikan jawaban
8	Soal PTS sesuai dengan kriteria soal HOTS		✓	Terdapat di Kategori Kurang
9	Soal PTS dapat menuntut siswa berfikir kritis		✓	Kurang dapat mengukur untuk berfikir kritis

10	Guru membuat stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah disekitar	✓		Ya memudahkan siswa dalam menjawab dengan menyesuaikan situasi
11	Faktor pendukung penyusunan soal HOTS	✓		Sosialisasi kepada siswa juga mengenai HOTS
12	Faktor penghambat penyusunan soal HOTS	✓		Kurang memahami apa itu HOTS disebabkan karena faktor usia.

### Lampiran 5 : Soal IPS



### PENILAIAN TENGAH SEMESTER II (PTS) SD/MI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Sekolah Dasar	: SDN MANGUNJAYA 06	Nama	: .....
Kecamatan	: TAMBUN SELATAN	No. Absen	: .....
Pelajaran	: IPS	Hari /Tanggal	: .....
Kelas	: V (LIMA)	Waktu	: .....

#### I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar !

- Interaksi antara manusia dengan lingkungan alam berjalan secara alami dan....
  - berkaitan
  - berkelanjutan
  - bermasalah
  - berdampingan
- Bercocok tanam merupakan salah satu bentuk interaksi antara manusia dengan lingkungan alam yang bertujuan untuk menghasilkan ....
  - bahan sandang
  - bahan industri
  - bahan pangan
  - bahan bangunan
- Masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan biasanya memiliki mata pencaharian sebagai ....
  - karyawan
  - petani
  - nelayan
  - pedagang
- Lingkungan alam terdiri dari lingkungan ....
  - manusia dan hewan
  - hewan dan tumbuhan
  - manusia dan tumbuhan
  - biotik dan abiotik
- Interaksi antarmanusia dan lingkungan alam yang kurang baik akan mengakibatkan ....
  - bencana gunung meletus
  - angin puting beliung
  - gempa bumi

- d. bencana banjir
6. Salah satu contoh lingkungan alam yang memengaruhi aktivitas manusia adalah ....
    - a. mengalihfungsikan lahan pertanian menjadi daerah industri
    - b. kondisi tanah yang subur dan curah hujan yang tinggi dapat digunakan untuk bercocok tanam
    - c. daerah yang banyak tumbuhan membuat lingkungan sekitar menjadi sejuk
    - d. Jenis tanah, suhu, dan curah hujan memengaruhi jenis tanaman
  7. Salah satu bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam yang bersifat negatif adalah....
    - a. membuat terasering
    - b. melakukan reboisasi
    - c. menghentikan eksploitasi
    - d. Mengubur sampah plastik
  8. Asap dari kendaraan bermotor dan cerobong pabrik dapat menyebabkan ....
    - a. bertambahnya lapisan ozon
    - b. berkurangnya oksigen
    - c. berkurangnya karbondioksida
    - d. udara menjadi sejuk
  9. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di daerah pesisir adalah sebagai berikut, kecuali ....
    - a. budidaya tanaman hias
    - b. budidaya tambak udang
    - c. menyediakan jasa pariwisata
    - d. petani tambak
  10. Tujuan pembangunan di bidang ekonomi adalah untuk menciptakan ....
    - a. lapangan pekerjaan
    - b. kesejahteraan masyarakat
    - c. perekonomian masyarakat
    - d. kemajuan masyarakat
  11. Salah satu bentuk interaksi dalam hal ekonomi adalah kegiatan ....
    - a. bercocok tanam
    - b. industri rumah tangga
    - c. jual beli
    - d. beternak ayam
  12. Orang yang tidak memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut....
    - a. tuna wisma
    - b. tuna daksa
    - c. tuna susila
    - d. tuna karya
  13. Akibat dari timbulnya masalah sosial di lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut, kecuali .....
    - a. ketenangan

- b. kecemasan
  - c. keresahan
  - d. ketidaknyamanan
14. Adanya usaha produk makanan ringan memberikan keuntungan bagi pemilik dan masyarakat sekitar. Hal ini merupakan pengaruh usaha di bidang ....
- a. budaya
  - b. industri
  - c. sosial
  - d. ekonomi
15. Perilaku orang-orang yang tidak bertanggung jawab dapat mengakibatkan terjadinya....
- a. pertengkaran
  - b. ketergantungan
  - c. masalah sosial
  - d. ketenangan
16. Bangsa Eropa yang pertama kali menjajah Indonesia adalah ....
- a. Portugis
  - b. Spanyol
  - c. Jepang
  - d. Belanda
17. Pada awalnya tujuan Belanda datang ke Indonesia adalah ....
- a. bertamasya
  - b. menjajah
  - c. berdagang
  - d. mengembara
18. Indonesia dijajah oleh Jepang selama ....
- a. 3,5 abad
  - b. 35 tahun
  - c. 350 tahun
  - d. 3,5 tahun
19. Salah satu faktor yang mendorong bangsa Eropa datang ke Indonesia adalah ...
- a. berlibur ke Bali
  - b. mencari rempah-rempah
  - c. melihat candi Borobudur
  - d. menyebarkan agama Islam
20. Gubernur Jendral VOC yang pertama adalah ....
- a. Jendral Jensesn
  - b. Van Den Bosch
  - c. Pieter Both
  - d. J.P. Coen

**II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar !**

1. Kegiatan yang terjadi antara dua objek yang saling memengaruhi satu sama lain disebut
2. Asap kendaraan bermotor dan asap cerobong pabrik jika bersenyawa dengan air hujan akan menimbulkan terjadinya ....
3. Mendaur ulang sampah plastik merupakan upaya untuk menghindari ....
4. Kegiatan manusia untuk memperoleh barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut ....
5. Permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat disebut
6. Untuk pertama kali Belanda mendarat di Banten dipimpin oleh .... .
7. Teks Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dibacakan oleh Ir. Soekarno dengan didampingi oleh ....
8. Perjanjian Linggar jati adalah perjanjian antara Indonesia dan .....
9. Insiden di Hotel Yamato adalah peristiwa penyobekan bendera Belanda yang terjadi di kota
10. Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu pada tanggal ...

**III. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !**

1. Tuliskan sikap yang bisa kita lakukan untuk menjaga kelestarian alam!
2. Tuliskan jenis - jenis permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat!
3. Tuliskan bangsa Eropa yang pernah menjajah negara Indonesia!
4. Jelaskan mengapa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta diasingkan ke Rengasdengklok!
5. Jelaskan bagaimana cara menghargai jasa dan perjuangan para pahlawan!

## Lampiran 6 : Soal Matematika



**PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL SD/MI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Sekolah Dasar : SDN MANGUNJAYA 06

Nama : .....

Kecamatan : TAMBUN SELATAN

No. Absen : .....

Pelajaran : MATEMATIKA

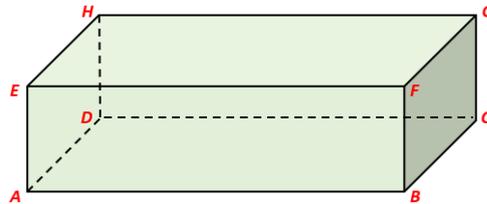
Hari /Tanggal : .....

Kelas : V(LIMA)

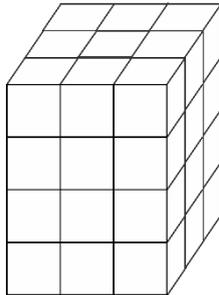
Waktu : .....

**I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar !**

1. Jumlah rusuk yang panjangnya sama dengan rusuk AD adalah .....



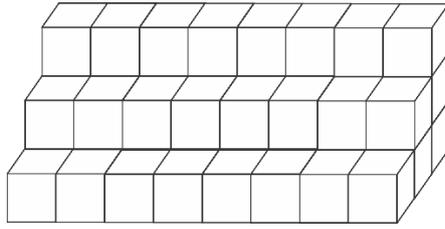
- a. 8  
b. 6  
c. 4  
d. 2
2.  $12^3 = \dots$   
a. 1.728  
b. 1.742  
c. 1.744  
d. 1.746
3. Perhatikan gambar berikut!



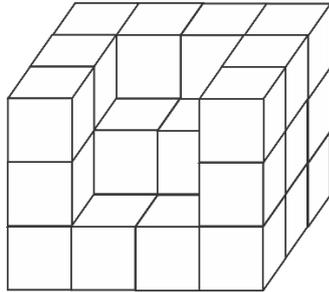
Jumlah satuan kubus pada gambar diatas adalah .....

- a. 27  
b. 36  
c. 48  
d. 56

4. Jumlah kubus satuan yang menyusun bangun dibawah ini adalah ....

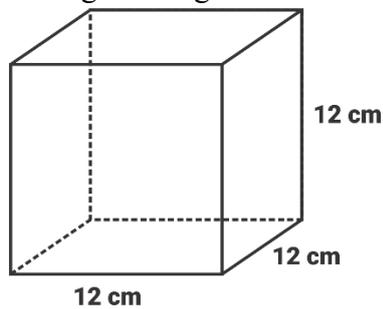


- a. 24  
b. 40  
c. 48  
d. 56
5. Perhatikan gambar dibawah ini!



Banyak kubus satuan pada gambar diatas adalah .....

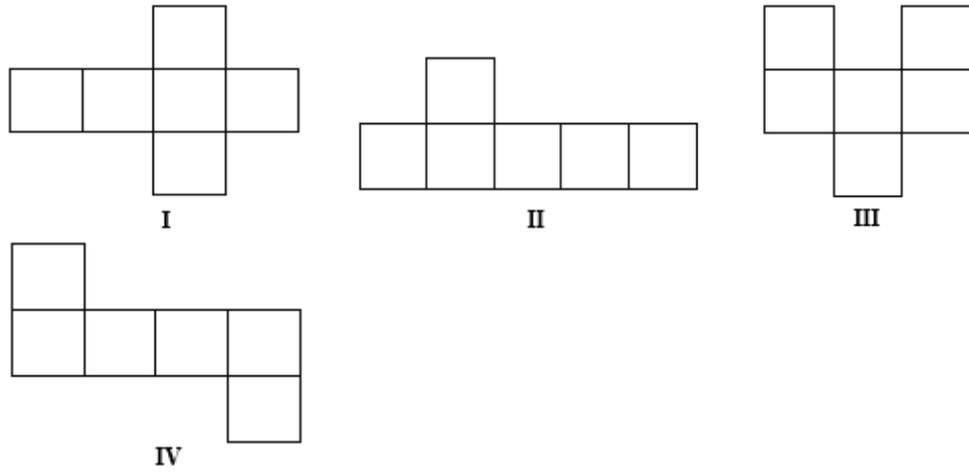
- a. 24  
b. 30  
c. 32  
d. 36
6. Volume kubus dengan panjang sisi 8 cm adalah .....
- a.  $64 \text{ cm}^3$   
b.  $128 \text{ cm}^3$   
c.  $256 \text{ cm}^3$   
d.  $512 \text{ cm}^3$
7. Volume bangun ruang dibawah ini adalah ....



- a.  $1.728 \text{ cm}^3$   
b.  $2.197 \text{ cm}^3$   
c.  $2.744 \text{ cm}^3$   
d.  $3.375 \text{ cm}^3$
8. Tentukan panjang sisi kubus jika diketahui volume kubus  $3.375 \text{ cm}^3$  !
- a. 5 cm  
c. 25 cm

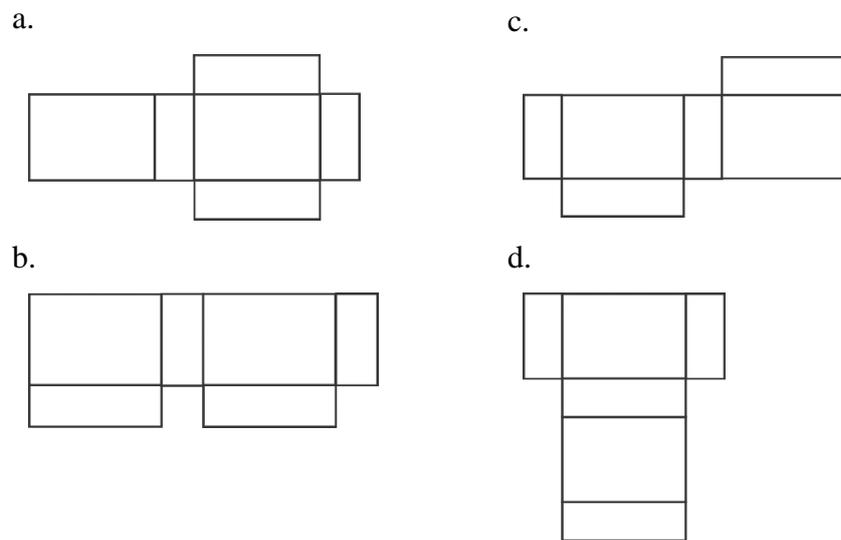




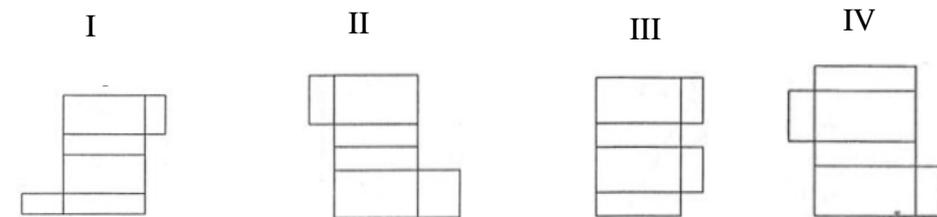


- a. 2 dan 3
- b. 2 dan 4
- c. 1 dan 3
- d. 1 dan 4

22. Berikut adalah jaring – jaring balok, kecuali .....



23. Yang merupakan jaring-jaring balok dibawah ini adalah .....

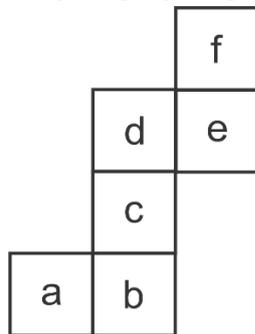


- a. I dan II
- c. III dan IV

b. II dan III

d. IV dan I

24. Perhatikan jaring – jaring kubus berikut !



Jika (f) adalah alas kubus maka atap kubus adalah .....

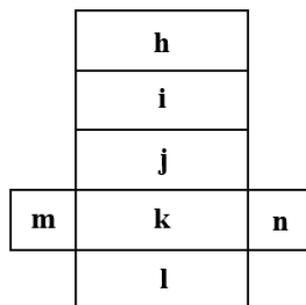
a. a

c. c

b. b

d. d

25. Jaring-jaring dibawah ini jika dibentuk menjadi bangun ruang balok ada satu sisi yang salah. Sisi yang salah itu adalah .....



a. k

c. h

b. m

d. n

**II. Jawablah pertanyaan - pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!**

1. Abu mempunyai kardus berbentuk balok dengan panjang 36 cm, lebar 12 cm, tinggi 9 cm. Kemudian kardus tersebut diisi kubus kecil – kecil dengan ukuran 3 cm. Berapa jumlah kubus yang dapat ditampung di kardus?
2. Anisa mempunyai kubus dan balok. Jika sisi kubus sama dengan lebar balok. Panjang balok 2 kali sisi kubus dan tinggi balok sepertiga panjang balok. Tentukan volume balok jika diketahui volume kubus anisa  $729 \text{ cm}^3$ ?
3. Elvan mempunyai bak mandi berbentuk kubus dengan ukuran 1,5 meter. Jika Elvan mengisinya bagian, berapa liter air dalam bak mandi tersebut?

4. Dita ingin membuat kerangka kubus dengan bambu. Jika volume kubus yang akan dibuat Dita  $2.744 \text{ cm}^3$ . Berapa panjang bambu yang dibutuhkan Dita untuk membuat kerangka kubus?
5. Putri membungkus kado berbentuk balok dengan kertas kado. Panjang kotak kado 20 cm, lebar 12 cm dan tingginya 8 cm. Berapa luas kertas kado yang dibutuhkan Putri?

**Lampiran 7 : Soal Bahasa Indonesia**



**PENILAIAN TENGAH SEMESTER II SD/MI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Sekolah Dasar	: SDN MANGUNJAYA 06	Nama	: .....
Kecamatan	: TAMBUN SELATAN	No. Absen	: .....
Pelajaran	: BAHASA INDONESIA	Hari /Tanggal	: .....
Kelas	: V (LIMA)	Waktu	:

**I. Berilah tanda silang ( x ) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!**

- Orang yang berperan dengan watak tertentu dalam cerita disebut....
  - alur
  - tokoh
  - latar
  - Amanat
- Gagasan utama yang dapat dijadikan landasan pengembangan karangan disebut....
  - judul
  - tema
  - isi
  - lokasi
- Orang yang membaca puisi disebut....
  - narator
  - deklamator
  - diktator
  - puisitor
- Sebelum melakukan wawancara, sebaiknya kita....
  - menyusun daftar pertanyaan
  - mencatat penjelasan narasumber
  - membuat laporan hasil wawancara
  - menggali informasi dari narasumber
- Cerita rakyat yang tidak diketahui pengarangnya dinamakan....
  - anonim
  - antonim
  - sinonim
  - sinopsis
- Rasanya manis tumbuhan tebu  
Dibuat bumbu itu lengkuas  
Bahagianya hati dipenuhi ilmu  
Jiwanya besarawasannya luas  
Sampiran pada pantun di atas terdapat pada baris ke....
  - 1 dan 3
  - 2 dan 4
  - 1 dan 2
  - 3 dan 4
- Usaha mebel banyak ditekuni masyarakat yang tinggal di daerah penghasil rotan.  
Beberapa jenis produk berbahan rotan digunakan sebagai perabot rumah tangga

seperti meja, kursi, lemari, dan rak piring. Produk tersebut juga banyak diminati wisatawan domestik maupun manca negara yang berkunjung ke Indonesia. Bahkan beberapa produk berbahan dasar rotan sudah diekspor ke manca Negara. Teks di atas termasuk ke dalam teks....

- a. berita                      b. narasi                      c. cerita rakyat                      d. cerita pengalaman
8. Kegiatan mengenalkan suatu produk melalui media tertentu disebut....
- a. pameran                      b. produksi                      c. promosi                      d. presentasi
9. Berikut ini merupakan struktur yang dimiliki teks eksplanasi, *kecuali*....
- a. pernyataan umum                      c. interpretasi  
b. urutan sebab akibat                      d. sinopsis
10. Pada suatu hari si Kancil sedang asyik minum di sebuah sungai. Tiba – tiba si Kancil mendengar suara ketakutan. Betapa terkejutnya ia ketika melihat ada seekor singa tengah bersiap memangsa seekor Tikus.  
Pada penggalan fabel di atas, tokoh yang berkarakter antagonis adalah....
- a. Singa                      b. Kancil                      c. Tikus                      d. Sungai
11. Suatu bentuk singkatan yang berupa gabungan huruf atau gabungan suku kata yang dilafalkan disebut....
- a. sinonim                      b. antonim                      c. anonim                      d. akronim
12. Porseni adalah akronim dari....
- a. Pekan Orang – orang seni                      c. Persatuan Olahraga dan Seni  
b. Persatuan Olah Raga dan Kesenian                      d. Pekan Olahraga dan Seni
13. Teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, itu dapat terjadi, disebut dengan teks....
- a. narasi                      b. proklamasi                      c. diskusi                      d. eksplanasi
14. Karya sastra berupa cerpen, puisi, atau sajak, akan lebih menarik jika disertai dengan....
- a. gambar cerita                      b. alur yang tidak jelas                      c. bahasa yang rancu                      d. tanpa tokoh
15. Dengan adanya gambar cerita, diharapkan dapat memudahkan pembaca untuk... bacaan dengan baik.
- a. tujuan                      b. manfaat                      c. memahami                      d. arah
16. Berikut ini yang *bukan* ciri – ciri teks cerita sejarah adalah....
- a. isi berbentuk rekayasa                      c. disajikan secara alur kejadian

- b. bentuk teks cerita berulang      d. struktur teks terdiri urutan peristiwa
17. Membaca yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memahami isi bacaan tersebut disebut....
- a. membaca cepat      b. membaca intensif  
c. membaca ekstensif      d. membaca nyaring
18. Berikut ini adalah termasuk contoh undangan resmi, *kecuali*....
- a. undangan rapat      b. undangan seminar  
c. undangan ulang tahun      d. undangan pernikahan
19. Yang termasuk contoh kalimat efektif adalah....
- a. Wanda dan para guru – gurunya saling bersalam – salaman.  
b. Bunga melati itu merupakan adalah bunga kesukaan Alifia.  
c. Karena sendirian di rumah, Hamidah merasa sangat sepi sekali.  
d. Meskipun hujan, Wanda tetap berangkat ke sekolah.
20. Arya adalah anak yang terpandai di kelasnya. Fungsi awalan ter- pada kalimat tersebut adalah....
- a. menyatakan suatu keadaan      c. menyatakan sesuatu yang paling  
b. menyatakan perbuatan      d. menyatakan perbuatan yang tiba-tiba

## II. Isilah titik – titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Bahasa merupakan wujud budaya yang digunakan manusia untuk....
2. Surat yang mengatasnamakan sebuah instansi atau organisasi dan kedinasan disebut....
3. Membaca dengan pemahaman disebut dengan membaca....
4. Gambar cerita adalah gambar yang dibuat untuk memperjelas....
5. Kata baku sering disebut juga dengan kata....
6. Siskamling adalah akronim dari....
7. Sebuah perintah atau amanat yang disampaikan lewat orang lain disebut....
8. Orang yang berperan dengan watak tertentu dalam cerita disebut....
9. Jam tangan kakak *terinjak* oleh adik. Arti kata ter- pada kata bercetak miring adalah....
10. Daya tarik sebuah cerita sangat dipengaruhi oleh ilustrasi yang....

**III. Jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut ini dengan benar !**

1. Tuliskan 3 contoh akronim dan kepanjangannya !
2. Jelaskan 3 fungsi imbuhan ter- dan beri masing – masing contohnya !
3. Tuliskan 3 jenis surat undangan !
4. Jelaskan yang dimaksud dengan ringkasan!
5. Jelaskan yang dimaksud dengan teks eksplanasi !

### Lampiran 8 : Soal PPKN



### PENILAIAN TENGAH SEMESTER II SD/MI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Sekolah Dasar	: SDN MANGUNJAYA 06	Nama	: .....
Kecamatan	: TAMBUN SELATAN	No. Absen	: .....
Pelajaran	: PPKN	Hari /Tanggal	: .....
Kelas	: V (LIMA)	Waktu	: .....

#### I. Berilah tanda silang ( x ) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar !

- Tanggungjawab berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan....
  - kewajibannya
  - keinginannya
  - kebutuhannya
  - kemauannya
- Berikut ini contoh tanggungjawab dalam kehidupan sehari – hari, *kecuali*....
  - menjaga kebersihan rumah dan lingkungan
  - malas membantu orang tua di rumah
  - membuang sampah pada tempatnya
  - ikut kerja bakti di sekitar rumah
- Membayar pajak secara teratur merupakan contoh peran masyarakat dalam pembangunan....
  - ekonomi
  - sosial
  - budaya
  - pemerintahan
- Yang bukan tanggungjawab sebagai pelajar adalah....
  - belajar dengan baik
  - mengerjakan tugas dari guru
  - mengabaikan nasehat guru
  - disiplin dan mentaati tata tertib sekolah
- Dampak terjadinya interaksi sosial di masyarakat yang berpengaruh terhadap pembangunan budaya adalah....
  - dapat melakukan kegiatan ekonomi bersama
  - dapat berjualan dimana pun
  - dapat mengenal budaya lain di seluruh Indonesia
  - tidak saling menghina
- Nilai - nilai luhur yang terkandung dalam Sumpah Pemuda adalah seperti di bawah ini, *kecuali*....

- a. cinta tanah air dan bangsa                      b. tinggi hati  
c. adu domba    d. permusuhan
7. Sikap yang menunjukkan pengamalan Pancasila di lingkungan keluarga adalah....
- mengikuti kerja bakti membangun jembatan
  - melakukan musyawarah keluarga
  - mengerjakan tugas di sekolah
  - memberikan sumbangan kepada korban banjir
8. Organisasi pertama yang bersifat nasional yang lahir di Indonesia adalah....
- Sarekat Islam                      b. Budi Utomo                      c. Taman Siswa                      d. NU
9. Salah satu manfaat mengikuti organisasi di sekolah yaitu....
- lebih disukai guru    b. mendapat nilai bagus
  - menambah wawasan    d. jadi sombong
10. Negara asing yang tidak suka dengan kemerdekaan Indonesia adalah seperti di bawah ini, *kecuali*....
- Belanda                                      b. Inggris                                      c. Jepang                                      d. Singapura
11. Yang bukan latar belakang lahirnya organisasi pergerakan nasional Indonesia adalah....
- penderitaan rakyat akibat penjajahan
  - Sejarah masa lampau yang gemilang
  - dominasi ekonomi kaum Cina di Indonesia
  - hidup sejahtera karena dijajah
12. Indonesia dijajah Jepang selama....
- 3,5 bulan                                      b. 3,5 tahun                                      c. 35 tahun                                      d. 3,5 abad
13. Kongsi dagang yang dibentuk oleh Belanda pada tanggal 20 Maret 1602 adalah....
- OPEC                                      b. APEC                                      c. FAO                                      d. VOC
14. Bangsa – bangsa yang pernah menjajah Negara Indonesia yaitu seperti berikut ini, *kecuali*....
- Portugis                                      b. Thailand                                      c. Inggris                                      d. Belanda
15. Pengamalan Pancasila sila pertama terdapat pada sikap....
- musyawarah untuk mufakat
  - berbuat adil
  - menghormati teman yang berbeda agama

- d. menolong korban banjir
16. Menjaga kebersihan kelas merupakan tanggung jawab di lingkungan....  
a. sekolah                      b. rumah                      c. lingkungan                      d. masyarakat
17. Setiap warga negara dapat ikut serta secara aktif dalam pembangunan ekonomi, antara lain....  
a. kesadaran membayar pajak secara teratur demi kesejahteraan dan kemajuan bersama.  
b. melestarikan kebudayaan dan memajukan pendidikan.  
c. mengajak warga untuk membersihkan sampah di sungai.  
d. ikut serta dalam kejuaraan sepakbola dunia.
18. Perlawanan rakyat Ternate oleh tindakan Portugis yang sewenang – wenang dipimpin oleh....  
a. Sultan Hasanudin    b. Pangeran Diponegoro    c. Sultan Hairun    d. Pati Unus
19. Organisasi Budi Utomo didirikan oleh....  
a. H. Ahmad Dahlan                      b. H. Hasyim Ashari  
c. K.H. Dewantara                      d. Wahidin Sudirohusodo
20. Sikap bermusyawarah untuk mencapai mufakat adalah pengamalan Pancasila terutama sila ke....  
a. 1                      b. 2                      c. 3                      d. 4

## II. Isilah titik – titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Salah satu penyebab timbulnya konflik dalam keluarga dikarenakan lalai dalam melaksanakan....
2. Hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu ataupun kelompok disebut....
3. Ikut dalam kegiatan di desa adalah salah satu contoh tanggung jawab di....
4. Hari Sumpah Pemuda diperingati setiap tanggal....
5. Kita kalah dalam melawan penjajah karena kurangnya rasa....
6. Menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan serta agamanya masing-masing adalah sesuai dengan Pancasila terutama sila ke....
7. Sopan santun terhadap orang tua merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan...
8. Bahasa dalam pemersatu bangsa disebut bahasa....

9. Kamu secara tidak sengaja menabrak temanmu dan bukunya terjatuh. Sikap kamu sebaiknya....
10. Contoh sikap cinta tanah air dan bangsa dapat diterapkan dengan membeli produk – produk dari....

**III. Jawablah pertanyaan – pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Berilah 3 contoh kasus yang diakibatkan dari rasa tidak bertanggungjawab!
2. Tuliskan 3 contoh sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai – nilai Pancasila !
3. Jelaskan apa yang melatarbelakangi negara – negara Eropa datang dan menjajah Indonesia!
4. Tuliskan nilai – nilai luhur yang terkandung dalam Sumpah Pemuda!
5. Tuliskan 3 organisasi di era pergerakan nasional !

**Lampiran 9 : Soal IPA**

**PENILAIAN TENGAH SEMESTER II SD/MI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Sekolah Dasar : SDN MANGUNJAYA 06	Nama : .....
Kecamatan : TAMBUN SELATAN	No. Absen : .....
Pelajaran : IPA	Hari /Tanggal : .....
Kelas : V (LIMA)	Waktu : .....

**I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar !**

**Sejarah Termos**

Hampir semua keluarga memiliki termos di rumahnya. Termos memang sering digunakan

untuk menyimpan air panas agar tetap panas saat digunakan. Biasanya keluarga yang memiliki bayi yang memerlukan susu setiap saat, menggunakan termos untuk menyimpan air panas. Termos adalah sebuah benda yang biasanya berbentuk tabung seperti botol yang mempunyai dinding berlapis. Benda ini dirancang berbentuk seperti kaca dengan bahan mengkilap yang dapat menyimpan cairan agar tetap memiliki suhu seperti semula. Dengan dinding dalam termos yang dirancang seperti kaca, maka kalor yang terdapat pada

air panas tersebut tidak bisa berpindah dengan cepat. Panas yang dikeluarkan oleh air panas tadi, dapat ditahan oleh dinding dalam termos yang terbuat dari bahan mengkilap ini. Sehingga air panas di dalamnya akan tetap hangat hingga beberapa saat tergantung dari ketebalan dindingnya. Saat ini termos tidak hanya digunakan untuk menyimpan air panas, tetapi juga untuk menyimpan air dingin agar tetap dingin.

Pencipta termos pertama kali pada tahun 1902 adalah James Dewar. Penemuannya didorong oleh kebutuhannya untuk menjaga agar minuman bayinya tetap hangat. Tetapi saat itu, untuk menjaga suhu minuman agar tetap hangat merupakan hal yang sulit dilakukan, terutama dalam kondisi cuaca yang dingin seperti di Eropa.

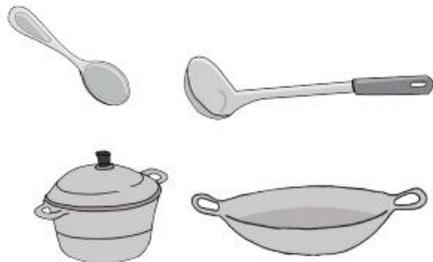
Karena kebutuhan inilah, James Dewar menemukan cara membuat botol hampa udara. Botol hampa udara, merupakan wadah dari kaca berdinding ganda dengan ruang di antara dindingnya dikosongkan dan ditutup rapat untuk mencegah agar panas tidak menjalar.

Sementara dinding sebelah dalam botol tersebut, dilapisi perak untuk mempertahankan panas. Botol hampa udara itulah yang kemudian menjadi cikal bakal lahirnya termos. Botol hampa udara buatan James Dewar dan penutup wol buatan mertuanya sampai sekarang dapat dilihat di Museum Ilmu Pengetahuan, di London.

*Sumber : diolah dari berbagai sumber*

1. Yang menciptakan termos pertama kali adalah...
  - a. James Dewar
  - b. Edwar Jenner
  - c. Benjamin Holt
  - d. Blaise Pascal
2. Cikal bakal dari termos adalah...
  - a. botol penjaga panas
  - b. botol penahan panas
  - c. botol hampa udara
  - d. botol udara
3. Fungsi dari termos adalah ...
  - a. untuk menyimpan air panas agar tetap panas saat digunakan.
  - b. untuk menjaga air panas di sebuah tempat.
  - c. untuk menjaga air panas di tempat tertentu
  - d. untuk menghangatkan air panas.
4. Termos pertama kali diciptakan pada tahun...
  - a. 1904
  - b. 1905
  - c. 1902
  - d. 1903
5. Bahan yang dapat menghantarkan panas dengan baik disebut...
  - a. deduktor
  - b. semi konduktor
  - c. konduktor
  - d. isolator

6. Perhatikan gambar di bawah ini!



Peralatan masak yang terdapat di atas merupakan bahan...

- |                  |              |
|------------------|--------------|
| a. Deduktor      | c. Konduktor |
| b. Semikonduktor | d. Isolator  |
7. Penyebab aliran panas berhenti pada sebuah bahan isolator adalah...
- |  |   |
|--|---|
| a. Bahan isolator tidak dapat mengalirkan panas secara konduksi dari sumber panas. | c. Bahan isolator mempunyai sifat yang sam seperti bahan semikonduktor. |
| b. Bahan isolator dapat mengalirkan panas secara konduksi.                         | d. Bahan isolator tidakl dapat mengalirkan panas secara konduktor.      |
8. Bahan yang termasuk bahan isolator yaitu...
- |                 |               |
|-----------------|---------------|
| a. Sumpit besi  | c. Sedok besi |
| b. Sumpit bambu | d. Panci      |
9. Ketika suhu benda tinggi, kalor yang dikandung oleh benda juga akan...
- |           |          |
|-----------|----------|
| a. Rendah | c. Besar |
| b. Banyak | d. Kecil |

10. Kalor dapat mengubah suhu benda: Air panas memiliki suhu tinggi. Air dingin memiliki suhu rendah. Apabila kedua air dicampur, campuran itu akan menghasilkan suhu baru. Suhu rendah akan meningkat karena menerima panas yang bersuhu tinggi. Maka akan menghasilkan...
- a. Air Hangat
  - b. Air Panas
  - c. Air Dingin
  - d. Air Es
11. Peristiwa mencair sebagai bentuk perubahan wujud benda karena kalor atau panas yaitu...
- a. Lilin dipanaskan.
  - b. Baju basah yang dijemur di bawah sinar matahari
  - c. Air yang dimasukkan dalam freezer
  - d. Kapur barus (kamper) yang disimpan dalam lemari pakaian
12. Peristiwa perubahan wujud dari cair menjadi gas melalui penyerapan kalor disebut...
- a. Penguapan
  - b. Pengembunan
  - c. Pencairan
  - d. Pembekuan
13. Energi yang berpindah akibat perbedaan suhu disebut....
- a. Suhu
  - b. Energy
  - c. kalor
  - d. gas
14. Di bawah ini yang merupakan ciri-ciri benda padat adalah....
- a. Menempati seluruh ruang
  - b. Menekan ke segala arah
  - c. Bentuknya tetap
  - d. Permukaan selalu datar
15. Es batu merupakan salah satu benda...
- a. Padat
  - b. Gas
  - c. cair
  - d. bening
16. Kapur barus jika dibiarkan di udara terbuka akan....
- a. Mencair
  - b. Membeku
  - c. menyublim
  - d. mengkristal

17. Perubahan wujud dari cair menjadi gas disebut....
- |            |              |
|------------|--------------|
| a. Menguap | c. mengembun |
| b. Mencair | d. membeku   |
18. Peristiwa yang terjadi pada angin darat dan angin laut adalah contoh peristiwa....
- |             |             |
|-------------|-------------|
| a. Konduksi | c. konveksi |
| b. Radiasi  | d. isolasi  |
19. Panas matahari panasnya langsung kita rasakan adalah contoh peristiwa....
- |            |             |
|------------|-------------|
| a. Isolasi | c. konduksi |
| b. Radiasi | d. konveksi |
20. Plastik pada pegangan setrika listrik berfungsi sebagai....
- |              |             |
|--------------|-------------|
| a. Konduktor | c. isolator |
| b. Konveksi  | d. konduks  |

**II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar !**

21. Peristiwa perubahan wujud dari gas menjadi padat disebut....
22. Alat pengukur suhu adalah....
23. Ukuran derajat panas atau dingin dalam suatu benda disebut....
24. Energy panas berpindah dari benda bersuhu....ke bersuhu....
25. Salah satu bentuk energy yang dapat berpindah karena perbedaan suhu disebut....
26. Sumber energy terbesar di bumi adalah...
27. Angin laut terjadi pada...hari.
28. Umumnya perpindahan kalor secara konduksi terjadi pada zat....
29. Aluminium,seng, adalah contoh benda bersifat....
30. Pemasangan rel kereta api dibuat celah gunanya untuk....

**III. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !**

31. Jelaskan yang dimaksud dengan konduksi!
32. Jelaskan mengapa termos diberi lapisan kaca!
33. Jelaskan mengapa es krim jika dibiarkan akan mencair!
34. Tuliskan 3 sifat zat padat !
35. Tuliskan contoh pemanfaatan zat cair dalam kehidupan sehari-hari !

**Lampiran 10 : Soal Bahasa Sunda**



**PENILAIAN TENGAH SEMESTER II SD/MI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Sekolah Dasar : SDN MANGUNJAYA 06	Nama : .....
Kecamatan : TAMBUN SELATAN	No. Absen : .....
Pelajaran : BAHASA SUNDA	Hari /Tanggal : .....
Kelas : V (LIMA)	Waktu : .....

**I. Pilih ku cara dicakra (x) salah sahiji jawaban a,b,c, atawa d anu dianggap pangbenerna!**

- Alat komunikasi langsung anu bisa dipake pikeun nyarita jeung ngadengekeun caritaan ngaranna.....
  - pengeras sora
  - faksimile
  - surat
  - telepon
- Mangrupa pesen sajak anu karasa ku nu maca sajak kaasup unsur-unsur sajak.....
  - rasa
  - nada
  - tema
  - amanat
- Di perpustakaan mah rea buku.....mah.
  - bacaan
  - baca-baca
  - maca
  - babacaan
- Tanah darat anu dipelakan. Rupa-rupa pepelakan disebutna.....
  - kebon
  - imah
  - alun-alun
  - babantar
- Alat keur napikeun beja sacara tinulis dina kertas ngaranna.....
  - internet
  - faksimile
  - telepon
  - surat
- Dihandap ieu anu heunteu kaasup kana istilah geografi nyaeta.....
  - talaga
  - langit
  - lamping
  - pasir
- Neng Siti katelah kembang desa. Kalimah diluhur kaasup harti....
  - Sinonim
  - Konotatif
  - Denotatif
  - Antonim
- Indonesia gemah ripah loh jinawi. Aya sabaraha jumlah guru lagu jeung guru wilangan na.....
  - 12 a
  - 12 u
  - 13 o
  - 13 i
- Antonim kecap hirupan nyaeta.....
  - haneutan
  - paehan
  - hirupkeun
  - pareuman

10. Siti mah jangkung, lamun adina.....  
 a. alit                      b. panjang                      c. pendek                      d. pondok
11. Dihandap ieu, nu kaasup istilah téhnologi nyaéta ...  
 a. Muara                      b. ongkos                      c. internet                      d. nganyam
12. Kecap anu maké rarangkén ka-an nyaéta ...  
 a. kalangan                      b. kamalinaan                      c. kalan-kalan                      d. kasurupan
13. Kecap lééh saharti jeung kecap ...  
 a. leyur                      b. beku                      c. panas                      d. tiris
14. Untung anu ti teuleum téh kaburu ...  
 a. kamiskinan                      b. katulungan                      c. kahujanan                      d. kabeurangan
15. Geura indit Dén. Kalimah digigir kuduna ditungtungan ku tanda baca ...  
 a. Tanda pananya (?)    b. titik dua (:)  
 c. tanda panyeluk (!)    d. titik (.)
16. Saha waé bisa ngaregepkeun sora nu nyarita di studio RRI tina pesawat ...  
 a. Surat                      b. telepon                      c. radio                      d. pengeras sora
17. Alat keur nepikeun béja sacara tinulis dina kertas ngaranna ...  
 a. surat                      b. telepon                      c. faksimile                      d. internét
18. Téhnologi audio visual paranti ningali gambar jeung sorana nyaéta ...  
 a. Handphone                      b. radio                      c. telepisi                      d. faksimile
19. Asik, énjing libur sakola! Kalimah anu dicétak miring kaasup kalimah ...  
 a. kalimah tanya                      b. kalimah panyeluk  
 c. kalimah ajakan                      d. kalimah langsung
20. ..., peunteun matématika alus ! Kecap nu merenah pikeun ngalengkepan kalimah digigir nyaéta ...  
 a. Aduh                      b. astagfirulloh                      c. alhamdulillah                      d. inalillahi

## II. Eusian titik - titik dina kalimah di handap!

1. Pengki gunana pikeun sosodok ...
2. Tukang ngajaga kuburan disebut ...
3. Jalma nu remen nulis sastra disebut ...
4. Ucing-ucingan mah mening dinu lega, ulah dinu ...
5. Kecap sadérék mun make rarangkén hareup para- bakal obah jadi ...
6. Sinonim tina kecap kawas nyaéta ...
7. Antonim tina kecap anyar nyaéta ...

8. Komunikasi téh aya komunikasi saarah, aya ogé komunikasi ...
9. Kecap kamahéran asal na tina kecap ...
10. Jelma anu gugur di médan perang sok disebut ...

**III. Jawab pananya-pananya di handap kalayan singget tur merenah!**

1. Tuliskeun tilu kecap wacahan !
2. Naon ari paragraf narasi téhjéntrékeun!
3. Jieun kalimah tina kecap paraguru!
4. Tuliskeun tilu alat hasil téhnologi informasi !
5. Susun kalimah di handap ieu jadi paragraf anu bener !

Aya ogé anu nyebar sacar tinulis – informasi téh hartina béja atawa iber – aya nu nyebar sacara lisan – cara nyebarna informasi beda-beda.

**Lampiran 11 : Lembar Kerja Analisis Soal IPS**

Soal Penilaian Tengah Semester (IPS)	Taksonomi Bloom		Taksonomi Marzano	Keterangan
	HOTS	LOTS	Level	
1. Interaksi antara manusia dengan lingkungan alam berjalan secara alami dan.... a. berkaitan b. berkelanjutan c. bermasalah d. berdampak		✓	Level 1  (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
2. Bercocok tanam merupakan salah satu bentuk interaksi antara manusia dengan lingkungan alam yang bertujuan untuk menghasilkan .... a. bahan sandang b. bahan industri c. bahan pangan d. bahan bangunan		✓	Level 1  (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C2 yaitu “menyebutkan”
3. Masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan biasanya		✓	Level 2  (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional

memiliki mata pencaharian sebagai .... a. Karyawan b. Petani c. Nelayan d. pedagang				tingkatan C2 yaitu “memahami”
4. Lingkungan alam terdiri dari lingkungan .... a. manusia dan hewan b. hewan dan tumbuhan c. manusia dan tumbuhan d. biotik dan abiotik		✓	Level 3 (Analisis)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menentukan”
5. Interaksi antarmanusia dan lingkungan alam yang kurang baik akan mengakibatkan .... a. bencana gunung meletus b. angin puting beliung c. gempa bumi d. bencana banjir	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
6. Salah satu contoh lingkungan alam yang memengaruhi aktivitas		✓	Level 3 (Analisis)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C2 yaitu

<p>manusia adalah ....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. mengalihfungsikan lahan pertanian menjadi daerah industri</li> <li>b. kondisi tanah yang subur dan curah hujan yang tinggi dapat digunakan untuk bercocok tanam</li> <li>c. daerah yang banyak tumbuhan membuat lingkungan sekitar menjadi sejuk</li> <li>d. Jenis tanah, suhu, dan curah hujan memengaruhi jenis tanaman</li> </ol>				<p>menyebutkan sebuah contoh</p>
<p>7. Salah satu bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam yang bersifat negatif adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. membuat terasering</li> <li>b. melakukan reboisasi</li> <li>c. menghentikan eksploitasi</li> </ol>	✓		<p>Level 3 (Analisis)</p>	<p>Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”</p>

d. Mengubur sampah plastik				
8. Asap dari kendaraan bermotor dan cerobong pabrik dapat menyebabkan .... a. bertambahnya lapisan ozon b. berkurangnya oksigen c. berkurangnya karbondioksida d. udara menjadi sejuk	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
9. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di daerah pesisir adalah sebagai berikut, kecuali .... a. budidaya tanaman hias b. budidaya tambak udang c. menyediakan jasa pariwisata d. petani tambak	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “Menganalisis”
10. Tujuan pembangunan di bidang ekonomi adalah untuk		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional

<p>menciptakan ....</p> <p>a. lapangan pekerjaan</p> <p>b. kesejahteraan masyarakat</p> <p>c. perekonomian masyarakat</p> <p>d. kemajuan masyarakat</p>				tingkatan C2 yaitu “memahami”
<p>11. Salah satu bentuk interaksi dalam hal ekonomi adalah kegiatan ....</p> <p>a. bercocok tanam</p> <p>b. industri rumah tangga</p> <p>c. jual beli</p> <p>d. beternak ayam</p>	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
<p>12. Orang yang tidak memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut....</p> <p>a. tuna wisma</p> <p>b. tuna daksa</p> <p>c. tuna susila</p> <p>d. tuna karya</p>		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
<p>13. Akibat dari timbulnya masalah sosial di lingkungan masyarakat</p>	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional

<p>adalah sebagai berikut, kecuali .....</p> <p>a. Ketenangan</p> <p>b. Kecemasan</p> <p>c. keresahan</p> <p>d. ketidaknyamanan</p>				tingkatan C4 yaitu “Menganalisis”
<p>14. Adanya usaha produk makanan ringan memberikan keuntungan bagi pemilik dan masyarakat sekitar. Hal ini merupakan pengaruh usaha di bidang ....</p> <p>a. budaya</p> <p>b. industri</p> <p>c. sosial</p> <p>d. ekonomi</p>	✓		Level 4 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “Menganalisis”
<p>15. Perilaku orang-orang yang tidak bertanggung jawab dapat mengakibatkan terjadinya....</p> <p>a. Pertengkaran</p> <p>b. ketergantungan</p> <p>c. masalah sosial</p> <p>d. ketenangan</p>		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C2 yaitu “memahami”
<p>16. Bangsa Eropa yang pertama kali menjajah Indonesia adalah ....</p> <p>a. Portugis</p>		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional

b. Spanyol c. Jepang d. Belanda				tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
17. Pada awalnya tujuan Belanda datang ke Indonesia adalah .... a. Bertamasya b. Menjajah c. Berdagang d. mengembara		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
18. Indonesia dijajah oleh Jepang selama .... a. 3,5 abad b. 35 tahun c. 350 tahun d. 3,5 tahun		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
19. Salah satu faktor yang mendorong bangsa Eropa datang ke Indonesia adalah ... a. berlibur ke Bali b. mencari rempah-rempah c. melihat candi Borobudur d. menyebarkan agama Islam	✓		Level 4 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
20. Gubernur Jendral VOC yang pertama adalah ....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata

a. Jendral Jenessn b. Van Den Bosch c. Pieter Both d. J.P. Coen				kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
<b>II</b>				
1. Kegiatan yang terjadi antara dua objek yang saling memengaruhi satu sama lain disebut ....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
2. Asap kendaraan bermotor dan asap cerobong pabrik jika bersenyawa dengan air hujan akan menimbulkan terjadinya ....	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
3. Mendaur ulang sampah plastik merupakan upaya untuk menghindari ....		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “Mengidentifikasi”
4. Kegiatan manusia untuk memperoleh barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut ....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
5. Permasalahan yang terjadi di		✓	Level 2	Soal termasuk LOTS, karena soal

lingkungan masyarakat disebut ....			(Pemahaman)	tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
6. Untuk pertama kali Belanda mendarat di Banten dipimpin oleh ....		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “Mengidentifikasi”
7. Teks Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dibacakan oleh Ir. Soekarno dengan didampingi oleh ....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “Mengingat”
8. Perjanjian Linggar jati adalah perjanjian antara Indonesia dan .....		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “Mengingat”
9. Insiden di Hotel Yamato adalah peristiwa penyobekan bendera Belanda yang terjadi di kota ...		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “Mengingat”
10. Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu pada tanggal ...		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”

	<b>III</b>			
1. Tuliskan sikap yang bisa kita lakukan untuk menjaga kelestarian alam!	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C6 yaitu “membuat”
2. Tuliskan jenis – jenis permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat!		✓	Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
3. Tuliskan bangsa Eropa yang pernah menjajah negara Indonesia!	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
4. Jelaskan mengapa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta diasingkan ke Rengasdengklok!	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
5. Jelaskan bagaimana cara menghargai jasa dan perjuangan	✓		Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”

para pahlawan!				
-------------------	--	--	--	--

## Lampiran 12: Lembar Kerja Analisis Soal Matematika

Soal Penilaian Tengah Semester (MTK)	Taksonomi Bloom		Taksonomi Marzano	Keterangan
	HOTS	LOTS	Level	
1. Jumlah rusuk yang panjangnya sama dengan rusuk AD adalah .... a. 8 b. 6 c. 4 d. 2		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk MOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menghitung”
2. $12^3 = \dots$ a. 1.728 b. 1.742 c. 1.744 d. 1.746		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk MOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menghitung”
3. Jumlah satuan kubus pada gambar di atas adalah.... a. 27 b. 36 c. 48 d. 56		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk MOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menghitung”
4. Jumlah kubus satuan yang menyusun bangun dibawah ini... a. 21 b. 40 c. 48 d. 56		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk MOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menghitung”
5. Banyak kubus satuan pada gambar diatas adalah ... a. 24		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk MOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menghitung”

b. 30 c. 32 d. 36				
6. Volume kubus dengan panjang sisi 8 cm adalah ... a. $64 \text{ cm}^3$ b. $128 \text{ cm}^3$ c. $256 \text{ cm}^3$ d. $512 \text{ cm}^3$	✓		Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
7. Volume bangun ruang dibawah ini adalah ... a. $1.728 \text{ cm}^3$ b. $2.197 \text{ cm}^3$ c. $2.744 \text{ cm}^3$ d. $3.375 \text{ cm}^3$	✓		Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
8. Tentukan panjang sisi kubus jika diketahui volume kubus $3.375 \text{ cm}^3$ ! a. 5 cm b. 15 cm c. 25 cm d. 35 cm	✓		Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
9. Panjang balok 28 cm dan lebarnya 18 cm dan tinggi 8. Volume balok adalah ..... a. $4.032 \text{ cm}^3$ b. $5.658 \text{ cm}^3$ c. $6.784 \text{ cm}^3$ d. $7.296 \text{ cm}^3$	✓		Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”

<p>10. Volume balok 10.780 cm<sup>3</sup>. Panjang 35 cm dan lebar 22 cm. Tinggi balok adalah .....</p> <p>a. 7 cm b. 12 cm c. 14 cm d. 18 cm</p>		✓	<p>Level 4 (Penggunaan)</p>	<p>Soal termasuk MOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menghitung”</p>
<p>11. Aminah mempunyai kulkas yang memiliki keliling 72 cm. Jika perbandingan panjang : lebar : tinggi adalah 4 : 3 : 2, berapakah volumenya?</p> <p>a. 2.176 cm<sup>3</sup> b. 2.716 cm<sup>3</sup> c. 2.766 cm<sup>3</sup> d. 2.876 cm<sup>3</sup></p>		✓	<p>Level 4 (Penggunaan)</p>	<p>Soal termasuk MOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menghitung”</p>
<p>12. Sebuah kolam renang dengan panjang 25 meter dan lebar 12 meter. Jika volume kolam renang 540.000.000 cm<sup>3</sup>. Kedalaman kolam renang adalah .....</p>		✓	<p>Level 4 (Penggunaan)</p>	<p>Soal termasuk MOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menghitung”</p>

a. 120 cm b. 150 cm c. 180 cm d. 200 cm				
13. Bak mandi Dian berbentuk kubus dengan kedalaman 1 meter. Isi air mandi air Dian adalah .... a. 100 liter b. 1.0000 liter c. 10.000 liter d. 100.000 liter		✓	Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk MOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menghitung”
14. Volume bangun diatas adalah ... a. 1.792 $\text{cm}^3$ b. 1.972 $\text{cm}^3$ c. 2.297 $\text{cm}^3$ d. 2.792 $\text{cm}^3$	✓		Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
15. Damar mempunyai 2 akuarium berbentuk kubus dengan volume 1.728 $\text{cm}^3$ dan 19.683 $\text{cm}^3$ . Selisih panjang sisi akuarium Damar adalah ..... a. 12 cm		✓	Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk MOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menghitung”

b. 15 cm c. 20 cm d. 27 cm				
16. Aminah mempunyai kulkas yang memiliki keliling 72 cm. Jika perbandingan panjang : lebar : tinggi adalah 4 : 3 : 2, berapakah volumenya? a. 480 cm <sup>3</sup> b. 192 cm <sup>3</sup> c. 105 cm <sup>3</sup> d. 55 cm <sup>3</sup>		✓	Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk MOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menghitung”
17. Dibawah ini adalah benda-benda yang ada dikehidupan sehari-hari. Benda yang berbangun ruang balok adalah ... a. Tenda kemah b. Kaleng susu c. Kotak tisu d. bola		✓	Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C2 yaitu “Memahami”
18. Yang disebut prisma segi empat adalah bangun ruang ... a. Limas b. Kubus c. Tabung d. Kerucut		✓	Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “Mengidentifikasi”
19. Setiap satu sisi balok memiliki sisi		✓	Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja

lain yang sama besar. Banyak sisi yang sama besar dari setiap sisi adalah ... a. 2 b. 4 c. 6 d. 8				operasional tingkatan C2 yaitu “Memahami”
20. Berikut adalah jaring-jaring kubus, kecuali ... a. b. c. d.	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “Menganalisis”
21. Dari rangkaian persegi di bawah ini yang merupakan jaring-jaring kubus adalah ... a. 2 dan 3 b. 2 dan 4 c. 1 dan 3 d. 1 dan 4		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “Mengidentifikasi”
22. Berikut adalah jaring-jaring balok, kecuali ... a. b. c. d.	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “Menganalisis”
23. Yang merupakan jaring-jaring balok dibawah ini adalah ...		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “Mengidentifikasi”

a. I dan II b. II dan III c. III dan IV d. IV dan I				
24. Perhatikan jaring-jaring kubus berikut ! Jika (f) adalah alas kubus maka atap kubus adalah ... a. a b. b c. c d. d		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “Mengidentifikasi”
25. Jaring-jaring dibawah ini jika dibentuk menjadi bangun ruang balok ada satu sisi yang salah. Sisi yang salah itu adalah ... a. k b. m c. h d. n	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “Menganalisis”
<b>II</b>				
1. Abu mempunyai kardus berbentuk balok dengan panjang 36 cm, lebar 12 cm, tinggi 9 cm. Kemudian kardus tersebut diisi kubus kecil – kecil dengan		✓	Level 3 (Analisis)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “Menghitung”

ukuran 3 cm. Berapa jumlah kubus yang dapat ditampung di kardus?				
2. Anisa mempunyai kubus dan balok. Jika sisi kubus sama dengan lebar balok. Panjang balok 2 kali sisi kubus dan tinggi balok sepertiga panjang panjang balok. Tentukan volume balok jika diketahui volume kubus anisa $729 \text{ cm}^3$ ?	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “Menganalisis”
3. Elvan mempunyai bak mandi berbentuk kubus dengan ukuran 1,5 meter. Jika Elvan mengisinya bagian, berapa liter air dalam bak mandi tersebut?		✓	Level 3 (Analisis)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “Menghitung”
4. Dita ingin membuat kerangka kubus dengan		✓	Level 3 (Analisis)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “Menghitung”

<p>bambu. Jika volume kubus yang akan dibuat dita 2.744 cm<sup>3</sup>. Berapa panjang bambu yang dibutuhkan Dita untuk membuat kerangka kubus?</p>				
<p>5. Putri membungkus kado berbentuk balok dengan kertas kado. Panjang kotak kado 20 cm, lebar 12 cm dan tingginya 8 cm. Berapa luas kertas kado yang dibutuhkan Putri?</p>		✓	<p>Level 3 (Analisis)</p>	<p>Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “Menghitung”</p>

**Lampiran 13 : Lembar Kerja Analisis Soal Bahasa Indonesia**

Soal Penilaian Tengah Semester (Bahasa Indonesia)	Taksonomi Bloom		Taksonomi Marzano	Keterangan
	HOTS	LOTS	Level	
1. Orang yang berperan dengan watak tertentu dalam cerita disebut.... a. Alur b. Tokoh c. Latar d. Amanat		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
2. Gagasan utama yang dapat dijadikan landasan pengembangan karangan disebut.... a. Judul b. Tema c. Isi d. lokasi		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
3. Orang yang membaca puisi disebut.... a. Narator b. Deklamator c. Diktator d. puisitor		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
4. Sebelum melakukan wawancara, sebaiknya kita.... a. menyusun daftar pertanyaan b. membuat laporan hasil wawancara narasumber c. mencatat penjelasan narasumber		✓	Level 4 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C2 yaitu “Memahami”

d. menggali informasi dari narasumber				
5. Cerita rakyat yang tidak diketahui pengarangnya dinamakan.... a. Anonim b. Antonim c. Sinonim d. sinopsis		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu "Mengidentifikasi"
6. Sampiran pada pantun di atas terdapat pada baris ke.... a. 1 dan 3 b. 2 dan 4 c. 1 dan 2 d. 3 dan 4	✓		Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu "Menganalisis"
7. Teks di atas termasuk ke dalam teks.... a. Berita b. Narasi c. cerita rakyat d. cerita pengalaman	✓		Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu "Menganalisis"
8. Kegiatan mengenalkan suatu produk melalui media tertentu disebut.... a. Pamer b. produksi c. promosi d. presentasi		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu "menyebutkan"
9. Berikut ini merupakan struktur yang dimiliki teks eksplanasi, <i>kecuali</i> .... a. pernyataan umum b. urutan sebab akibat c. interpretasi d. sinopsis	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu "Menganalisis"

<p>10. Pada penggalan fabel di atas, tokoh yang berkarakter antagonis adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Singa</li> <li>Kancil</li> <li>Tikus</li> <li>Sungai</li> </ol>		✓	<p>Level 2 (Pemahaman)</p>	<p>Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C2 yaitu “Memahami”</p>
<p>11. Suatu bentuk singkatan yang berupa gabungan huruf atau gabungan suku kata yang dilafalkan disebut....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sinonim</li> <li>antonim</li> <li>anonim</li> <li>akronim</li> </ol>		✓	<p>Level 1 (Pengetahuan)</p>	<p>Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”</p>
<p>12. Porseni adalah akronim dari....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pekan Orang – orang seni</li> <li>Persatuan Olah Raga dan Kesenian</li> <li>Persatuan Olahraga dan Seni</li> <li>Pekan Olahraga dan Seni</li> </ol>		✓	<p>Level 1 (Pengetahuan)</p>	<p>Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”</p>
<p>13. Teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, itu dapat terjadi, disebut dengan teks....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Narasi</li> <li>Proklamasi</li> <li>Diskusi</li> <li>eksplanasi</li> </ol>		✓	<p>Level 3 (Analisis)</p>	<p>Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”</p>

<p>14. Karya sastra berupa cerpen, puisi, atau sajak, akan lebih menarik jika disertai dengan....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>gambar cerita</li> <li>alur yang tidak jelas</li> <li>bahasa yang rancu</li> <li>tanpa tokoh</li> </ol>		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C2 yaitu "memahami"
<p>15. Dengan adanya gambar cerita, diharapkan dapat memudahkan pembaca untuk...bacaan dengan baik.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tujuan</li> <li>Manfaat</li> <li>Memahami</li> <li>Arah</li> </ol>		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu "menentukan"
<p>16. Berikut ini yang <b>bukan</b> ciri – ciri teks cerita sejarah adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>isi berbentuk rekayasa</li> <li>bentuk teks cerita berulang</li> <li>disajikan secara alur kejadian</li> <li>struktur teks terdiri urutan peristiwa</li> </ol>	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C5 yaitu "mengevaluasi"
<p>17. Membaca yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memahami isi bacaan tersebut disebut....</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>membaca cepat</li> <li>membaca intensif</li> <li>membaca ekstensif</li> </ol>		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu "menyebutkan"

d. membaca nyaring				
18. Berikut ini adalah termasuk contoh undangan resmi, <i>kecuali</i> .... a. undangan rapat b. undangan seminar c. undangan ulang tahun d. undangan pernikahan	✓		Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
19. Yang termasuk contoh kalimat efektif adalah.... a. Wanda dan para guru – gurunya saling bersalam – salaman. b. Bunga melati itu merupakan adalah bunga kesukaan Alifia. c. Karena sendirian di rumah, Hamidah merasa sangat sepi sekali. d. Meskipun hujan, Wanda tetap berangkat ke sekolah.	✓		Level 5 (Metakognitif)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C5 yaitu “mengevaluasi”
20. Arya adalah anak yang terpandai di kelasnya. Fungsi awalan ter- pada kalimat tersebut adalah.... a. menyatakan suatu keadaan b. menyatakan perbuatan		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengidentifikasi”

c. menyatakan sesuatu yang paling				
d. menyatakan perbuatan yang tiba-tiba				
<b>II</b>				
1. Bahasa merupakan wujud budaya yang digunakan manusia untuk....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
2. Surat yang mengatasnamakan sebuah instansi atau organisasi dan kedinasan disebut....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
3. Membaca dengan pemahaman disebut dengan membaca....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
4. Gambar cerita adalah gambar yang dibuat untuk memperjelas....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
5. Kata baku sering disebut juga dengan kata....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
6. Siskamling adalah akronim dari....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional

				tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
7. Sebuah perintah atau amanat yang disampaikan lewat orang lain disebut....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
8. Orang yang berperan dengan watak tertentu dalam cerita disebut...		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
9. Jam tangan kakak <i>terinjak</i> oleh adik. Arti kata ter- pada kata bercetak miring adalah....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C2 yaitu “mengartikan”
10. Daya tarik sebuah cerita sangat dipengaruhi oleh ilustrasi yang....		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengidentifikasi”
<b>III</b>				
1. Tuliskan 3 contoh akronim dan kepanjangannya!		✓	Level 3 (Analisis)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C2 yaitu “memberi contoh”
2. Jelaskan 3 fungsi imbuhan ter- dan beri masing – masing contohnya !	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
3. Tuliskan 3 jenis surat undangan !		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut

				mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menuliskan”
4. Jelaskan yang dimaksud dengan ringkasan!	✓		Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “mengevaluasi”
5. Jelaskan yang dimaksud dengan teks eksplanasi !	✓		Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “mengevaluasi”

**Lampiran 14: Lembar Kerja Analisis Soal PPKN**

Soal Penilaian Tengah Semester (PPKN)	Taksonomi Bloom		Taksonomi Marzano	KETERANGAN
	HOTS	LOTS	Level	
1. Tanggung jawab berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan.... a. Kewajibannya b. Keinginannya c. Kebutuhannya d. kemauannya		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C2 yaitu “memahami”
2. Berikut ini contoh tanggungjawab dalam kehidupan sehari – hari, <i>kecuali</i> .... a. menjaga kebersihan rumah dan lingkungan b. malas membantu orang tua di rumah c. membuang sampah pada tempatnya d. ikut kerja bakti di sekitar rumah	✓		Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
3. Membayar pajak secara teratur merupakan contoh peran masyarakat dalam pembangunan.... a. Ekonomi b. Sosial c. Budaya d. pemerintahan		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
4. Yang bukan tanggungjawab sebagai pelajar adalah....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata

<ul style="list-style-type: none"> <li>a. belajar dengan baik</li> <li>b. mengerjakan tugas dari guru</li> <li>c. mengabaikan nasehat guru</li> <li>d. disiplin dan mentaati tata tertib sekolah</li> </ul>				<p>kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menentukan”</p>
<p>5. Dampak terjadinya interaksi sosial di masyarakat yang berpengaruh terhadap pembangunan budaya adalah....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. dapat melakukan kegiatan ekonomi bersama</li> <li>b. dapat berjualan dimana pun</li> <li>c. dapat mengenal budaya lain di seluruh Indonesia</li> <li>d. tidak saling menghina</li> </ul>	✓		<p>Level 3 (Analisis)</p>	<p>Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”</p>
<p>6. Nilai - nilai luhur yang terkandung dalam Sumpah Pemuda adalah seperti di bawah ini, <i>kecuali</i>....</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. cinta tanah air dan bangsa</li> <li>b. tinggi hati</li> <li>c. adu domba</li> <li>d. permusuhan</li> </ul>	✓		<p>Level 3 (Analisis)</p>	<p>Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”</p>
<p>7. Sikap yang menunjukkan pengamalan Pancasila di</p>		✓	<p>Level 2 (Pemahaman)</p>	<p>Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata</p>

lingkungan keluarga adalah.... a. mengikuti kerja bakti membangun jembatan b. melakukan musyawarah keluarga c. mengerjakan tugas di sekolah d. memberikan sumbangan kepada korban banjir				kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menentukan”
8. Organisasi pertama yang bersifat nasional yang lahir di Indonesia adalah.... a. Sarekat Islam b. Budi Utomo c. Taman Siswa d. NU		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
9. Salah satu manfaat mengikuti organisasi di sekolah yaitu.... a. lebih disukai guru b. mendapat nilai bagus c. menambah wawasan d. jadi sombong		✓	Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menerapkan”
10. Negara asing yang tidak suka dengan kemerdekaan Indonesia adalah seperti di bawah ini, <i>kecuali</i> .... a. Belanda b. Inggris c. Jepang d. Singapura	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
11. Yang bukan latar belakang lahirnya	✓		Level 3	Soal termasuk HOTS, karena soal

<p>organisasi pergerakan nasional Indonesia adalah....</p> <p>a. penderitaan rakyat akibat penjajahan</p> <p>b. Sejarah masa lampau yang gemilang</p> <p>c. dominasi ekonomi kaum Cina di Indonesia</p> <p>d. hidup sejahtera karena dijajah</p>			(Analisis)	tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
<p>12. Indonesia dijajah Jepang selama....</p> <p>a. 3,5 bulan</p> <p>b. 3,5 tahun</p> <p>c. 35 tahun</p> <p>d. 3,5 abad</p>		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengidentifikasi”
<p>13. Kongsi dagang yang dibentuk oleh Belanda pada tanggal 20 Maret 1602 adalah....</p> <p>a. OPEC</p> <p>b. APEC</p> <p>c. FAO</p> <p>d. VOC</p>		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengidentifikasi”
<p>14. Bangsa – bangsa yang pernah menjajah Negara Indonesia yaitu seperti berikut ini, <i>kecuali</i>....</p> <p>a. Portugis</p> <p>b. Thailand</p> <p>c. Inggris</p> <p>d. Belanda</p>	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
<p>15. Pengamalan Pancasila sila pertama terdapat pada sikap....</p> <p>a. musyawarah untuk mufakat</p>		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional

<p>b. berbuat adil c. menghormati teman yang berbeda agama d. menolong korban banjir</p>				tingkatan C2 yaitu “memahami”
<p>16. Menjaga kebersihan kelas merupakan tanggung jawab di lingkungan.... a. Sekolah b. Rumah c. Lingkungan d. Masyarakat</p>		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
<p>17. Setiap warga negara dapat ikut serta secara aktif dalam pembangunan ekonomi, antara lain.... a. kesadaran membayar pajak secara teratur demi kesejahteraan dan kemajuan bersama. b. melestarikan kebudayaan dan memajukan pendidikan. c. mengajak warga untuk membersihkan sampah di sungai. d. ikut serta dalam kejuaraan sepakbola dunia.</p>	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
<p>18. Perlawanan rakyat Ternate oleh tindakan Portugis yang sewenang – wenang dipimpin oleh....</p>		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”

a. Sultan Hasanudin b. Pangeran Diponegoro c. Sultan Hairun d. Pati Unus				
19. Organisasi Budi Utomo didirikan oleh.... a. Ahmad Dahlan b. H. Hasyim Ashari c. K.H. Dewantara d. Wahidin Sudirohusodo		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
20. Sikap bermusyawarah untuk mencapai mufakat adalah pengamalan Pancasila terutama sila ke.... a. 1 b. 2 c. 3 d. 4		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
<b>II</b>				
21. Salah satu penyebab timbulnya konflik dalam keluarga dikarenakan lalai dalam melaksanakan...		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengidentifikasi”
22. Hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu ataupun kelompok disebut....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
23. Ikut dalam kegiatan di desa adalah salah satu contoh tanggung jawab di....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional

				tingkatan C1 yaitu “mengingat”
24. Hari Sumpah Pemuda diperingati setiap tanggal....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
25. Kita kalah dalam melawan penjajah karena kurangnya rasa....		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menentukan”
26. Menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan serta agamanya masing-masing adalah sesuai dengan Pancasila terutama sila ke....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengidentifikasi”
27. Sopan santun terhadap orang tua merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan...		✓	Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengidentifikasi”
28. Bahasa dalam pemersatu bangsa disebut bahasa....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
29. Kamu secara tidak sengaja menabrak temanmu dan bukunya terjatuh. Sikap kamu sebaiknya....		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menerapkan”
30. Contoh sikap cinta tanah air dan	✓		Level 4	Soal termasuk HOTS, karena soal

bangsa dapat diterapkan dengan membeli produk – produk dari....			(Penggunaan)	tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
<b>III</b>				
31. Berilah 3 contoh kasus yang diakibatkan dari rasa tidak bertanggungjawab!	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C6 yaitu “membuat”
32. Tuliskan 3 contoh sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai – nilai Pancasila !	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C6 yaitu “membuat”
33. Jelaskan apa yang melatarbelakangi negara – negara Eropa datang dan menjajah Indonesia!	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
34. Tuliskan nilai – nilai luhur yang terkandung dalam Sumpah Pemuda!		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menerapkan”
35. Tuliskan 3 organisasi di era pergerakan nasional !		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”

**Lampiran 15: Lembar Kerja Analisis Soal IPA**

Soal Penilaian Tengah Semester (IPA)	Taksonomi Bloom		Taksonomi Marzano	Keterangan
	HOTS	LOTS	Level	
1. Yang menciptakan termos pertama kali adalah... a. James Dewar b. Edwar Jenner c. Benjamin Holt d. Blaise Pascal		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
2. Cikal bakal dari termos adalah... a. Botol penjaga panas b. Botol penahan panas c. Botol hampa udara d. Botol udara		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
3. Fungsi dari termos adalah ... a. untuk menyimpan air panas agar tetap panas saat digunakan b. untuk menjaga air panas di sebuah tempat c. untuk menjaga air panas di tempat tertentu d. untuk menghangatkan air panas		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C2 yaitu “memahami”
4. Termos pertama kali diciptakan pada tahun... a. 1904 b. 1905 c. 1902 d. 1903		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
5. Bahan yang dapat menghantarkan panas dengan baik disebut...		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata

<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Deduktor</li> <li>b. Semi konduktor</li> <li>c. Konduktor</li> <li>d. Isolator</li> </ul>				kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
<p>6. Perhatikan gambar di bawah ini! Peralatan masak yang terdapat di atas merupakan bahan...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Deduktor</li> <li>b. Semikonduktor</li> <li>c. Konduktor</li> <li>d. Isolator</li> </ul>	✓		Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
<p>7. Penyebab aliran panas berhenti pada sebuah bahan isolator adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan isolator tidak dapat mengalirkan panas secara konduksi dari sumber panas</li> <li>b. Bahan isolator dapat mengalirkan panas secara konduksi</li> <li>c. Bahan isolator mempunyai sifat yang sam seperti bahan semikonduktor</li> <li>d. Bahan isolator tidak dapat mengalirkan panas secara konduktor</li> </ul>		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C2 yaitu “memahami”
<p>8. Bahan yang termasuk bahan isolator yaitu...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sumpit Besi</li> <li>b. Sumpit Bambu</li> <li>c. Sendok Besi</li> <li>d. Panci</li> </ul>		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”

<p>9. Ketika suhu benda tinggi, kalor yang dikandung oleh benda juga akan...</p> <p>a. Rendah b. Banyak c. Besar d. Kecil</p>		✓	<p>Level 2 (Pemahaman)</p>	<p>Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menentukan”</p>
<p>10. Kalor dapat mengubah suhu benda: Air panas memiliki suhu tinggi. Air dingin memiliki suhu rendah. Apabila kedua air dicampur, campuran itu akan menghasilkan suhu baru. Suhu rendah akan meningkat karena menerima panas yang bersuhu tinggi. Maka akan menghasilkan...</p> <p>a. Air Hangat b. Air Panas c. Air Dingin d. Air Es</p>	✓		<p>Level 4 (Penggunaan)</p>	<p>Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”</p>
<p>11. Peristiwa mencair sebagai bentuk perubahan wujud benda karena kalor atau panas yaitu...</p> <p>a. Lilin Dipanaskan b. Baju basah yang dijemur di bawah sinar matahari c. Air yang dimasukkan dalam freezer d. Kapur barus (kamper) yang</p>		✓	<p>Level 2 (Pemahaman)</p>	<p>Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengidentifikasi”</p>

disimpan dalam lemari pakaian				
12. Peristiwa perubahan wujud dari cair menjadi gas melalui penyerapan kalor disebut... a. Penguapan b. Pengembunan c. Pencairan d. Pembekuan		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
13. Energi yang berpindah akibat perbedaan suhu disebut.... a. Suhu b. Energy c. Kalor d. Gas		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
14. Di bawah ini yang merupakan ciri-ciri benda padat adalah.... a. Menempati Seluruh Ruang b. Menekan Ke segala Arah c. Bentuknya tetap d. Permukaan selalu datar	✓		Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
15. Es batu merupakan salah satu benda... a. Padat b. Gas c. Cair d. Bening		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
16. Kapur barus jika dibiarkan di udara terbuka akan.... a. Mencair b. Membeku c. Menyublim d. Mengkristal		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”

17. Perubahan wujud dari cair menjadi gas disebut ... a. Menguap b. Membeku c. Menyublim d. Mengkristal		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
18. Peristiwa yang terjadi pada angin darat dan angin laut adalah contoh peristiwa .... a. Konduksi b. Radiasi c. Konveksi d. Isolasi		✓	Level 3 (Analisis)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengidentifikasi”
19. Panas matahari panasnya langsung kita rasakan adalah contoh peristiwa ... a. Isolasi b. Radiasi c. Konduksi d. Konveksi		✓	Level 3 (Analisis)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengidentifikasi”
20. Plastik pada pegangan setrika listrik berfungsi sebagai ... a. Konduktor b. Konveksi c. Isolator d. Konduksi		✓	Level 3 (Analisis)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengidentifikasi”
<b>II</b>				
21. Peristiwa perubahan wujud dari gas menjadi padat disebut....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
22. Alat pengukur suhu adalah ....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional

				tingkatan C1 yaitu “mengingat”
23. Ukuran derajat panas atau dingin dalam suatu benda disebut....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
24. Energy panas berpindah dari benda bersuhu....ke bersuhu....		✓	Level 3 (Analisis)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menerapkan”
25. Salah satu bentuk energy yang dapat berpindah karena perbedaan suhu disebut...	✓		Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
26. Sumber energy terbesar di bumi adalah...		✓	Level 4 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
27. Angin laut terjadi pada...hari.		✓	Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menerapkan”
28. Umumnya perpindahan kalor secara konduksi terjadi pada zat....		✓	Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menerapkan”
29. Aluminium,seng, adalah contoh benda bersifat....	✓		Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut

				mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
30. Pemasangan rel kereta api dibuat celah gunanya untuk....		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C2 yaitu “menjelaskan”
<b>III</b>				
31. Jelaskan yang dimaksud dengan konduksi!	✓		Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C5 yaitu “mengevaluasi”
32. Jelaskan mengapa termos diberi lapisan kaca!	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C5 yaitu “memahami”
33. Jelaskan mengapa es krim jika dibiarkan akan mencair!	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
34. Tuliskan 3 sifat zat padat !		✓	Level 4 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
35. Tuliskan contoh pemanfaatan zat cair dalam kehidupan sehari-hari !		✓	Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C2 yaitu “memberi contoh”



**Lampiran 16: Lembar Kerja Analisis Soal Bahasa Sunda**

Soal Penilaian Tengah Semester (Bahasa Sunda)	Taksonomi Bloom		Taksonomi Marzano	Keterangan
	HOTS	LOTS	Level	
1. Alat komunikasi langsung anu bisa dipake pikeun nyarita jeung ngadengekeun caritaan ngaranna..... a. pengeras sora b. faksimile c. surat d. telepon		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
2. Mangrupa pesen sajak anu karasa ku nu maca sajak kaasup unsur-unsur sajak..... a. Rasa b. Nada c. Tema d. amanat		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
3. Di perpustakaan mah rea buku.....mah. a. Bacaan b. baca-baca c. maca d. babacaan		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C2 yaitu “memahami”
4. Tanah darat anu dipelakan. Rupa-rupa pepelakan disebutna..... a. Kebon b. Imah c. alun-alun d. babantar		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
5. Alat keur napikeun beja sacara tinulis dina kertas ngaranna..... a. internet b. faksimile c. telepon		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional

d. surat				tingkatan C1 yaitu “mengingat”
6. Dihandap ieu anu heunteu kaasup kana istilah geografi nyaeta..... a. Talaga b. langit c. lamping d. pasir		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
7. Neng Siti katelah kembang desa. Kalimah diluhur kaasup harti.... a. Sinonim b. Konotatif c. Denotatif d. Antonim		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menerapkan”
8. Indonesia gemah ripah loh jinawi. Aya sabaraha jumlah guru lagu jeung guru wilangan na..... a. 12 a b. 12 u c. 13 o d. 13 i		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
9. Antonim kecap hirupan nyaeta..... a. Haneutan b. Paehan c. Hirupkeun d. pareuman		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C2 yaitu “memahami”
10. Siti mah jangkung, lamun adina..... a. Alit b. Panjang c. Pendek d. pondok		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu

				“menyebutkan”
11. Dihandap ieu, nu kaasup istilah téhnologi nyaéta ... a. Muara b. ongkos c. internet d. nganyam		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
12. Kecap anu maké rarangkén ka-an nyaéta ... a. kalangan b. kamalinaan c. kalan-kalan d. kasurupan		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
13. Kecap lééh saharti jeung kecap ... a. leyur b. beku c. panas d. tiris	✓		Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “mengaitkan”
14. Untung anu ti teuleum téh kaburu ... a. kamiskinan b. katulungan c. kahujanan d. kabeurangan		✓	Level 3 (Analisis)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengidentifikasi”
15. Geura indit Dén. Kalimah digilir kuduna ditungtungan ku tanda baca ... a. Tanda pananya (?) b. titik dua (:)		✓	Level 3 (Analisis)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1

c. tanda panyeluk (!) d. titik (.)				yaitu “mengidentifikasi”
16. Saha waé bisa ngaregepkeun sora nu nyarita di studio RRI tina pesawat ... a. Surat b. telepon c. radio d. pengeras sora		✓	Level 3 (Analisis)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengidentifikasi”
17. Alat keur nepikeun béja sacara tinulis dina kertas ngaranna ... a. surat b. telepon c. faksimile d. internét		✓	Level 3 (Analisis)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengidentifikasi”
18. Téhnologi audio visual paranti ningali gambar jeung sorana nyaéta ... a. Handphone b. radio c. telepisi d. faksimile		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menyebutkan”
19. Asik, énjing libur sakola! Kalimah anu dicétak miring kaasup kalimah ... a. kalimah tanya b. kalimah panyeluk c. kalimah ajakan d. kalimah langsung		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
20. ..., peunteun matématika alus ! Kecap nu merenah pikeun ngalengkepan kalimah digigir nyaéta ...		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional

a. Aduh b. astagfirulloh c. alhamdulillah d. inalillahi				tingkatan C1 yaitu “memahami”
<b>II</b>				
1. Pengki gunana pikeun sosodok ...		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “memahami”
2. Tukang ngajaga kuburan disebut ...		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
3. Jalma nu remen nulis sastra disebut ...		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”
4. Ucing-ucingan mah mening dinu lega, ulah dinu ...		✓	Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “melengkapi”
5. Kecap sadérék mun make rarangkén hareup para- bakal obah jadi ...		✓	Level 3 (Analisis)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C2

				yaitu “memahami”
6. Sinonim tina kecap kawas nyaéta ...	✓		Level 4 (Penggunaan)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
7. Antonim tina kecap anyar nyaéta ...	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
8. Komunikasi téh aya komunikasi saarah, aya ogé komunikasi ...		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C2 yaitu “memahami”
9. Kecap kamahéran asal na tina kecap ...		✓	Level 3 (Analisis)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “menyesuaikan”
10. Jelma anu gugur di médan perang sok disebut ...		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “mengingat”

<b>III</b>				
1. Tuliskeun tilu kecap wacahan !		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menulis dan mengingat”
2. Naon ari paragraf narasi téh jéntrékeun!	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk HOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C4 yaitu “menganalisis”
3. Jieun kalimah tina kecap paragraf!		✓	Level 2 (Pemahaman)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C3 yaitu “memahami”
4. Tuliskeun tilu alat hasil téhnologi informasi !		✓	Level 1 (Pengetahuan)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C1 yaitu “menulis dan menyebutkan”
5. Susun kalimah di handap ieu jadi paragraf anu bener ! Aya ogé anu nyebar sacar tinulis – informasi téh hartina béja atawa iber – aya nu nyebar sacara lisan	✓		Level 3 (Analisis)	Soal termasuk LOTS, karena soal tersebut mengandung kata kerja operasional tingkatan C6 yaitu “menyusun

– cara nyebarna informasi beda-beda.				kembali dan merangkaikan”
--------------------------------------	--	--	--	---------------------------

**Lampiran 17 : Kata Kerja Operasional Taksonomi Bloom**

<b>Mengingat (C1)</b>	<b>Memahami (C2)</b>	<b>Menerapkan (C3)</b>	<b>Menganalisis (C4)</b>	<b>Mengevaluasi (C5)</b>	<b>Menciptakan (C6)</b>
Mengenal (Identifikasi) Mengingat kembali Membaca Menyebutkan Melafalkan/melafalkan Menuliskan Menghafal Menyusun Daftar Menggaris Bawahi Memilih Menyatakan Menelusuri Meninjau Mencatat	Menjelaskan Mengartikan Menginterpretasikan Menceritakan Menampilkan Memberi contoh Merangkum Menyimpulkan Membandingkan Mengklasifikasikan Menunjukkan Menguraikan Membedakan Mengidentifikasi Membedakan Memprediksi	Melaksanakan Mengimplementasikan Menggunakan Mengonsepan Menentukan Memproseskan Menghubungkan Menghitung Melakukan Menilai Menggali Mengemukakan Menyelidiki Melaksanakan Mengklasifikasi Menyesuaikan Mengoperasikan	Mendiferensiasikan Mengorganisasikan Mengatribusikan Mendiagnosis Memerinci Menelaah Mendeteksi Mengaitkan Memecahkan Menguraikan Menyimpulkan Mengaitkan Menemukan Menyeleksi Mengukur Memfokuskan	Mengecek Mengkritik Membuktikan Mempertahankan Memvalidasi Mendukung Memproyeksikan Memperbandingkan Menyimpulkan Memilih Mengkritik Memisahkan Menimbang Memutuskan Mengukur	Membangun Merencanakan Memproduksi Mengkombinasikan Merancang Merekonstruksi Membuat Menciptakan Mengabstraksi Mengkategorikan Menyusun Merumuskan menciptakan

Lampiran 18 : Kata Kerja Operasional Taksonomi Marzano

<b>Sistem</b>	<b>Level</b>	<b>KKO</b>
Kognitif	L1 Perolehan Kembali /Pengetahuan ( <i>Retrieval</i> )	Menyebutkan Menuliskan
		Menyatakan Membedakan Menjelaskan
		Melaksanakan Mempolakan Membuat
	L2 Pemahaman ( <i>Comprehension</i> )	Menyebutkan Menuliskan Menggambar Menunjukkan
		Menyatakan Membedakan Menjelaskan Menyimpulkan Menentukan
		Melaksanakan Mempolakan Membuat Melakukan
	L3 Analisis ( <i>Analysis</i> )  Level ini disebut sebagai tingkat yang lebih tinggi atau masuk ke dalam level HOTS, dimana pada level ini akan meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan atas apa yang telah dipelajari.	Menyebutkan Menuliskan Mengidentifikasi Meninjau
		Menyatakan Membedakan Menjelaskan Mengkategorikan Menyimpulkan Menentukan Menganalisis
		Melaksanakan Mempolakan Membuat Mengoreksi Menunjukkan Melengkapi
	L4 Penggunaan Pengetahuan ( <i>Utilization</i> )	Menyebutkan Menuliskan Mengidentifikasi
		Menyatakan Membedakan Menjelaskan Membuktikan

		Mengaitkan Mengkategorikan Mendeteksi Mengecek
		Melaksanakan Mempolakan Membuat Menggunakan Mempolakan Membuat Mengerjakan Melengkapi
Metakognitif	Metakognitif L5	Menyebutkan Menuliskan Mengidentifikasi Meninjau Mencatat Memberi label
		Menyatakan Membedakan Menjelaskan Mendeteksi Menganalisis Memilih Mengaitkan Melengkapi Menelaah
		Melaksanakan Mempolakan Membuat Mempraktekkan Membuat Mengerjakan Menggunakan Memodifikasi
Sistem Diri	Sistem Diri L6	Menyatakan Memilih Mengidentifikasi Menyadari Melanjutkan
		Menyesuaikan diri Membedakan Melaksanakan Mendeteksi Menilai Menentukan Menafsirkan Mengaitkan

		Membedakan Menunjukkan
		Melaksanakan Mempolakan Membuat Bertindak Menyesuaikan Menunjukkan Ikut serta

**Lampiran 19: Dokumentasi**



## Lampiran 20: Surat Pengantar Penelitian

	<b>UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA</b> <b>FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN</b>								
Kampus I : Jl. Harsono RM No 67, Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12140 Kampus II : Jl Raya Perjuangan Marga Mulya, Bekasi Utara Telp (021) 88955882, Fax:(021) 88955871 Email : <a href="mailto:ftp@ubharajaya.ac.id">ftp@ubharajaya.ac.id</a> Website : <a href="http://www.ubharajaya.ac.id">www.ubharajaya.ac.id</a>									
Jakarta, 3 April 2023									
Nomor : B/058/IV/2023/FIP-UBJ Lampiran : - Perihal : <u>Permohonan Penelitian</u>	Kepada : Yth. <b>Kepala Sekolah SDN Mangun Jaya 06</b> Jl. Graha Prima Raya No.72, MangunJaya, Kec.Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi di Tempat								
Dengan hormat, Salam sejahtera kami sampaikan semoga Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa. Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, maka bersama ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami melakukan penelitian pada sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, adapun mahasiswa tersebut adalah :									
<table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Regina Nurbayti</td> </tr> <tr> <td>NPM</td> <td>: 201910615067</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Guru Sekolah Dasar</td> </tr> <tr> <td>Judul Penelitian</td> <td>: Analisis HOTS (<i>High Order Thinking Skill</i>) pada Soal Penelitian Tengah Semester Kelas V SDN Mangun Jaya 06</td> </tr> </table>	Nama	: Regina Nurbayti	NPM	: 201910615067	Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Judul Penelitian	: Analisis HOTS ( <i>High Order Thinking Skill</i> ) pada Soal Penelitian Tengah Semester Kelas V SDN Mangun Jaya 06	
Nama	: Regina Nurbayti								
NPM	: 201910615067								
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar								
Judul Penelitian	: Analisis HOTS ( <i>High Order Thinking Skill</i> ) pada Soal Penelitian Tengah Semester Kelas V SDN Mangun Jaya 06								
Pelaksanaan penelitian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.									
Demikian permohonan kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya yang baik kami haturkan terima kasih.									
A.n DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN WAKIL DEKAN I BIDANG AKADEMIK									
									

## Lampiran 21 : Surat Perizinan Penelitian

	<b>PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI</b>
	<b>DINAS PENDIDIKAN</b>
	<b>SD NEGERI MANGUNJAYA 06 KEC. TAMBUN SELATAN</b>
	NPSN : 20218343 NIS : 104 606

Akreditasi : A  
e-Mail : [sdb.mangja06@gmail.com](mailto:sdb.mangja06@gmail.com)  
Jl. Graha Agung Raya Blok E No.1 Kecamatan Tambun Selatan  
**B E K A S I**

---

Nomor : 098421.2/SD.192/VI/2023

Perihal : **Izin Melaksanakan Penelitian**

Kepada

Yth. Dekan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya –FIP

Di Jakarta

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat : B/058/IV/2023/FIP-UBJ, Tanggal 3 April 2023. Perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian dalam rangka proses penyusunan Skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Regina Nurbayti

NPM : 201910615067

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Penelitian : Analisis HOTS (High Order Thinking Skill) pada soal Penilaian Tengah Semester Kelas V SDN Mangunjaya 06.

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas kami terima untuk melaksanakan kegiatan Penelitian pada lembaga kami.

Demikian izin penelitian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


 26 Juni 2023  
**H. ROHAELI, S.Pd.MM**  
 Pembina TK.I/IV-b  
 NIP : 19640221 198410 1 001

## BIODATA PENULIS



Regina Nurbayti adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 24 Maret 2001, di Bekasi. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, dari pasangan Alm. Bapak Sentot Budiyono dan Almh. Ibu Emi Handayani. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di TK Bismal tahun 2005 dan tamat 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan Pendidikan ke SDN Mangun Jaya 06 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 7 Tambun Selatan dan tamat pada tahun 2015. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke SMAN 7 Tambun Selatan dan tamat pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) dan tamat pada tahun 2023.

Dengan ketekunan, memotivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Analisis HOTS (*High Order Thinking Skill*) Pada Soal Penilaian Tengah Semester Kelas V SDN Mangun Jaya 06”**